

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM MENCEGAH BULLYING
DI SMP NEGERI 2 BUKATEJA PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
MELANI TRI UTAMI
NIM. 2017402167**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRIPURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Melani Tri Utami
NIM : 2017402167
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Mencegah Bullying di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto,



Melani Tri Utami

NIM. 2017402167



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

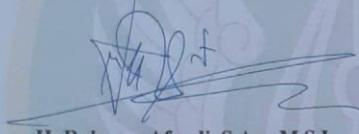
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM MENCEGAH BULLYING
DI SMP NEGERI 2 BUKATEJA PURBALINGGA**

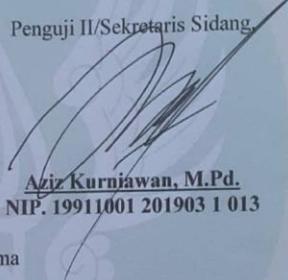
Yang disusun oleh Melani Tri Utami, (NIM. 2017402167), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi

Purwokerto, 24 April 2024
Disetujui Oleh

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

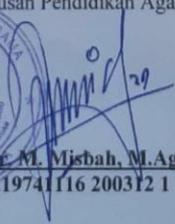

Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 19911001 201903 1 013

Penguji Utama


Drs. H. Yuslam, M.Pd
NIP. 19680109 199403 1 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. M. Mubah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Melani Tri Utami
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UFN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Melani Tri Utami
NIM : 2017402167
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Mencegah Bullying di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqasahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 22 Maret 2024

Pembimbing,



H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM MENCEGAH BULLYING
DI SMP NEGERI 2 BUKATEJA PURBALINGGA**

Melani Tri Utami
NIM. 2017402167

ABSTRAK

Bullying merupakan suatu kondisi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang melakukan tindakan negatif karena merasa memiliki kekuasaan dengan menyakiti orang lain secara mental atau fisik yang dilakukan tidak hanya satu kali bahkan dapat terus-menerus sehingga dapat mengakibatkan ketidaknyamanan atau terluka pada seseorang. Pencegahan *bullying* pada peserta didik dilakukan dengan penanaman pendidikan akhlak di sekolah. SMP Negeri 2 Bukateja adalah salah satu sekolah negeri di Kabupaten Purbalingga yang memiliki program pencegahan *bullying* dengan menggunakan pendekatan pendidikan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga terdapat lima upaya pencegahan *bullying* yaitu menyisipkan materi *bullying* kedalam materi pembelajaran seperti larangan mencela, menghina, mencaki maki teman, dan cara berteman yang baik; kegiatan keagamaan seperti jumat imtaq, shalat dhuhur berjamaah, shalat sunnah berjamaah, membaca asamaul husna, mabit dan literasi mulia; pelaksanaan kegiatan P5 dengan tema Stop *Bullying*; layanan bimbingan konseling seperti konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan klasikal; dan pemberian punishment.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Akhlak, Pencegahan *Bullying*

**IMPLEMENTATION OF MORAL EDUCATION
IN PREVENTING BULLYING
AT SMP NEGERI 2 BUKATEJA PURBALINGGA**

Melani Tri Utami
NIM. 2017402167

ABSTRACT

Bullying is a condition where there is an abuse of power by a person or group who takes negative actions because they feel they have power by hurting others mentally or physically which is done not only once but can even be continuous so that it can cause discomfort or injury to someone. Prevention of bullying in students is done by instilling moral education in schools. SMP Negeri 2 Bukateja is one of the public schools in Purbalingga Regency that has a bullying prevention program using a moral education approach. This study aims to determine and clearly describe the implementation of moral education in preventing bullying at SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga. The type of research used is field research using a qualitative descriptive approach. The data collection techniques used were structured interviews and unstructured interviews, participatory observation, and documentation. The data validity test uses triangulation. The results of this study indicate that in the implementation of moral education in preventing bullying at SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga, there are five efforts to prevent bullying, namely inserting bullying material into learning materials such as the prohibition of denouncing, insulting, cursing friends, and how to meet well; religious activities such as Friday imtaq, dhuhur prayer in congregation, sunnah prayer in congregation, reading asamaul husna, mabit and noble literacy;) implementation of P5 activities with the theme Stop Bullying; counseling guidance services such as individual counseling, group counseling, and classical guidance; and) giving punishment.

Keywords: *Implementation, Moral Education, Bullying Prevention*

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabi'alamin

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa syukur dan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Alm Bapak Harun Rosid dan Almh Siti Wasitoh yang senantiasa mendoakan penulis dalam setiap langkahnya, memberikan kasih sayang yang tulus dan selalu berjuang demi masa depan putrinya, dan memberikan dukungan dan motivasi baik berupa moral dan material yang tidak bisa digantikan dengan apapun.
2. Adikku tercinta Mulia Lili Rahmawati yang senantiasa mendukung dan menyemangati saya agar selalu berjuang dan semangat dalam menyusun skripsi ini.
3. Segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang serta segala ilmu dan motivasi.
4. Teman-teman saya yang selalu menemani dari awal sampai akhir dalam proses pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufik, hidayah serta ianyah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi pendidikan Akhlak dalam Mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu tahapan dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi suri teladan bagi seluruh umat-Nya. Semoga kelak kita menjadi salah satu umat-Nya yang mendapatkan pertolongan beliau di hari akhir kelak, *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI D 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Yunanta S.Pd, M.Pd., Kepala SMP Negeri 2 Bukateja yang telah berkenan memberikan izin observasi.
11. Nur Hikayat, S.Pd., Guru Pendidikan Islam yang telah berkenan menjadi narasumber dalam skripsi ini.
12. Asih Novianti, S.Pd., Guru Bimbingan Konseling yang telah berkenan menjadi narasumber dalam skripsi ini.
13. Dwi Septiani, S.Pd., Guru Bimbingan Konseling yang bersedia menjadi narasumber dalam skripsi ini.
14. Guru dan karyawan SMP Negeri 2 Bukateja yang telah megijinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
15. Siswa SMP Negeri 2 Bukateja yang berperan serta dalam penelitian.
16. Kedua orang tua tersayang, Alm. Bapak Harun Rosid dan Almh. Ibu Siti Wasitoh yang senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang.
17. Mulia Lili Rahmawati, selaku adik penulis yang memberikan support selama perkuliahan.
18. Segenap keluarga besar yang selalu memberikan doa, kasih sayang serta segala ilmu dan motivasi.
19. Teman-teman PAI D angkatan 2020 yang telah mendukung, bekerja sama, dan berkontribusi selama perkuliahan.
20. Teman-teman penulis yang telah memberi motivasi, semangat, doa, dan dukungan selama proses pengerjaan skripsi ini.
21. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Selain itu penulis berhadap agar skripsi ini bermanfaat bagi

semuanya. Jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kata yang kurang tepat, maka penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya.

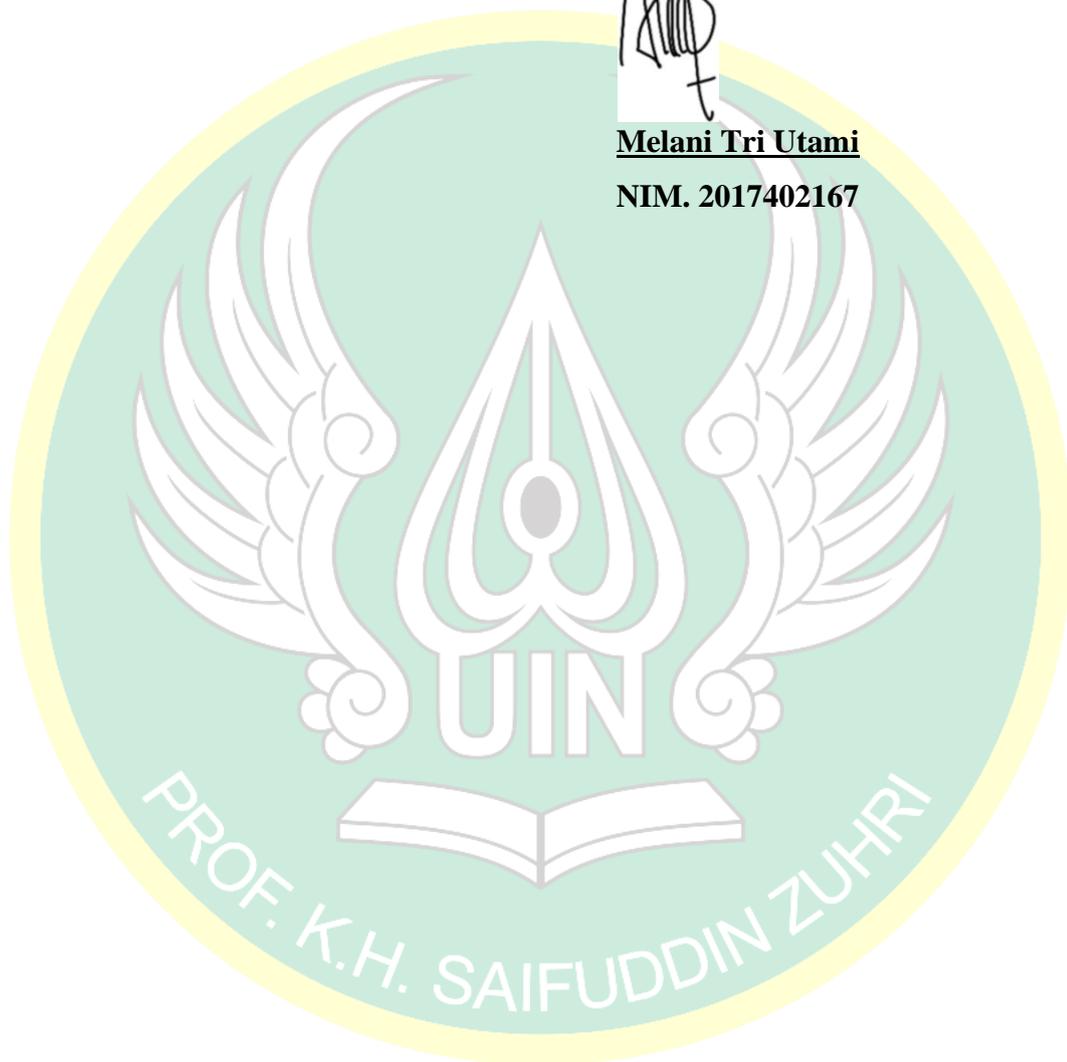
Purwokerto, 24 April 2024

Yang menyatakan,



Melani Tri Utami

NIM. 2017402167



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Konseptual.....	10
1. Pendidikan Akhlak.....	10
a. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	10
b. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	11
c. Landasan Pendidikan Akhlak.....	13
d. Metode Pendidikan Akhlak.....	15
e. Pentingnya Pendidikan Akhlak	18

2. Pencegahan <i>Bullying</i>	19
a. Pengertian <i>Bullying</i>	19
b. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i>	20
c. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i>	23
d. Cara Mencegah <i>Bullying</i>	28
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Objek dan Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Sejarah SMP Negeri 2 Bukateja	44
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Bukateja	45
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bukateja	49
4. Kurikulum SMP Negeri 2 Bukateja	53
B. Penyajian Data Penelitian	53
1. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Mencegah <i>Bullying</i> di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga	53
C. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan	67
1. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Mencegah <i>Bullying</i> di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga	68
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Keterbatasan Penelitian	80
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bukateja	50
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Penyampaian Materi <i>Bullying</i>	55
Gambar 4.2 Kegiatan Literasi Mulia.....	61
Gambar 4.3 Kegiatan P5 dengan tema Stop <i>Bullying</i>	63



DAFTAR SINGKATAN

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
IMTAQ	: Iman dan Taqwa
K.H.	: Kiai Haji
MABIT	: Malam Bina Iman dan Taqwa
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
P5	: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Q.S.	: Qur'an Surat
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SD	: Sekolah Dasar
SDM	: Sumber Daya Manusia
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
TK	: Taman Kanak-Kanak
UIN	: Universitas Islam Negeri



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Hasil Observasi
- Lampiran 4. Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5. Hasil Cek Lolos Plagiasi
- Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7. Surat Balasan Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8. Surat Permohonan Izin Riset Individu
- Lampiran 9. Surat Balasan Permohonan Izin Riset Individu
- Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 11. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13. Sertifikat Lulus BTA PPI
- Lampiran 14. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16. Sertifikat KKN
- Lampiran 17. Sertifikat PPL
- Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dirasakan masyarakat saat ini mempunyai efek negatif terhadap kepribadian manusia, baik manusia sebagai makhluk beragama ataupun makhluk sosial. Banyak pengaruh negatif bagi kehidupan manusia sebagai efek dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditemui dengan adanya kecondongan yang beranggapan bahwa yang dapat membuat hidup bahagia hanyalah nilai material, sehingga manusia mengejar materi tidak mepedulikan nilai-nilai keagamaan yang berfungsi untuk mengarahkan akhlak manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan berbagai masalah, seperti kenakalan remaja, perkelahian antar pelajar, mabuk-mabukan, mengolok-olok teman atau *bullying*, narkoba, anak yang durhaka kepada orang tua, dan pergaulan bebas di kalangan remaja. *Bullying* atau perundungan merupakan salah satu permasalahan di kalangan pelajar di era ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih.

Bullying adalah fenomena yang berupa tekanan fisik, verbal, maupun psikologis, yang dilakukan dengan terus-menerus oleh seseorang atau beberapa orang yang lebih kuat kepada seseorang atau beberapa orang yang lebih lemah.¹ Fenomena *bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah, misalnya penindasan, pemerasan, pengasingan, dan peneroran. *Bullying* bisa terjadi dimana saja, dengan syarat adanya hubungan sosial antar manusia, seperti di sekolah, kampus, tempat kerja, media maya, lingkungan politik, tempat militer, dan wilayah masyarakat. *Bullying* di sekolah menjadi kejadian yang sering dilakukan. *Bullying* di sekolah berdampak negatif baik dalam jangka dekat maupun jangka lama bagi korban *bullying*. Dampak negatif *bullying* dalam jangka dekat diantaranya dapat menyebabkan perasaan tidak aman, rasa takut berangkat ke sekolah, merasa terasingkan, gangguan mental atau bahkan dapat

¹ Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini* (Semarang: Guepedia, 2020), hlm 12.

menyebabkan stress yang bisa mengakibatkan korban mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Sedangkan dampak negatif *bullying* dalam jangka waktu lama yaitu bisa menyebabkan korban *bullying* menderita masalah gangguan emosional.²

Fakta yang menunjukkan bahwa adanya dampak *bullying* yang terjadi di sekolah yang begitu berbahaya dan mengkhawatirkan. Pada tahun 2005, remaja berumur 12 tahun siswi SMP 10 Bantar Gebang, Bekasi, ditemui gantung diri di kamar mandi rumahannya. Remaja tersebut diduga bunuh diri karena merasa malu selalu dicemooh oleh teman-teman kelasnya sebagai anak tukang bubuk. Kejadian yang serupa juga dirasakan oleh remaja bernama Linda Utami yang berusia 15 tahun, yang merupakan siswa kelas 2 di SLTPN 12 Jakarta. Dia diketahui gantung diri di kamar tidunya karena diduga tertekan akibat sering dicemooh teman-temannya di sekolahannya karena dia tinggal kelas.³ Kasus *Bullying* juga dialami oleh salah satu siswa di SD Trisula Perwari Kota Bukit Tinggi, Sumatra Barat. Siswa tersebut dipukul dan ditendangan oleh beberapa teman laki-laki dan perempuan di ruang kelas dan salah satu temannya memvideo dengan handphone. Peristiwa tersebut terjadi saat pelajaran PAI, tetapi saat terjadi insiden tersebut guru agama sedang mengajar di sebuah SMP di daerah Agam, akibatnya tidak ada guru yang memantau kondisi di ruang kelas. Tetapi setelah diselidiki secara menyeluruh, diketahui bahwa kejadian ini terjadi nyaris setiap hari selama tahun lalu. Bukti tersebut berasal dari kesaksian salah satu siswa kelas 5 A yang juga menjadi target kekerasan di sekolah tersebut.⁴

Permasalahan *bullying* di kalangan pelajar terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang menyebabkan *bullying* menurut Andrew Mellor dalam seminar “*Bullying*” diantaranya yaitu faktor keluarga, sekolah, media

² Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, ‘Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak’, *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2011), hlm 20.

³ Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, ‘Bullying di Sekolah’, *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2011), hlm 20.

⁴ Edo Dwi Cahyo, ‘Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi pada Siswa Sekolah Dasar’, *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 1 (2017), hlm 20.

sosial, kebudayaan, *peer group* atau teman sebaya.⁵ Maka untuk itu penting melakukan pencegahan dan meminimalisir perundungan atau *bullying* di kalangan pelajar dengan pembekalan pendidikan akhlak di kalangan pelajar. Pendidikan akhlak yaitu usaha sadar yang dilakukan untuk memperluas kemampuan yang dimiliki seseorang dalam dirinya, baik jasmani ataupun rohani dengan pembiasaan diri bersikap baik dan menjauhi perbuatan buruk dengan berdasarkan pada Al-Qur'an. Untuk melatih generasi yang berakhlak mulia, maka perlu penanaman sejak kecil, karena menanamkan akhlak sejak dini akan lebih besar pengaruhnya untuk generasi muda dan akan berdampak baik dimasa depan. Dengan akhlak yang baik generasi muda khususnya pelajar dapat terhindar dari kenakalan remaja, terutama terhindar dari perundungan atau *bullying*.⁶

Penanaman pendidikan akhlak pada pelajar dapat dilakukan salah satunya di sekolah, SMP Negeri 2 Bukateja adalah sekolah negeri di Kabupaten Purbalingga yang memiliki program pencegahan *bullying* pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan pendidikan akhlak. SMP Negeri 2 Bukateja sebagai sekolah yang memiliki program pencegahan *bullying* pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan pendidikan akhlak mendukung program tersebut dengan memberikan pembiasaan kepada siswa misalnya membaca Al-Qur'an, shalat dhuhur berjamaah setiap hari setelah jam pulang sekolah, shalat sunah berjamaah, dzikir dan doa bersama yang dilaksanakan di hari jumat. Pencegahan *bullying* juga dilakukan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilakukan oleh kelas VII dengan menampilkan drama dengan tema stop *bullying*. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bukateja bisa memperoleh informasi bahwa implementasi pendidikan akhlak di SMP Negeri 2 Bukateja adalah program yang dibuat oleh pihak sekolah SMP Negeri 2 Bukateja dimana program ini

⁵ Windy Sartika Lestari, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus pada Siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan)' (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm 14.

⁶ Zainal Abidin, 'Urgensi Penanaman Akhlak ditengah Maraknya Kasus Kenakalan Remaja', *Research and Development Journal of Education*, Vol. 5, No. 2 (2019), hlm 59.

harus diikuti oleh seluruh siswa SMP Negeri 2 Bukateja. Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa program yang telah dibuat oleh pihak sekolah SMP Negeri 2 Bukateja dijadikan landasan untuk implementasi pendidikan akhlak di SMP Negeri 2 Bukateja. Melalui implementasi program pencegahan *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja dapat terlaksana maka akan tercapai tujuan yang ingin dicapai dari kebijakan tersebut.

SMP Negeri 2 Bukateja adalah salah satu sekolah negeri di Kabupaten Purbalingga yang memiliki program pencegahan *bullying* pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan pendidikan akhlak. Seperti yang kita ketahui bahwa program pencegahan *bullying* pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan pendidikan akhlak masih jarang kita temui di sekolah-sekolah lain. SMP Negeri 2 Bukateja merupakan sekolah yang memiliki program pencegahan *bullying* pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan pendidikan akhlak yang di dalamnya semua siswa wajib untuk mengikuti kegiatan seperti shalat dhuhur berjamaah, shalat sunah berjamaah, dzikir, dan do'a bersama. Pencegahan *bullying* juga dilakukan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan oleh kelas VII dengan menampilkan drama dengan tema stop *bullying*. Berbagai kegiatan pencegahan *bullying* melalui pendidikan akhlak sudah pernah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bukateja, hal ini terjadi tidak lain karena pihak sekolah sendiri yang memberikan program untuk mencegah *bullying*, sehingga tujuan dari SMP Negeri 2 Bukateja dapat tercapai salah satunya dengan adanya program pencegahan *bullying* melalui pendidikan akhlak. Dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti **“Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Mencegah Bullying di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga”**.

B. Definisi Konseptual

Definisi operasional ditujukan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Mencegah Bullying di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga”, maka penulis memberi penjelasan dan membatasi kata kunci yang ditemukan dalam judul penelitian skripsi ini yaitu:

1. Pendidikan Akhlak

Menurut Ibnu Miskawaih dalam Muktazzah Fiddini, pendidikan akhlak merupakan terjemah dari kata akhlak yang berarti budi pekerti atau sopan santun atau “moral” dan “*ethic*” dalam bahasa Inggris. Selain itu Ibnu Miskawaih juga menjelaskan bahwa pendidikan akhlak yaitu kondisi diri yang mengakibatkan seseorang melakukan tindakan tanpa berpikir atau mempertimbangkan secara detail, kondisi diri ini terjadi karena pembawaan sejak lahir atau alamiah dan bertolak dari watak dan keadaan jiwa yang terjadi karena proses latihan dan kebiasaan.⁷

Pendidikan akhlak menurut al-Ghazali yaitu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menghindari kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilarang oleh ajaran agama, sehingga seseorang memiliki akhlak yang mulia. Selain itu al-Ghazali menjelaskan bahwa pendidikan akhlak yaitu cara membentuk akhlak yang baik dan penanamannya dalam kehidupan sehingga tercipta suatu keselarasan dan iffah.⁸ Menurut Al-Ghazali pendidikan akhlak adalah sistem pendidikan, sistem pendidikan tersebut dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang didapatkan dari keluarga, sementara pendidikan formal yaitu pendidikan yang diperoleh dari seorang guru.⁹ Dari pertanyaan tersebut dapat dirumuskan bahwa pendidikan akhlak yaitu keadaan diri yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa perlu berfikir.

2. Pencegahan *Bullying*

Bullying menurut Olweus adalah perilaku agresif yang sengaja, yang dilaksanakan oleh seseorang secara terus-menerus kepada korban yang tidak bisa membela diri.¹⁰ Menurut Rigby *bullying* yaitu suatu keinginan untuk melukai. Keinginan ini ditunjukkan kedalam perbuatan, mengakibatkan

⁷ Muktazzah Fiddini, ‘Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih (Studi Kitab Tahdzib Al-Akhlak)’ (Skripsi UIN Malang, 2008), hlm 16.

⁸ Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Ha, ‘Pendidikan Akhlak’, *Jurnal At-Ta’dib*, Vol. 10, No. 2 (2015), hlm 373.

⁹ Eko Setiawan, ‘Konsep Pendidikan Akhlak Anaka Perspektif Imam Al-Ghazali’, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1 (2017), hlm 46.

¹⁰ Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying* (Semarang: Guepedia, 2020), hlm 12.

seseorang celaka. Perbuatan ini dilakukan langsung oleh seseorang atau beberapa orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, umumnya terus-menerus, dan dilaksanakan dengan rasa bahagia.¹¹ Dari banyaknya pemahaman tentang *bullying*, dapat ditarik kesimpulan bahwa *bullying* yaitu kondisi dimana terjadi penyalahgunaan kekuatan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang melakukan perbuatan negatif karena merasa mempunyai kekuasaan dengan melukai orang lain melalui psikis atau jasmani yang dilaksanakan lebih dari satu kali bahkan bisa terus-menerus sehingga bisa menyusahkan orang lain dan menyebabkan ketidaknyaman atau terluka pada seseorang.

Pencegahan *bullying* bisa dilakukan dengan memakai pendidikan akhlak yaitu dengan menunjukkan perilaku yang baik pada anak sejak kecil, dan dengan cara menanamkan pembiasaan kepada anak baik di rumah ataupun di sekolah. Pencegahan *bullying* di sekolah dapat dilakukan oleh guru PAI dan guru Bimbingan dan Konseling yaitu dengan penanaman nilai-nilai keislaman atau nilai pendidikan akhlak, memberikan pengarahan kepada siswa, dan memberi hukuman yang sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat.

3. SMP Negeri 2 Bukateja

SMP Negeri 2 Bukateja yaitu sekolah negeri yang berdiri pada tanggal 01 April 1979. SMP Negeri 2 Bukateja yaitu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang bersifat formal dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). SMP Negeri 2 Bukateja terletak di Jalan. Raya Kembangan-Bukateja, RT 05/RW 06, Dusun V, Desa Kembangan, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53382. SMP Negeri 2 Bukateja menerapkan program pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying* berawal dari masih rendahnya pendidikan akhlak pada siswa, sehingga siswa melakukan tindakan *bullying* kepada teman secara

¹¹ Diah Utaminingsih, 'Upaya Mengurangi Perilaku Bullying di Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok', *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 21, No. 1 (2020), hlm 2.

verbal. Dalam menangani masalah tersebut pihak sekolah melakukan program pencegahan *bullying* dengan menerapkan pendidikan akhlak pada siswa melalui pembiasaan dan keteladanan.

Berdasarkan deskripsi tersebut yang dimaksud dengan implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja dalam penelitian ini yaitu penerapan pendidikan akhlak yang dimanfaatkan dalam mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan kepada siswa misalnya membaca Al-Qur'an, shalat dhuhur berjamaah setiap hari setelah jam pulang sekolah, shalat sunah berjamaah, dzikir dan doa bersama yang diadakan di hari jum'at, dan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai pendidikan akhlak untuk pencegahan *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga di atas, maka bisa diambil rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Mencegah Bullying di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendefinisikan implementasi pendidikan akhlak di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak wawasan dalam bidang pendidikan pada umumnya dan khususnya tentang pendidikan akhlak untuk mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi bantuan bagi penelitian berikutnya dan memperkaya bahan referensi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru yaitu untuk memberikan informasi terkait implementasi pendidikan akhlak di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga.
- 2) Bagi siswa yaitu sebagai wawasan supaya siswa tidak berbuat atau mendapat *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga.
- 3) Bagi peneliti berikutnya yaitu sebagai bahan referensi untuk mengembangkan implementasi pendidikan akhlak di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan yang sistematis dan memberi deskripsi yang komprehensif terhadap proposal penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam lima BAB yaitu:

Pada BAB I pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasana.

Pada BAB II landasan teori mengenai implementasi pendidikan akhlak untuk mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga.

Pada BAB III metode penelitian, berisi mengenai cara yang dipakai pada penelitian dengan maksud untuk memperoleh jawaban dari masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada BAB ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang dipakai.

Pada BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, dalam BAB ini membahas dengan terperinci mengenai uraian penelitian yang memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga, program pencegahan *bullying* dengan menerapkan pendidikan akhlak di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga, serta analisis data mengenai implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga.

Pada BAB V penutup, yang memuat tentang kesimpulan, saran dan kata penutup pada bagian halaman terakhir yaitu berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran pendukung penelitian, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan menurut istilah dibagi menjadi tiga yaitu *at-Tarbiyah*, *at-Ta'lim*, dan *at-Ta'dib* yang mempunyai makna merawat, meningkatkan, dan membimbing yang sudah memiliki makna mengajar atau *allama*. Dari istilah tersebut yang memiliki persamaan dengan pendidikan akhlak yaitu *ta'dib*, yang dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata *adab* yang mempunyai makna budi pekerti yang baik.¹² Pendidikan akhlak menurut al-Ghazali ialah cara yang dilaksanakan oleh seseorang untuk menghindari kebiasaan-kebiasaan jelek yang dilarang oleh hukum agama, sehingga seseorang memiliki akhlak yang mulia. Selain itu al-Ghazali menjelaskan bahwa pendidikan akhlak ialah cara membentuk akhlak yang baik dan penanamannya dalam kehidupan sehingga terbentuk suatu keharmonisan dan terjauh dari hal-hal buruk.¹³ Menurut Al-Ghazali pendidikan akhlak adalah sistem pendidikan, sistem pendidikan tersebut terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang didapatkan dari keluarga, sementara pendidikan formal yaitu pendidikan yang diperoleh dari seorang guru.¹⁴

Menurut Az-Zarnuji pendidikan akhlak merupakan penanaman akhlak yang terpuji dengan menghindari dari akhlak yang buruk dan mendekatkan hati kepada hal yang dibutuhkan dalam setiap kondisi,

¹² Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Ha, 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2 (2015), hlm 370-371.

¹³ Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Ha, 'Pendidikan Akhlak', *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2 (2015), hlm 373.

¹⁴ Eko Setiawan, 'Konsep Pendidikan Akhlak Anaka Perspektif Imam Al-Ghazali', *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1 (2017), hlm 46.

seperti berserah diri, *al-inabah*, *taqwa*, *ridha*, dan lain-lain.¹⁵ Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa pendidikan akhlak ialah kondisi jiwa yang membuat orang melakukan tindakan tanpa berpikir terlebih dahulu. Terdapat dua sifat yang terlihat dalam diri manusia, yaitu kepribadian buruk, angkuh dan pembombong, dan kecerdasan, adil, berani, tabah, dan ulet.¹⁶

Pendidikan akhlak yaitu suatu hal yang dilaksanakan baik dengan sadar maupun direncanakan dengan tujuan untuk memberi arahan, baik secara jasmani maupun rohani dengan menanamkan nilai keislaman, latihan adab dan fisik sehingga menciptakan perubahan yang positif, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan dengan kebiasaan dan tingkah laku, cara berfikir dan memiliki budi pekerti yang baik sehingga terbentuk insan yang memiliki akhlak mulia, menghasilkan perbuatan yang dilakukan dengan sengaja atau tanpa ada peninjauan dan pemikiran terlebih dahulu, yakni bukan dilakukan karena adanya desakan dan tuntutan dari orang lain.¹⁷ Dari gagasan di atas bisa disimpulkan bahwa pendidikan akhlak yaitu cara yang dilaksanakan oleh seseorang dengan sadar untuk menumbuhkan, meningkatkan dan membiasakan diri untuk bersikap baik supaya dapat menerapkannya sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam ajaran Islam yaitu supaya manusia selalu berbuat baik dan selalu berada ditempat yang benar. Sementara itu tujuan utama pendidikan akhlak yaitu terbentuknya akhlak yang mulia sehingga tercipta kehidupan yang selaras, saling membantu, berjiwa adil, dan memiliki hubungan yang rukun dalam kehidupan

¹⁵ Alfianoor Rahman, 'Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim', *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 11, No. 1 (2016), hlm 132.

¹⁶ Ahmad Rifa'i, 'Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak', *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, Vol. 9, No. 17 (2016), hlm 102-103.

¹⁷ Edi Kuswanto, 'Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 (2014), hlm 200-201.

masyarakat.¹⁸ Tujuan pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali merupakan cara seseorang agar dirinya lebih dekat dengan Allah sebagai tujuan akhir yang akan dicapai. Tujuan akhir dari pendidikan yaitu membersihkan diri (*tazkiyatun an-Nafs*), melatih diri untuk selalu berbuat kebaikan, dan agar dirinya lebih dekat dengan Allah.¹⁹ Ulama klasik, al-Khathib al-Baghdady, berpendapat bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu mendekatkan diri dengan sang pencipta dan dengan sesama manusia, menanamkan rasa ikhlas dalam beramal, berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, menumbuhkan rasa tanggungjawab untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.²⁰

Tujuan pendidikan akhlak dalam ajaran Islam tidak hanya membentuk, mendidik, dan mengajarkan seseorang menuju jalan Allah agar menjadi seseorang yang bergembira di dunia dan akhirat. Ali Abdul Halim juga berpendapat tentang tujuan pendidikan akhlak diantaranya yaitu: *pertama*, membentuk manusia yang beriman pada Allah Swt, kitab-kitab, rasul, hari pembalasan, qodho dan qadhar, dan melakukan amalan sholih. *Kedua*, membuat seseorang yang mampu berinterakhir baik dengan lingkungan sosial, dan menjadikan diri seseorang tenang dan aman dalam menjalani kehidupan. *Ketiga*, menciptakan orang sholih yang taat kepada perintah Allah dan meninggalkan semua pantangan-Nya. *Keempat*, menciptakan orang yang gembira dengan persaudaraan dan menjaga tali silaturahmi baik dengan sesamanya. *Kelima*, menciptakan orang yang sanggup menunaikan dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar*. *Keenam*, membentuk seseorang yang bisa melaksanakan amanah dan tanggung jawab.²¹

¹⁸ Tita Rostitawati, 'Konsep Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Al-Ghazali', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2016), hlm 46.

¹⁹ Syamsul Rizal Mz, 'Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf', *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2018), hlm 79.

²⁰ Ahmad Rudi Suryadi, 'Tujuan Pendidikan Akhlak', *Jurnal Al-Azhary*, Vol. 7, No. 2 (2021), hlm 109-110.

²¹ Ulfatun Nafisah and Slamet Yahya, 'Implementasi Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern El-Fira', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 8, No. 1 (2022), hlm 962.

Syekh Kholil Bangkalan berpendapat tujuan pendidikan akhlak yaitu supaya melatih seseorang agar menjadi seseorang yang baik dan berperilaku mulia, memiliki sifat bijaksana, beradab dan memiliki adab, tulus, dan jujur yang sesuai dengan dasar Al-Qur'an dan Hadis. Sementara itu tujuan pendidikan akhlak tidak hanya membicarakan mengenai pandangan atau pendapat, tetapi tujuan pendidikan akhlak mendorong seseorang supaya hidup dan berperilaku baik sehingga memberikan manfaat kepada sesama manusia.²² Jadi tujuan utama dari pendidikan akhlak yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti, sehingga dengan adanya pendidikan akhlak dapat membentuk seseorang yang bermoral bukan hanya pandai tentang pengetahuan tetapi tujuan pendidikan akhlak lebih kearah membimbing akhlak dengan memeperhatikan sudut kesehatan, pendidikan fisik serta psikologi, dan emosi.

c. Landasan Pendidikan Akhlak

Landasan pendidikan akhlak menurut Hamka merupakan suatu karakter yang tertanam di dalam hati yang bisa berubah-ubah sehingga jika dilakukan dengan dasar pikiran dan agama lalu akan menampakkan akhlak yang baik dan kebalikannya jika dilakukan tidak dengan dasar pikiran dan agama lalu akan menampakkan akhlak yang buruk. Hamka berpendapat bahwa landasan pendidikan akhlak diantaranya yaitu Al-Qur'an, Assunah, Tauhid, dan akal.²³ Landasan pendidikan akhlak dikelompokkan menjadi dua yaitu landasan pendidikan akhlak dari agama dan landasan pendidikan akhlak bukan dari agama. Landasan pendidikan akhlak dari agama berhubungan dengan sang pencipta dan dengan sesama manusia serta alam semesta, landasan pendidikan akhlak dari agama bersumber dari Al-Qur'an dan Assunnah (Hadits). Sedangkan landasan pendidik akhlak

²² Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.6, No. 1 (2018), hlm 52.

²³ Syifa Tsamrotul Fuadi, Hasan Bisri, and Sumadi, 'Landasan Pendidikan Akhlak Menurut Hamka', *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 1 (2021), hlm 67.

bukan dari agama didasarkan pada pemikiran manusia diantaranya yaitu *insting*, kebiasaan, kehendak, pengalaman, akal dan nafsu.²⁴

Landasan pendidikan akhlak salah satunya terdapat di ayat Al-Qur'an yaitu di Q.S. Luqmān (31): 17-18 adalah seperti ayat di bawah ini:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

*Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri".*²⁵

Penjelasan ayat di atas, Luqman memerintahkan putranya supaya melaksanakan shalat dan melaksanakan perbuatan baik (*amar ma'ruf nahi munkar*), luqman memberi pembiasaan untuk terus taat kepada Allah swt, dan menjauhkan diri perilaku sombong dan membanggakan diri. Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang baik wajib dicontoh agar manusia hidup sesuai dengan tuntunan hukum Islam.²⁶

Hadits adalah sumber agama dan ajaran agama Islam yang kedua. Pentingnya pendidikan akhlak bagi kehidupan manusia disebutkan di dalam hadits. Bahkan rasul diutus dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak yang baik, seperti sabda Rasulullah Saw, bahwa:

عن عبد الله حد ثي أبي سعيد بن منصور قال : حدثنا عبد العزيز بن محمد عن محمد بن عجلان عن

القعقاع بن حكيم عن أبي صالح عن أبي هريرة قال : قال رسول الله ص.م : انما بعثت لأتمم صالح

الاخلاق. (رواه احمد)

²⁴ Eko Setiawan, 'Konsep Pendidikan Akhlak Anak', *Jurnal Kependidikan*, Vo. 5, No. 1 (2017), hlm 53.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 2008), hlm 645.

²⁶ Sri Wahyuningsih, 'Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an', *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 2 (2021), hlm 196.

Artinya: Dari Abdullah menceritakan Abi Said bin Mansur berkata: menceritakan Abdul Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin'Ijlan dari Qo'qo bin Hakim dari Abi Shalih dari Abi Hurairoh berkata Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (H.R.Ahmad)²⁷

Dari hadits di atas, memberi gambaran mengenai pentingnya pendidikan akhlak di kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan akhlak yang diberikan kepada manusia akan melahirkan seseorang yang beradab, mempunyai hati yang suci, kemauan keras, cita-cita dan akhlak yang baik, memahami arti tanggung jawab dan cara melaksanakannya, menjunjung tinggi kebebasan manusia, memahami perbedaan baik dan buruk, menjauhi perilaku yang buruk dan selalu memikirkan Tuhan di setiap pekerjaan yang sedang dilaksanakan.²⁸

d. Metode Pendidikan Akhlak

Metode pendidikan akhlak menurut Hadits Nabawi terdiri dari enam metode yaitu metode *al-Qudwah* (keteladanan) adalah metode pendidikan akhlak yang mengimplementasikan akhlak mulia kedalam kehidupan sehari-hari. Metode *al-Taujih wa al-Mau'izah* (pembimbingan dan penasihat) adalah metode pendidikan akhlak yang dilaksanakan dengan cara memberi bimbingan dan nasihat dengan tujuan untuk mengubah dan mengubah akhlak dirinya sendiri dan masyarakat. Metode *al-Tarbiyah bi al-Hiwar wa al-Mas'alah* (metode percakapan dan diskusi) adalah metode pendidikan akhlak yang memberikan arahan kepada seseorang yang diberikan nasihat untuk mengamati isi dari nasihat tersebut dan mendorongnya untuk berpikir mengenai nasihat tersebut. Metode *al-Tarbiyah bi al-Hadats* (pembelajaran dengan memanfaatkan sebuah kejadian) adalah metode pendidikan akhlak yang dalam penyampaian pesannya menggunakan peristiwa penting yang pernah

²⁷ Al-Imam Ahmad Bin Hambal, *Musnad, Juz II* (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah), hlm 504.

²⁸ Zainudin, 'Pendidikan Akhlak Sebagai Tuntunan Masa Depan Anak', *Ta'allum*, Vol. 1, No. 2 (2013), hlm 209-210.

terjadi untuk diambil pelajarannya. Metode *al-Tarbiyah bi Ihya' al-Damir* (metode pembangkitan diri) adalah metode pendidikan akhlak yang memiliki pengaruh penting bagi jiwa seseorang. Metode *al-Tarhib* (motivasi) *wa al-Tarhib* (peringatan) adalah metode pendidikan akhlak yang mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan pelurusan fitrah manusia.²⁹

Metode pendidikan akhlak terbagi menjadi lima jenis diantaranya yaitu metode keteladanan, merupakan metode pendidikan akhlak yang dilakukan dengan memberi contoh, cara berfikir, kepribadian, dan sikap. Metode kisah, merupakan metode pendidikan akhlak yang dilakukan dengan cara memberikan cerita-cerita inspiratif dengan tujuan untuk memberikan edukasi. Metode pembiasaan adalah metode pendidikan akhlak yang memberikan contoh yang baik dalam bentuk ucapan dan perilaku sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan kepribadian yang tertanam pada diri seseorang. Metode perumpamaan atau amtsal adalah metode pendidikan akhlak yang memberikan arahan dalam bentuk tutur kata yang baik, menyentuh hati, dan penuh kehalusan dengan tujuan agar seseorang yang mendengarkan tergerak sehingga berubah lebih baik dan mengamalkannya. Metode hukuman adalah metode pendidikan akhlak yang dilakukan dengan cara memberikan hukuman jika seseorang melakukan kesalahan.³⁰

Terdapat beberapa metode pendidikan akhlak diantaranya yaitu metode keteladanan, yaitu metode pendidikan akhlak yang dilakukan dengan mencontohkan yang baik dalam hal perkataan maupun tindakan. Metode pembiasaan adalah metode pendidikan akhlak yang bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pembentukan anak, cara yang digunakan dalam metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan anak untuk berpikir, berperilaku, dan berbicara sesuai dengan ajaran agama

²⁹ Ali Maulida, 'Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadis Nabawi', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4 (2015), hlm 857-862.

³⁰ Zenal Setiawan and M Sidik, 'Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa', *Jurnal Mumtaz*, Vol. 1, No. 1 (2021), hlm 59-61.

Islam. Metode memberikan nasihat adalah metode pendidikan akhlak yang bertujuan untuk memberikan pengarahan yang baik supaya dapat memberikan arahan kepada seseorang agar bisa dilakukan dan dipraktikkan. Metode persuasi adalah metode pendidikan akhlak yang berasal dari dalam jiwa seseorang seutuhnya tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Metode kisah adalah metode pendidikan akhlak yang dilakukan dengan tujuan untuk membimbing anak agar memetik keutamaan dari kejadian yang sudah terjadi di masa lalu, jika terdapat peristiwa yang baik maka harus diikuti, dan sebaliknya apabila terdapat kejadian yang buruk maka harus dihindari. Metode yang terakhir yaitu metode targhib dan tarhib adalah metode pendidikan akhlak yang membantu anak dalam memberi deskripsi kebaikan dengan adanya janji yang nyata dalam kehidupan akhirat dan memberi deskripsi adanya pembalasan atau pahala dari perbuatan yang baik.³¹

Athiyyah al-Abrasy berpendapat bahwa ada tiga jenis metode pendidikan akhlak, diantaranya yaitu pendidikan akhlak secara langsung, yaitu metode pendidikan akhlak yang dilakukan dengan cara menyampaikan nasihat, petunjuk, dan manfaat agar seseorang terdorong untuk melaksanakan amalan baik dan menjauhi amalan buruk. Metode pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu metode pendidikan akhlak yang dilakukan dengan cara mengambil pelajaran dari kisah, berita, dan kata mutiara. Metode menjadikan kecenderungan dan sifat bawaan seseorang untuk pendidikan.³²

Dari deskripsi di atas, maka bisa diambil kesimpulan bahwa metode pendidikan akhlak dapat diterapkan kepada anak melalui lima cara yaitu melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode kisah, metode hukuman metode perumpamaan, metode persuasi, dan metode targhib dan tarhib. Metode keteladanan dapat dilaksanakan

³¹ Sri Wahyuningsih, 'Konsep Pendidikan Akhlak', *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 2 (2021), hlm 199-200.

³² Zenal Setiawan and M Sidik, 'Metode Pendidikan Akhlak', *Jurnal Mumtaz*, Vol. 1, No. 1 (2021), hlm 59.

dengan memberikan bimbingan, nasihat, dan contoh yang baik pada anak. Metode pembiasaan, dapat dilakukan dengan melatih kedisiplinan, etika dalam pergaulan, dan perlakuan kepada teman. Metode nasihat, dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan yang baik kepada anak. Metode kisah, dapat dilakukan dengan menyampaikan kisah-kisah inspiratif kepada anak, dengan tujuan untuk diambil pelajarannya. Metode hukuman, dapat dilakukan dengan memberikan hukuman kepada anak jika melakukan kesalahan. Metode perumpamaan, dapat dilakukan dengan memberikan arahan dalam bentuk tutur kata yang baik, menyentuh hati, dan penuh kehalusan. Metode persuasi, berasal dari dalam jiwa seseorang tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Metode targhib dan tarhib, mendeskripsikan kebaikan dengan adanya janji yang nyata dalam kehidupan akhirat dan mendeskripsikan adanya pembalasan atau pahala dari perbuatan yang baik.

e. Pentingnya Pendidikan Akhlak

Menurut Imam Al-Ghazali, pentingnya pendidikan akhlak karena berfokus mendekatkan diri kepada Allah, lalu akhlak kepada manusia ialah cara seseorang untuk berbaur dengan baik dengan orang lain dengan tujuan hanya untuk memperoleh keridhaan-Nya.³³ Tanpa adanya pendidikan akhlak maka generasi muda akan melakukan tindakan sesuka hati dan tidak memperdulikan nilai-nilai agama.³⁴ Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak bagi generasi muda khususnya pelajar sangat penting karena dengan adanya pendidikan akhlak maka generasi muda akan lebih mendekatkan diri kepada Allah, memperoleh keridhaan-Nya, dan lebih peduli terhadap nilai-nilai agama.

³³ Eko Setiawan, 'Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali', *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1 (2017), hlm 44-45.

³⁴ Efendi Zuhri, 'Pendidikan Akhlak Pada Generasi Milenial' (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021).

2. Pencegahan *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Istilah *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *bull* yang bermakna banteng. Secara bahasa kata *bully* bermakna pengertakan, mengganggu orang yang lemah. *Bullying* dalam bahasa Indonesia disebut “menyakat” yang bermakna mengganggu, mengancam, dan menghambat orang lain.³⁵ Menurut WHO *bullying* adalah kekuatan fisik yang digunakan untuk mengancam diri sendiri, orang lain, dan kelompok, sehingga menyebabkan cedera, kematian, dan luka fisik.³⁶

Olweus berpendapat bahwa *bullying* merupakan aktivitas atau perbuatan agresif yang direncanakan, yang dilaksanakan oleh beberapa orang atau seseorang dengan terus-menerus dari masa ke masa kepada target yang tidak memiliki kemampuan melindungi diri secara mudah atau penyalahgunaan kewenangan atau kebijakan secara sistematis. Menurut Black dan Jackson *bullying* adalah perbuatan agresif model yang sangat aktif yang berupa aspek kesenjangan yang mendominasi, melukai, menghilangkan, adanya kesenjangan kekuasaan secara fisik, usia, kekuatan berpikir, keterampilan, kedudukan sosial, dan dilaksanakan secara terus-meneru oleh seseorang atau sekelompok anak kepada anak lainnya.³⁷

Menurut Rigby *bullying* ialah sebuah keinginan untuk melukai. Keinginan ini ditunjukkan kedalam perbuatan, mengakibatkan seseorang celaka. Perbuatan ini dilaksanakan dengan langsung oleh seseorang atau beberapa orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, umumnya terus-menerus, dan dilaksanakan dengan rasa bahagia.³⁸

³⁵ Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini* (Semarang: Guepedia, 2020), hlm 11.

³⁶ Muchammad Ubaidillah Syafiq, ‘Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Bullying (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Sa’idiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)’ (Tesis UIN Sunan Ampel, 2020), hlm 60.

³⁷ Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying* (Semarang: Guepedia, 2020), hlm 12.

³⁸ Diah Utaminingsih, ‘Upaya Mengurangi Perilaku Bullying di Sekolah Dasar dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok’, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 21, No. 1 (2020), hlm 2.

Sejiwa berargumen bahwa *bullying* adalah keadaan dimana terjadi penyalahgunaan kebijaksanaan atau wewenang baik secara fisik atau mental yang diperbuat oleh seseorang atau beberapa orang, dan dikeadaan ini target tidak bisa membela diri. *Bullying* menurut Coloroso adalah perbuatan permusuhan yang dilakukan dengan kesadaran dan menyengaja dengan maksud untuk melukai, contohnya menakut-nakuti dengan cara mengancam dan meneror, termasuk perbuatan yang sudah dipersiapkan ataupun dilakukan secara langsung, bersifat nyata atau hampir tidak tampak di depan orang atau di belakang orang, mudah untuk dikenali atau tersembunyi di belakang pertemanan, dilaksanakan oleh satu anak atau beberapa anak. Unsur-unsur melakukan *bullying* kepada seseorang yaitu kesenjangan kekuasaan, keinginan untuk melukai, ancaman agresi lebih lanjut, dan mendapat gangguan.³⁹

Dari banyaknya pemahaman tentang *bullying*, dapat ditarik kesimpulan bahwa *bullying* adalah keadaan dimana terjadi penyalahgunaan kekuatan yang dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang yang melakukan perbuatan negatif karena merasa mempunyai kekuatan dengan melukai orang lain melalui mentalnya maupun fisiknya yang dilakukan tidak hanya satu kali bahkan bisa terus-menerus sehingga bisa menyusahkan orang lain dan menyebabkan ketidaknyaman atau terluka pada seseorang.

b. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Coloroso berpendapat bahwa perilaku *bullying* bisa digolongkan menjadi empat bentuk yaitu:

1. *Bullying* Fisik

Bullying fisik yaitu bentuk *bullying* yang gampang dilihat dan paling mudah diketahui diantara jenis-jenis *bullying* lainnya, tetapi kejadian *bullying* fisik lebih sedikit dari sepertiga dari yang diketahui. *Bullying* fisik contohnya seperti memukul, mencekik, menyikut,

³⁹ Widya Ayu Sapitri, *Stop dan Cegah Bullying* (Semarang: Guepedia, 2020), hlm 13.

meninju, menendang, menggigit, mencakar, dan meludahi anak yang tertindas hingga posisi yang menyakitkan, dan merusak pakaian ataupun barang-barang kepunyaan anak yang tertindas. Makin kuat dan besar pelaku *bullying*, makin serius bentuk *bullying* yang dilakukan, walaupun tidak bermaksud untuk melukai secara lanjut.⁴⁰ *Bullying* fisik yaitu jenis *bullying* yang dilakukan tidak sebanyak jenis *bullying* yang lainnya. Remaja yang melaksanakan *bullying* fisik, merupakan remaja yang memiliki masalah dan condong akan berganti pada perbuatan-perbuatan kejahatan yang lebih berbahaya.⁴¹

2. *Bullying* Verbal

Perkataan yaitu alat yang ampuh dan bisa meruntuhkan antusias anak yang mendapatkannya. *Bullying* verbal yaitu jenis *bullying* yang sangat umum dipergunakan baik oleh anak wanita dan anak laki-laki. *Bullying* verbal mudah dilaksanakan dan bisa dibisikkan di depan orang dewasa dan teman seusianya tanpa diketahui.⁴² *Bullying* verbal bisa berwujud pemberian nama, tujudan, kritikan kejam, menghina dan pernyataan tentang ajakan seksual atau ancaman seksual, teror, surat yang memojokkan, fitnah yang keji, perkataan yang kejam dan tidak benar, dan gunjingan.⁴³

3. *Bullying* Relasional

Jenis *bullying* relasional ini sangat sulit diketahui dari luar. *Bullying* relasional yaitu melemahnya kehormatan target *bullying*. *Bullying* relasional dilakukan melalui pengasingan, penyendirian atau penjarahan. *Bullying* relasional dilakukan dengan tujuan untuk mengucilkan atau menolak seorang teman atau dengan disengaja menghancurkan pertemanan. *Bullying* ini bisa meliputi sikap

⁴⁰ Said Alwi, Syaiful Akhyar Lubis, and Lahmudin Lubih, 'Bullying Behavior in the Integrated Islamic Boarding School at Lhokseumawe City', *International Journal on Language, Research and Education Studies*, Vol. 3, No. 3 (2019), hlm 402.

⁴¹ Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying* (Semarang: Guepedia, 2020) hlm 16.

⁴² Said Alwi, Syaiful Akhyar Lubis, and Lahmudin Lubih, 'Bullying Behavior', *International Journal on Language, Research and Education Studies*, Vol. 3, No. 3 (2019), hlm 402.

⁴³ Widya Ayu Sapitri, *Stop dan Cegah Bullying* (Semarang: Guepedia, 2020), hlm 15.

tersembunyi misalnya pandangan agresif, pandangan mata, desahan, cemoohan, tertawa mengejek, dan gerak tubuh yang kasar.⁴⁴

4. *Bullying* Elektronik

Bullying elektronik yaitu salah satu jenis *bullying* yang dilaksanakan oleh pelaku dengan menggunakan media elektronik misalnya computer, *handphone*, internet, *website*, *chatting room*, e-mail, dan SMS. *Bullying* elektronik dilakukan dengan maksud untuk mengganggu target dengan memakai coretan, ilustrasi, lukisan, dan video atau film yang bersifat meneror, melukai dan memojokkan.⁴⁵

Bullying elektronik adalah *bullying* yang dilaksanakan di media elektronik dengan menggunakan teknologi digital. *Bullying* elektronik adalah jenis *bullying* yang sangat kerap terjadi belakangan ini, karena dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat. *Bullying* elektronik contohnya berkomentar secara kasar sehingga menjatuhkan orang lain, dan melukai dengan menggunakan perkataan yang komentar di media elektronik.⁴⁶

Dari penjelasan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada anak terdiri dari empat macam yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional, dan *bullying* elektronik. *Bullying* fisik, dilakukan dengan melukai seseorang secara fisik, misalnya memukul, menendang, meninju, dan mencakar. *Bullying* verbal, dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang menyakiti hati, misalnya memberi julukan nama, memfitnah, dan menghina. *Bullying* relasional, dilakukan dengan cara melemahkan harga diri seseorang dan mengasingkan dari teman-temannya, misalnya mencibir dan tawa mengejek. *Bullying* elektronik, dilakukan dengan memakai media

⁴⁴ Said Alwi, Syaiful Akhyar Lubis, and Lahmudin Lubih, 'Bullying Behavior', *International Journal on Language, Research and Education Studies*, Vol. 3, No. 3 (2019), hlm 403.

⁴⁵ Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying* (Semarang: Guepedia, 2020), hlm 17.

⁴⁶ Herlina Panggabean, Dina Situmeang, and Rini Simangunsong, 'Waspada Tindakan Bullying dan Dampaknya Terhadap Dunia Pendidikan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2023), hlm 12.

elektronik mislanya computer, *handphone*, internet, *website*, *chatting room*, *e-mail*, dan SMS

c. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Bullying terjadi karena diakibatkan oleh dua sebab, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1. Penampilan Fisik

Anak yang mempunyai penampilan fisik yang berbeda dari anak lain, menyebabkan dapat menjadi bahan untuk *membullyi* anak itu. Penampilan fisik yang berbeda contohnya, berat badan yang tidak ideal, warna kulit, dan rambut keriting atau lurus. Tujuan *pembullying* fisik yaitu agar korban *pembullying* merasa rendah diri dan terasingkan.⁴⁷

2. Memiliki Masalah Pribadi

Penyebab seseorang *membully* yaitu karena mempunyai masalah pada dirinya yang membuat dirinya tidak berdaya dalam hidupnya. Orang yang memiliki masalah pribadi adalah orang yang justru menjadi korban *bullying*. Seseorang yang berada di zona intimidasi dan dia tidak bisa melakukan perlawanan, hingga suatu saat dia harus bangkit dari semua intimidasi dan kemudian balas dendam kepada orang lain dengan cara yang sama atau bahkan lebih kejam, dengan maksud ingin menunjukkan bahwa dirinya mempunyai kekuatan.⁴⁸

Contohnya anak yang memperoleh perlakuan kasar dari orang di rumah, misalnya kakak, adik, dan orang tua akan cenderung mengikuti perlakuan yang dia terima kemudian melampiaskannya kepada orang lain. Di rumah, dia sering dipukul ketika berbuat kesalahan, atau ketika orang tuanya kelelahan kemudian dia berbuat keasalahan maka dia akan dimarahi dan mendapat kekerasan fisik.

⁴⁷ Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying* (Semarang: Guepedia, 2020), hlm 23.

⁴⁸ Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying* (Semarang: Guepedia, 2020), hlm 24.

Hal tersebut dapat menyakiti hati anak, sehingga ketika dia mendapat perlakuan tersebut dia hanya bisa menangis dan menahan marah karena tidak dapat melawan. Ketika anak mendapat kesempatan untuk melampiaskan apa yang dia rasakan, maka dia akan memukul temannya dengan maksud untuk memperlihatkan bahwa dia juga dapat melakukan perbuatan yang sama seperti yang dia terima.⁴⁹

3. Harga Diri Anak

Harga diri adalah pandangan seseorang terkait dirinya. Hal ini menjelaskan sikap setuju dan tidak setuju, dan menyatakan sejauh mana orang lain menganggap dirinya mampu dan berarti. Seorang anak melakukan *bullying* karena dia ingin orang lain menganggap dirinya “super” sehingga diakui oleh orang lain.⁵⁰

4. Pemahaman Moral Anak yang Rendah

Perbuatan menyimpang yang dilaksanakan anak dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan anak tentang nilai diri yang baik. Sikap saling menghormati, tolong-menolong, tenggang rasa, tulus, dan sikap halus yang hilang dari jiwa anak. Sebaliknya, anak lebih dekat dengan perbuatan buruk seperti kejahatan, penipuan, kelicikan, dan keegoisan.⁵¹ Pengetahuan adab anak yang rendah menyebabkan tindakan *bullying*. Anak yang melaksanakan *bullying* terhadap sahabatnya, terjadi karena anak ingin memperoleh pengakuan dari sahabatnya atau dianggap oleh temannya sebagai anak yang “super” sehingga temannya takut dan segan pada perlakuan *bullying*.⁵²

⁴⁹ Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying* (Semarang: Guepedia, 2020), hlm 24.

⁵⁰ Iswatun Khasanah, ‘Program “Sahabat” Sebagai Salah Satu Program Alternatif Penanganan Bullying pada Anaka Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, No. 2 (2013), hlm 366.

⁵¹ Iswatun Khasanah, ‘Program “Sahabat” Sebagai Salah Satu Program Alternatif Penanganan Bullying’, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, No. 2 (2013), hlm 366.

⁵² Iswatun Khasanah, ‘Program “Sahabat” Sebagai Salah Satu Program Alternatif Penanganan Bullying’, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, No. 2 (2013), hlm 366.

b. Faktor Eksternal

1. Keluarga

Perilaku *bullying* biasanya berawal dari keluarga yang memiliki masalah, contohnya orang tua yang selalu memberi hukuman anak secara melewati batas, keadaan rumah yang penuh tekanan dan perdebatan. Anak akan meniru perbuatan *bullying* ketika melihat masalah yang dialami oleh orang tuanya, dan anak menirunya kepada temannya.⁵³ *Bullying* bisa diakibatkan oleh kurangnya keharmonisan dan perhatian dari orang tua, cara didik orang tua yang sangat bebas sehingga anak bebas berbuat apa saja yang ia inginkan, cara didik orang tua yang sangat tegas sehingga anak terbiasa dengan suasa yang mengintimidasi, kurangnya control dari orang tua dan dampak perbuatan saudaranya ketika di rumah.⁵⁴

2. Sekolah

Bullying yang berlangsung di lingkungan sekolah sering diabaikan oleh pihak sekolah, sehingga anak yang melakukan *bullying* tidak merasa jera dan merasa mendapat dukungan dari pihak sekolah untuk melakukan *pembullyingan*. *Bullying* di sekolah terjadi karena sekolah memberikan contoh negatif, misalnya memberikan punishment yang tidak mendidik sehingga membuat anak tidak memiliki rasa menghargai temannya.⁵⁵

Bullying di sekolah terjadi karena hubungan antara peserta didik yang tidak akrab, pengelolaan kelas yang buruk, kurikulum yang tidak sesuai dengan keperluan peserta didik, hubungan yang buruk antara peserta didik dengan guru, guru suka memberi

⁵³ Ela Zaini Zakiyah, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, 'Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 2 (2020), hlm 327.

⁵⁴ Ayu Muspita, Nurhasanah, and Martunis, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying pada Sisiwa SD Negeri Kecamatan Bukti Kabupaten Bener Meriah', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1 (2017), hlm 34.

⁵⁵ Ela Zaini Zakiyah, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, 'Faktor yang Mempengaruhi Remaja', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 2 (2020), hlm 328.

hukuman contohnya mengusir peserta didik keluar dari kelas. Selain *bullying* yang berlangsung di sekolah diakibatkan oleh kurangnya pantauan dan pembimbingan akhlak dari guru, tingkat kedisiplinan sekolah yang buruk, dan peraturan yang tidak sesuai.⁵⁶

3. Teman Sebaya

Teman sebaya atau *peer groups* adalah kumpulan dari beberapa anak yang memiliki hubungan emosi yang kuat dan bisa berhubungan, berteman, bertukar pendapat dan pengetahuan yang dapat merubah dan mengembangkan kehidupan sosial dan kepribadiannya. Anak remaja pada umumnya sering menghabiskan waktu dengan temannya, mereka tidak lagi terlalu bergantung kepada keluarganya dan memulai mencari dukungan dan rasa nyaman dari teman bermainnya. Interaksi anak baik dengan teman di sekolah maupun teman di rumah sering kali menjadi penyebab melakukan *bullying*, dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa dia dapat masuk ke kelompok tertentu, untuk memperoleh dukungan dari temannya, dan menunjukkan kepada temannya bahwa dia memiliki kekuatan dan keberanian. Dengan demikian, salah satu faktor penyebab *bullying* diakibatkan oleh teman bermainnya yang memberi pengaruh positif dan negatif. Pengaruh negatif dari teman sebaya seperti memberi ide bahwa *bullying* tidak memiliki dampak terhadap seseorang dan suatu perbuatan yang wajar dilakukan.⁵⁷

4. Kondisi Lingkungan Sosial

Bullying bisa juga terjadi karena disebabkan oleh lingkungan sosial. Kondisi lingkungan sosial yang mengakibatkan *bullying* salah satunya yaitu faktor ekonomi. Seseorang yang hidup dalam keadaan miskin akan melakukan apapun demi memenuhi

⁵⁶ Muchammad Ubaidillah Syafiq, 'Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Bullying' (Tesis UIN Sunan Ampel, 2020), hlm 71.

⁵⁷ Ayu Muspita, Nurhasanah, and Martunis, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying pada Sisiwa SD Negeri Kecamatan Bukti Kabupaten Bener Meriah', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1 (2017), hlm 35.

kebutuhan hidup, sehingga sering terjadi pemalakan kepada siswa di lingkungan sekolah.⁵⁸

5. Media Elektronik

Anak kecil seperti anak SD bahkan TK sudah memiliki *handphone* sendiri, sehingga membuat dia asik dengan dunia mayanya sendiri-sendiri, seperti bermain game, melihat *youtube*, dan *chatting* dengan teman. Dengan adanya media elektronik seperti *handphone*, anak bisa melihat contoh perilaku *bullying*. Contoh *bullying* yang disebabkan oleh media elektronik yaitu adanya game *bully*, game tersebut sudah dilarang oleh Kementerian Pendidikan Nasional semenjak 2016. Namun, sampai sekarang game tersebut masih dimainkan oleh anak-anak, pada game ini anak bermain sebagai pelaku *pembullying* terhadap temannya, jika berhasil melakukan *pembullying*, anak akan memperoleh poin.⁵⁹

Dari deskripsi di atas bisa diambil kesimpulan bahwa *bullying* bisa berlangsung dikarenakan oleh dua penyebab, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan anak melakukan *bullying* yaitu penampilan fisik, anak yang memiliki masalah pribadi, harga diri anak, dan pengetahuan akhlak anak yang rendah. Sementara itu faktor eksternal yang bisa menyebabkan anak melakukan *bullying* yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, kondisi lingkungan sosial, dan media elektronik. Lingkungan keluarga dapat menyebabkan anak melakukan *bullying* karena keluarga yang memiliki masalah, keluarga yang tidak harmoni, dan kekurangan perhatian dari orang tua. *Bullying* di lingkungan sekolah dapat terjadi karena hubungan antara siswa yang tidak harmonis, kurangnya pantauan dan

⁵⁸ Ela Zaini Zakiyah, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, 'Faktor yang Mempengaruhi Remaja', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4.No. 2 (2017), hlm 328.

⁵⁹ Muchammad Ubaidillah Syafiq, 'Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Bullying' (Tesis UIN Sunan Ampel, 2020), hlm 72.

pembimbingan akhlak dari guru. Teman sebaya dapat menyebabkan *bullying* dengan memberikan pengaruh negatif. Kondisi lingkungan sosial yang dapat menyebabkan seseorang melakukan *bullying* yaitu kemiskinan. Media elektronik juga menjadi faktor penyebab *bullying*, contohnya dengan adanya media elektronik membuat anak bermain game *bully*.

d. Cara Mencegah *Bullying*

Pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan oleh guru PAI, guru BK, dan guru yang lainnya. Pencegahan *bullying* yang dilaksanakan oleh guru PAI yaitu dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai keislaman atau nilai akhlak pada siswa disaat proses pembelajaran di ruang kelas dan memberi nasehat secara langsung apabila peserta didik berbuat tidak baik kepada temannya.⁶⁰

Pencegahan *bullying* juga dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada anak bahwa *bullying* yaitu perilaku yang tidak baik, perbuatan dosa karena menyakiti orang lain, merupakan perbuatan dhalim kepada orang lain, dan orang yang dzalim tempatnya di neraka. Pendekatan religius adalah salah satu cara mencegah *bullying*, karena pendekatan religius memberikan dampak kepada siswa dan pendekatan religius lebih mudah diterima oleh siswa. Selain itu pencegahan *bullying* juga bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan historis, seperti mendeskripsikan akhlak orang muslim dengan cara menggambarkan akhlak Rasulullah dan para sahabat.⁶¹

Strategi pencegahan *bullying* yang dilakukan guru PAI yaitu dengan cara memberi pesan moral seperti memberikan pemahaman tentang perilaku yang dilakukan bertentangan dengan agama dan perbuatan yang tidak baik. Selain itu pencegahan *bullying* bisa dilakukan dengan memberi punishment sesuai dengan tingkat kesalahan yang

⁶⁰ Aliy Ahmad, Rosichin Mansur, and Ach Faisol, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Bullying', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (2020), hlm 14.

⁶¹ Marzuenda and others, 'Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Bullying di MI Al-Barokah Pekanbaru', *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1 (2022), hlm 333.

dilakukan. Jika siswa melakukan kesalahan dalam kategori ringan, maka hukuman yang diperoleh yaitu menulis surat pendek, melafalkan ayat kursi, membersihkan mushala, toilet dan mengaji.⁶²

Selain guru PAI, guru BK juga mempunyai peran dalam pencegahan *bullying* di sekolah. Pencegahan *bullying* dapat dilakukan oleh guru BK dengan penanaman nilai moral yang baik pada siswa, memberikan pelayanan yang baik kepada korban *bullying*, dan memberikan jadwal layanan bimbingan konseling kepada setiap kelas. Dalam mencegah *bullying*, guru Bimbingan dan Konseling juga bisa melakukan pencegahan preventif dengan cara memberi arahan kepada siswa bahwa perilaku *bullying* tidak baik dan memberikan pengetahuan tentang *bullying* dan dampak yang diakibatkan dari perilaku *bullying*, memberikan materi yang membahas penanaman pendidikan tanpa adanya kekerasan, melakukan interaksi yang baik dengan peserta didik, mengenal kemampuan yang dimiliki siswa. Selain itu, langkah yang dilaksanakan guru Bimbingan dan Konseling untuk mencegah *bullying* dapat dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi masalah, memberi hukuman agar siswa disiplin, dan mengawasi perilaku *bullying*, serta mengikutsertakan orang tua dalam upaya pencegahan *bullying*.⁶³

Lingkungan keluarga terutama orang tua memiliki keikutsertaan dalam pencegahan *bullying*. Pencegahan *bullying* di lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai agama, menanamkan pendidikan akhlak sejak kecil, orang tua memberi contoh tentang perbuatan yang baik kepada anak, dan pembiasaan anak untuk berperilaku baik kepada sesama. Pencegahan *bullying* di lingkungan keluarga juga bisa dilakukan dengan cara membangun interaksi yang harmonis dengan anak,

⁶² Abdul Haris and Herlina, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMPN 2 Takalar', *Educandum*, Vol. 9, No. 1 (2023), hlm 49.

⁶³ Sferius Bu'ulolo, Sri Florina L Zagoto, and Bestari Laia, 'Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Bullying di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 2, No. 1 (2022), hlm 7-8.

membangun kepercayaan diri anak dan rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak.⁶⁴

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa cara pencegahan *bullying* dapat dilakukan dengan cara penanaman nilai-nilai keislaman atau nilai akhlak kepada anak sejak dini, memberikan penjelasan kepada anak bahwa *bullying* yaitu perbuatan yang tidak baik dan perbuatan dosa, memberikan pesan moral yang baik kepada anak, memberi contoh tentang hal-hal baik kepada anak, dan memberi punishment sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh anak.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Di dalam kajian pustaka berisi analisis penelitian sebelumnya yang merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan objek penelitian yang sedang dikaji untuk memposisikan penelitian yang sedang dilakukan dalam konfigurasi penelitian sebelumnya sehingga ditemukan perbedaan dan keaslian penelitian.

1. Skripsi Terdahulu

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ringga Nur Solichah, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2021), yang berjudul Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Mencegah Bullying Di SMP IT Az-Zahra Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021, penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melakukan *bullying* dan implementasi yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah untuk mencegah *bullying* yang dilakukan dengan pembelajaran di kelas. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni sama-sama meneliti implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying*. Perbedaannya, selain terdapat pada objek penelitiannya juga terdapat pada pokok pembahasannya, yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi

⁶⁴ Muh. Asrul Taufiq Arifuddin, 'Kajian Kejadian Perundungan (Bullying) Verbal pada Remaja Awal (Studi Kasus SMP Negeri 5 Pallangga Dan SMP Negeri 3 Sungguminasa)' (Tesis Universitas Hasanudin, 2021), hlm 18-19.

pendidikan akhlak dalam mencegah bullying di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga.⁶⁵

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Suriani, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2019) yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Menyikapi Tindak Bullying Di SMPN 3 Sungguminasa kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, penelitian ini membahas mengenai proses internalisasi nilai-nilai akhlak di SMPN 3 Sungguminasa, faktor-faktor yang menyebabkan tindakan *bullying*, dan strategi yang diterapkan untuk menyikapi tindak *bullying* di SMPN 3 Sungguminasa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni sama-sama meneliti pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying*. Perbedaannya, selain terdapat pada objek penelitiannya juga terdapat pada pokok pembahasannya, yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah bullying di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga.⁶⁶

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Anik Asfiyatin, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2021) yang berjudul Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas IX Di MAN 1 Lamongan, penelitian ini membahas mengenai strategi guru akidah akhlak dalam pencegahan perilaku *bullying*, tindakan guru akidah akhlak menyelesaikan permasalahan *bullying*, dan permasalahan utama yang dihadapi oleh guru akidah akhlak dalam pencegahan *bullying*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni sama-sama meneliti pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying*. Perbedaannya, selain terdapat pada objek penelitiannya juga terdapat pada pokok pembahasannya, yaitu penulis ingin

⁶⁵ Ringga Nur Solichah, 'Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Mencegah Bullying di SMP IT Az-Zahra Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021' (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

⁶⁶ Suriani, 'Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Menyikapi Tindak Bullying di SMPN 3 Sungguminasa Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kecamatan Gowa' (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2019).

mengetahui bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah bullying di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga.⁶⁷

2. Jurnal Ilmiah

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Jakaria Umro, dosen STTIT PGRI Pasuruan (Vol. 7, No 1 April 2022) yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Mencegah Bullying Pada Siswa Di SMP Negeri 8 Pasuruan, dalam penelitian ini membahas mengenai strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pencegahan perilaku *bullying* pada siswa untuk melahirkan kualitas manusia yang mempunyai nilai-nilai luhur, beradab dan berakhlak untuk dirinya maupun masyarakat dan mencetak lulusan yang memiliki akhlakul karimah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni sama-sama meneliti pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying*. Perbedaannya, selain terdapat pada objek penelitiannya juga terdapat pada pokok pembahasannya, yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah bullying di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga.⁶⁸

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Zainatul Haryati, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (Vol. 5, No. 2 Agustus 2020) yang berjudul Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu, dalam penelitian ini membahas mengenai strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pencegahan perilaku *bullying* di MI Negeri 1 Kota Bengkulu yang dilakukan melalui kegiatan akademik maupun non-akademik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying*. Perbedaannya, selain terletak pada objek penelitiannya juga terletak pada pokok pembahasannya, yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana

⁶⁷ Anik Asfiyatin, 'Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa Kelas IX di MAN 1 Lamongan' (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

⁶⁸ Jakaria Umro, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa di SMP Negeri 8 Pasuruan', Jurnal Al-Makrifat, Vol. 7, No. 1 (2022).

implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah bullying di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga.⁶⁹

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Aliy Ahmad, Rosichin Mansur, Ach Faisol, Universitas Islam Malang (Vol. 5, No. 1, 2020), yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying (Studi Kasus di MTs Nurul Ulum Malang), dalam penelitian ini membahas mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs Nurul Ulum, strategi pencegahan perilaku *bullying* di MTs Nurul Ulum, dan cara menangani perilaku *bullying* di sekolah, dibutuhkan strategi yang sesuai dengan porsi siswanya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni sama-sama meneliti pencegah *bullying*. Perbedaannya, selain terdapat pada objek penelitiannya juga terdapat pada pokok pembahasannya, yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah bullying di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingg.⁷⁰

⁶⁹ Zinatul Hayati, 'Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu', *An-Nizom*, Vol. 5, No. 2 (2020).

⁷⁰ Aliy Ahmad, Rosichin Mansur, and Ach Faisol, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying (Studi Kasus di MTs Nurul Ulum Malang)', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5, No. 1 (2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang objeknya berupa fenomena yang terjadi pada masyarakat, sehingga penelitian ini disebut juga dengan study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.⁷¹ Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan secara sistematis mengenai realitas dan sifat komunitas tertentu.⁷² Penelitian kualitatif bersifat deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan tentang objek, fenomena, atau kondisi sosial yang akan diteliti. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif berisi kutipan data dan realitas yang ada di lapangan sebagai pendukung terhadap apa yang akan dilaporkan.⁷³ Sehingga penelitian ini akan mendeskripsikan secara terperinci terkait bagaimana proses implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja.

Penelitian kualitatif yaitu cara penelitian yang dilandaskan pada pengetahuan berdasarkan pengalaman dan keilmuan yang pasti, digunakan untuk mengamati keadaan objek yang alami, dimana peneliti berperan sebagai kunci, penghimpun data dengan triangulasi, menelaah data bersifat kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif bersifat menekankan makna, kekhasan, peristiwa, dan dugaan.⁷⁴ Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan karakteristik dan fenomena yang termasuk dalam suatu kategori; setelah itu peneliti mencari

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 15.

⁷² Almasdi Syahza, *Metode Penelitian* (Pekanbaru: Unri Press, 2021), hlm 28.

⁷³ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm 11.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2020), hlm 9-10.

keterkaitan antara fenomena dengan cara membandingkan perbedaan atau persamaan sifat dari beberapa gejala yang ditemukan.⁷⁵

Penelitian lapangan bertujuan untuk mengetahui karakteristik individu atau kelompok tertentu secara detail.⁷⁶ Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian secara langsung di SMP Negeri 2 Bukateja untuk mengamati, menggambarkan, dan mendeskripsikan mengenai implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga yang terfokus pada pendidikan akhlak untuk mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja yang terletak di Jalan Raya Kembangan-Bukateja, RT 02/RW 06, Dusun V, Kembangan, Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga, Prov. Jawa Tengah 53382.

Alasan peneliti meneliti pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja karena SMP Negeri 2 Bukateja adalah sekolah negeri di Kabupaten Purbalingga yang memiliki program pencegahan *bullying* pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan pendidikan akhlak. Seperti yang kita ketahui bahwa program pencegahan *bullying* pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan pendidikan akhlak masih jarang kita temui di sekolah-sekolah lain. SMP Negeri 2 Bukateja merupakan sekolah yang memiliki program pencegahan *bullying* pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan pendidikan akhlak yang di dalamnya semua siswa wajib untuk mengikuti kegiatan seperti shalat dhuhur berjamaah, shalat sunah berjamaah, dzikir, dan do'a bersama. Pencegahan *bullying* juga dilakukan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilakukan oleh kelas VII dengan menampilkan drama dengan tema stop *bullying*.

⁷⁵ Hardani, Helmina Andriani, and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm 41.

⁷⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), hlm 48.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 24 Oktober 2023 sampai dengan 24 Desember 2023. Pada tanggal 07 November 2023 melakukan wawancara dengan guru PAI, BK, dan siswa. Wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Nur Hikayat, S.Pd mengenai kegiatan mabit dan literasi mulia yang diikuti oleh siswa kelas 8. Wawancara dengan guru BK yaitu Ibu Asih Novianti, S.Pd dan Ibu Dwi Septiani, S.Pd mengenai pencegahan bullying dengan cara pemberian materi dengan tema bullying. Wawancara dengan siswa kelas 7 yaitu Vega Putri Fajariana mengenai kegiatan P5 dengan tema *Stop Bullying* yang ditampilkan oleh kelas 7G. Wawancara dengan siswa kelas 8 yaitu Ilham Giovani mengenai pelaksanaan kegiatan literasi mulia. Pada tanggal 07 November 2023 melakukan observasi upaya pencegahan *bullying* dengan pendidikan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI di kelas 9G. Pada tanggal 08 November 2023 melakukan observasi kegiatan literasi mulia.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti oleh penulis. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dicapai untuk mendapatkan informasinya yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu seseorang atau siapa saja yang menjadi tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara guna memperoleh data terkait implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja. Berikut adalah subjek data penelitian proposal ini:

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI adalah orang yang memiliki profesi dalam bidang pendidikan dan mempunyai tanggung jawab memberi pemahaman

mengenai materi agama Islam pada peserta didik, memberikan pengetahuan, bimbingan dan membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru PAI di SMP Negeri 2 Bukateja yang menjadi subjek penelitian yaitu Bapak Nur Hikayat, S.Pd.

b. Guru Bimbingan Konseling

Guru BK yaitu seorang pengajar yang mempunyai tugas, kewajiban, dan wewenang dalam memberi layanan pada peserta didik agar mereka bisa memahami, menyelesaikan permasalahan, dan mengambil keputusan, Guru BK di SMP Negeri 2 Bukateja yang menjadi sumber penelitian adalah Ibu Asih Novianti, S.Pd dan Ibu Dwi Septiani, S.Pd.

c. Siswa

Siswa adalah seseorang yang berangkat ke sekolah atau suatu lembaga untuk mendapat ilmu, keahlian, wawasan, dan karakter yang baik di kehidupan mendatang. Siswa di SMP Negeri 2 Bukateja yang menjadi sumber penelitian yaitu siswa kelas 7 dan kelas 8.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tindakan yang sangat mendasar dalam penelitian, karena tujuan penelitian yaitu memperoleh data, untuk itu harus dilaksanakan tindakan yang mendasar dengan beberapa teknik pengumpulan data.⁷⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dengan memakai beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis mengenai informasi tentang suatu objek penelitian, baik dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁸ Jenis-jenis

⁷⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm 142.

⁷⁸ Hardani, Andriani Helmina, Jumari Ustiauwaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Rhousandy Asri Fardani, and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm 125.

observasi terbagi dari tiga macam yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau samar-samar, dan observasi tak berstruktur. Observasi partisipatif yaitu peneliti ikut serta secara langsung didalam aktivitas sehari-hari orang yang sedang diamati atau sumber data penelitian yang digunakan. Observasi terus terang atau samar-samar yaitu peneliti mengatakan secara terus terang kepada sumber data, bahkan dia sedang melaksanakan penelitian. Observasi tak berstruktur yaitu observasi yang secara sistematis tidak disiapkan mengenai apa yang akan diamati.⁷⁹

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif, yaitu peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan bullying dengan pendekatan pendidikan akhlak yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bukateja, misalnya kegiatan pembiasaan kepada siswa seperti membaca Al-Qur'an, shalat dhuhur berjamaah setiap hari setelah jam pulang sekolah, shalat sunah berjamaah, dzikir dan doa bersama yang diadakan setiap hari jum'at dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema *Stop Bullying* yang dilakukan oleh siswa kelas 7 selama kegiatan berlangsung.

Dengan teknik pengumpulan data tersebut, maka peneliti dapat mendapat data yang nyata, dapat dipercaya, dan dapat diketahui kegiatan yang terlaksana. Pada tanggal 07 November 2023 melakukan observasi upaya pencegahan *bullying* dengan pendidikan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI di kelas 9G. Pada tanggal 08 November 2023 melakukan observasi kegiatan literasi mulia.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan untuk mendapatkan informasi secara tatap muka dengan berbincang yang dilaksanakan secara langsung antara penanya dengan narasumber dengan

⁷⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021 (CV. Syakir Media Press, 2021), hlm 147.

menggunakan *interview guide* (panduan wawancara).⁸⁰ Jenis-jenis wawancara terbagi dari tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tak berstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan apabila peneliti telah tahu dengan tepat mengenai informasi yang akan didapatkan. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang tergolong dalam jenis *in-dept interview*, didalam penerapannya lebih bebas jika dianalogikan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tak berstruktur yaitu jenis wawancara yang bebas dimana peneliti tidak memakai ketentuan wawancara yang sudah diatur secara tersusun dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸¹

Jenis wawancara yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur karena sebelum melaksanakan wawancara peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang terarah terkait informasi yang ingin diperoleh, dan wawancara tidak terstruktur karena peneliti mengembangkan jawaban yang diperoleh dari narasumber jika terdapat informasi yang masih perlu ditanyakan kembali. Yang menjadi narasumber dalam wawancara ini yaitu guru PAI, guru BK, dan siswa SMP Negeri 2 Bukateja. Wawancara ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam mencegah bullying di SMP Negeri 2 Bukateja.

Pada tanggal 07 November 2023 melakukan wawancara dengan guru PAI, BK, dan siswa. Wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Nur Hikayat, S.Pd mengenai kegiatan mabit dan literasi mulia yang diikuti oleh siswa kelas 8. Wawancara dengan guru BK yaitu Ibu Asih Novianti, S.Pd mengenai pencegahan bullying dengan cara pemberian materi dengan

⁸⁰ Hardani, Andriani Helmina, Jumari Ustiauwaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, and Rhousandy Asri Fardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm 138.

⁸¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 146-147.

tema bullying, bimbingan konseling, dan pemberian punishment. Wawancara dengan guru BK yaitu Ibu Dwi Septiani, S.Pd mengenai pencegahan bullying dengan cara pemberian materi dengan tema bullying. Wawancara dengan siswa kelas 7 yaitu Vega Putri Fajariana mengenai kegiatan P5 dengan tema *Stop Bullying* yang ditampilkan oleh kelas 7G

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data menggunakan cara menulis kembali data-data yang sudah ada. Dokumentasi biasanya berwujud tulisan contohnya catatan harian, sejarah hidup (*life histories*), biografi, peraturan, dan kebijakan, selain berbentuk tulisan dokumentasi juga bisa berbentuk gambar atau karya-karya monumental misalnya gambar, patung, dan film.⁸²

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data terkait profil SMP Negeri 2 Bukateja, sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan pembiasaan pendidikan akhlak dalam mencegah bullying di SMP Negeri 2 Bukateja, foto-foto kegiatan dan dokumentasi yang terkait dengan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan.

d. Triangulasi

Triangulasi yaitu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyatukan dari bermacam metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah diperoleh. Triangulasi berarti peneliti memakai metode pengumpulan data yang beraneka ragam guna memperoleh data dari sumber yang sama.⁸³

Jenis-jenis triangulasi terdiri dari enam macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teknik, triangulasi teori, triangulasi peneliti, dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan suatu informasi yang didapatkan melalui sumber yang

⁸² Hardani, Andriani Helmina, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, and Rhousandy Asri Fardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm150.

⁸³ Hardani, Andriani Helmina, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, and Rhousandy Asri Fardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm 154.

berbeda, contohnya membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁸⁴ Triangulasi waktu yaitu dilaksanakan dengan pengecekan kembali data kepada sumber dengan menggunakan teknik yang sama, tetapi dengan waktu dan kondisi yang berbeda. Triangulasi teknik yaitu dilaksanakan dengan mengecek kembali data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Contohnya data yang didapatkan menggunakan teknik wawancara, maka dapat dilakukan pengecekan data kembali menggunakan teknik observasi ataupun dokumentasi.⁸⁵ Triangulasi teori yaitu dilakukan dengan cara membandingkan atau menggabungkan dua teori atau lebih. Triangulasi penelitian yaitu dalam melakukan observasi atau wawancara menggunakan lebih dari satu peneliti. Triangulasi metode yaitu proses pengecekan keabsahan data atau keabsahan temuan penelitian.⁸⁶

Jenis triangulasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber peneliti melakukan pemeriksaan data dengan mewawancarai sumber-sumber yang terkait dengan implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah bullying di SMP Negeri 2 Bukateja dengan tujuan untuk mencari tahu data yang diperoleh valid atau tidak. Pada triangulasi teknik, hasil data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara kemudian dilaksanakan pengecekan data kembali dengan menggunakan metode dokumentasi terkait dengan implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah bullying di SMP Negeri 2 Bukateja

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu cara memperoleh data dan menyusun data dengan beraturan, yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, dan

⁸⁴ Bachtiasr S Bachri, 'Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kuantitatif', *Teknologi Pendidikan*, Vol. 10.No. 1 (2010), hlm 56.

⁸⁵ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol 12.No 3 (2020), hlm 150-151.

⁸⁶ Bachtiasr S Bachri, 'Meyakini Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, Vol 10.No 1 (2010), hlm 56-57.

dokumentasi, dengan cara menyusun data ke dalam kategori, memaparkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat simpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸⁷ Pada penelitian ini penulis memakai proses analisis data sesuai model Miles dan Hubberman, yaitu sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data reduction (reduksi data) yaitu proses merangkum dan mengkategorikan hal-hal pokok yang terkait dengan tema yang dicari, sehingga diperoleh deskripsi yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya. Data yang didapatkan di lapangan berjumlah banyak, oleh sebab itu perlu ditulis dengan teliti dan terperinci karena makin lama melakukan penelitian maka makin banyak, berbelit-belit, dan semakin sulit data yang didapatkan. Oleh sebab itu harus melakukan analisis data dengan melakukan reduksi data.⁸⁸ Peneliti melakukan reduksi data dengan teknik memilah data primer dan menelaah semua data yang diperoleh di lapangan, sehingga memperoleh gambaran mengenai implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah bullying. Reduksi data yang dilaksanakan oleh peneliti diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait cara pencegahan bullying dengan pendekatan pendidikan akhlak di SMP Negeri 2 Bukateja kabupaten Purbalingga.

b. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya sesudah melaksanakan reduksi data yaitu melaksanakan penyajian data. Data display (penyajian data) dalam penelitian kualitatif yaitu teknik pengumpulan data dalam wujud penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman, penyajian data yang kerap dipakai untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.⁸⁹ Display data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam

⁸⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 159.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 134-135.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 137.

mengetahui apa yang terjadi, merancang langkah kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dimengerti.⁹⁰ Data yang disajikan pada penelitian ini berupa tulisan yang berwujud teks naratif terkait dengan cara pencegahan bullying dengan pendekatan pendidikan akhlak di SMP Negeri 2 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

c. Conclusion Drawing/Verification

Kemudian yang dilakukan setelah melakukan penyajian data yaitu penarikan kesimpulan. Conclusion Drawing/Verification merupakan proses penarikan simpulan dan pemeriksaan ulang. Conclusion Drawing/Verification bisa berwujud deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga sesudah diteliti menjadi jelas, bisa berwujud hubungan sebab akibat atau interaktif, dugaan atau pendapat.⁹¹ Dari penelitian ini, peneliti melaksanakan penarikan simpulan dari informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai bahan referensi dan sebagai bukti yang valid serta pendukung penelitian. Sehingga, implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah bullying di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga bisa tersusun dengan baik dan jelas.

⁹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 162.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 142.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 2 Bukateja

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia nomor 030/U/1979 tentang Pelaksanaan Integrasi Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Pertama menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama tertanggal 17 Februari 1979, maka pada tanggal 1 April 1979 resmi ditetapkan sebagai tanggal berdirinya SMP Negeri 2 Bukateja.

Secara geografis, SMP Negeri 2 Bukateja terletak di Jalan Raya Kembangan-Bukateja, RT 05/RW 06, Dusun V, Desa Kembangan, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53382. Letaknya sangat strategis, yaitu di sebelah timur jalan utama antar provinsi. Awal mulanya sekolah ini bernama ST Negeri 2 Klampok. Dengan berjalannya waktu dan perkembangan jaman, pada tahun 1979 atas dasar keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah ini berubah menjadi SMP Negeri 2 Bukateja. Secara otomatis SMP Negeri 2 Bukateja menempati bekas ST Negeri 2 Klampok.

Sejak peralihan menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama secara manajerial, kelembagaan, dan proses pendidikan dan pengajaran sekolah ini relative perlu menyesuaikan diri. Hal ini karena adanya perbedaan dari sekolah sebelumnya. Seiring dengan berjalannya waktu SMP Negeri 2 Bukateja mengalami perkembangan baik di bidang prestasi siswa maupun perluasan ruang yang ada.

Perkembangan sekolah ini termasuk pesat. Pastanlah jika SMP Negeri 2 Bukateja memiliki banyak siswa. Terbukti saat ini memiliki 814 siswa dengan jumlah guru dan karyawan 60 orang. Minat masyarakat di sekitar sekolah cukup besar untuk menyekolahkan anaknya disini. Ditambah lagi segudang prestasi di bidang akademik dan non akademik menjadi magnet atau daya tarik tersendiri. Dan perjalanan sejarah SMP Negeri 2 Bukateja

keberadaannya tidak terlalu mengecewakan dan dapat dibanggakan baik dari segi out putnya maupun prestasi di beberapa bidang non akademik dan akademik.

Di bidang non akademik siswa SMP Negeri 2 Bukateja banyak memperoleh prestasi untuk cabang pertandingan olah raga perlombaan kepramukaan, kebahasaan, mata pelajaran, dan keagamaan. Dengan Visi Sekolah “Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Maju dalam Prestasi, Terampil Berkreasi, dan Berwawasan Lingkungan”.

Sejak berdirinya SMP Negeri 2 Bukateja, berikut nama-nama Kepala Sekolah yang telah menjabat, sebagai berikut:

1. Dul Majid (April 1980 s.d Maret 1985).
 2. Drs. Supono (April 1985 s.d Juni 1986).
 3. Slamet Sumasto (1989 s.d 1994).
 4. Sukarno (1994 s.d 1997).
 5. Slamet Purwadi (1 November 1997 s.d 1 Juni 2003).
 6. Drs Nurhadi (2003 s.d 2005).
 7. Drs. Subeno (2005 s.d 2009).
 8. Drs. Budi Setiawan (8 April 2009 s.d 31 Januari 2012).
 9. Drs. Fachrudin (1 Februari 2012 s.d 31 Agustus 2013).
 10. Dra. Dartini (2013 s.d 2014).
 11. Haryanta, S.Pd, M.Pd (1 November 2014 s.d Maret 2016).
 12. Santosa, S.Pd (Maret 2016 s.d November 2021).
 13. Yunanta S.Pd, M.Pd (November 2021 s.d sekarang).⁹²
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Bukateja
- a. Visi

Visi SMP Negeri 2 Bukateja adalah “Berakhlak Mulia, Maju Dalam Prestasi, dan Terampil Berkreasi”

⁹² Dokumentasi Profil SMP Negeri 2 Bukateja tidak diterbitkan (Purbalingga, 21 Maret 2023).

Indikator Visi:

1. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila yang memiliki enam dimensi utama yaitu:
 - a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,
 - b. Berkebhinekaan global,
 - c. Bergotong-royong,
 - d. Mandiri,
 - e. Bernalar kritis dan,
 - f. Kreatif.
 2. Terwujudnya komunitas belajar sepanjang hayat yaitu sekolah tempat saling belajar dan berkembang bagi guru sebagai ahli, peserta didik, serta orang tua, dan masyarakat.
 3. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
 4. Terwujudnya pendidikan berwawasan global.
 5. Terwujudnya pendidikan yang mengembangkan keterampilan abad 21.
- b. Misi
1. Memberdayakan SDM agar mampu berinovasi dan produktif secara bertanggung jawab.
 2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
 4. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal seiring kemajuan IPTEK.

5. Menumbuhkan perilaku taat dan disiplin dalam penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
6. Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan warga sekolah, komite sekolah, dan lingkungan sekolah.
7. Mendorong lulusan yang berkualitas berprestasi berakhlak tinggi dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan pada SMP Negeri 2 Bukateja adalah langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu pada Tahun Pelajaran 2022/2023 SMP Negeri 2 Bukateja mencanangkan tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu:

1. Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik serta berakhlak Pancasila.
 - a. Tercapainya hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan untuk seluruh mata pelajaran.
 - b. Tercapainya kelulusan peserta didik 100% dan untuk semua mata pelajaran ujian sekolah rata-rata minimal 75.
 - c. Tercapainya peserta didik mengikuti lomba minimal tingkat kecamatan hingga sampai tingkat internasional dan memiliki prestasi minimal tingkat kecamatan.
 - d. Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
 - e. Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter cinta tanah air dan kebinekaan serta berbudaya baik lokal maupun global dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
 - f. Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter mandiri, bernalar kritis, dan kreatif serta gotong royong dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

2. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.
 - a. Terlaksananya kegiatan membuka ruang kelas (open class) untuk guru lain bisa saling melihat dan belajar proses pembelajaran di kelas.
 - b. Tercapainya kegiatan MGMP sekolah untuk forum diskusi dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian untuk semua mata pelajaran.
 - c. Terdapat 70% guru yang mengikuti pendidikan dan atau pendidikan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan guru agar lebih professional.
 - d. Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan capaian nilai minimal nilai baik berdasarkan minat dan potensi peserta didik, misalnya studi club, club olahraga, club penelitian remaja, club kreativitas siswa, club ajang prestasi siswa, dll.
 - e. Terlaksananya sosialisasi kepada komunitas orang tua terkait dengan pola/strategi pendampingan belajar di rumah.
3. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar pancasila.
 - a. Terlaksananya proyek profil pelajar pancasila untuk seluruh peserta didik 3 kali dalam setahun.
 - b. Terlaksananya pengintegrasian nilai profil pelajar pancasila dalam perencanaan pembelajaran dan penilaian untuk semua mata pelajaran.
 - c. Terlaksananya pengintegrasian nilai profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembiasaan rutin di sekolah dan budaya sekolah.

4. Terwujudnya pendidikan yang menjamin hak belajar setiap peserta didik.
 - a. Tersedia fasilitas pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
 - b. Tersedia fasilitas pembelajaran dengan mengedepankan persamaan hak.
 - c. Terlaksana kegiatan saling kolaborasi antar peserta didik.
5. Terwujudnya pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam.
 - a. Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model yang berguna untuk semua mata pelajaran.
 - b. Terlaksananya pembiasaan bagi peserta didik untuk melaksanakan tugas dalam proyek untuk semua mata pelajaran.
6. Terwujudnya pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21.
 - a. Terlaksananya kegiatan belajar mengajar mengembangkan sikap kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif untuk semua mata pelajaran.
 - b. Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi seluruh mata pelajaran.
7. Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan menumbuhkan pendidikan karakter untuk seluruh mata pelajaran
 - a. Pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler untuk seluruh mata pelajaran.
 - b. Pendidikan karakter melalui proyek profil pelajar pancasila.
 - c. Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - d. Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan.⁹³

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bukateja

Untuk memperlancar kegiatan di sekolah, secara fungsional sekolah harus mempunyai struktur organisasi yang baik. Dengan terbentuknya

⁹³ Dokumentasi Profil SMP Negeri 2 Bukateja.

struktur organisasi, semua kegiatan akan teratur sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang telah diprogramkan. Berikut ini merupakan struktur organisasi SMP Negeri 2 Bukateja:⁹⁴

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bukateja⁹⁵

a	Kepala Sekolah	Yunanta, S.Pd, M.Pd
b	Waka Sekolah	Anto Kuswoyo, S.Pd
c	Komite Sekolah	H. Sobarudin, S.Pd
d	Pembantu Kepala Sekolah	
1	Bendahara BOS	Tanti Kartikasari, S.Pd
2	Pembantu Bendahara BOS	Slamet Tono
3	Bendara Rutin	Leni Wijayanti, S.Pd
4	Bidang Kurikulum	Sulis Handayani, S.Pd
5	Bidang Kesiswaan	Nurhadi Santosa, S.Pd
		Ragil Wahyu Asih, A.Md
6	Bidang Humas	Sri Endang K, S.Pd
7	Bidang Sarpras	Dra. Siti Hasmiyati
8	Pembina OSIS	Kukuh Setio P, S.Pd
9	Pembina PMR	Asih Novianti, S.Pd
10	Pembina Pramuka	Tanti Kartikasari, S.Pd
11	Pembina Lab IPA	Dwi Ningsih, S.Pd
12	Pembina Lab Komputer	Anto Kuswoyo, S.Pd
13	Pembina Perpustakaan	Tri Yuniarti, S.Pd
14	Koordinator TU	Supriyanti, S.Ap
15	Operator Sekolah	Agan Pratikno, A.Md. Mk
16	Operator	Desi Erlanti, A.Md
17	Bidang Persuratan	Arif Fajar Isnanto
18	Petugas Perpustakaan	Tri Yunevi. W
19	Pembantu Pelaksana	Diah Retnowati

⁹⁴ Dokumentasi Profil SMP Negeri 2 Bukateja.

⁹⁵ Dokumentasi Profil SMP Negeri 2 Bukateja.

	20	Pengurus Barang	Miskun
	21	Penjaga Sekolah	Bambang Sugiarto
			Sunarto
			Andris Irwansyah
			Subagus Jayandri
e	Wali Kelas		
	1	Kelas VII A	Widi Asih Triwarni, S.Pd
	2	Kelas VII B	Asih Novianti, S.Pd
	3	Kelas VII C	Destyan Sahputra, S.Pd
	4	Kelas VII D	Tantri Puji K, S.Pd
	5	Kelas VII E	Siti Solichati, S.Pd
	6	Kelas VII F	Dwi Ningsih, S.Pd
	7	Kelas VII G	Febriana Valentin, S.Pd
	8	Kelas VII H	Ayu Suci Utami, S.Pd
	9	Kelas VIII A	Ani Setyawanti, S.Pd
	10	Kelas VIII B	Drs. Muhasan
	11	Kelas VIII C	Septi Priyantiningih, S.Pd
	12	Kelas VIII D	Nur Hikayat, S.Pd
	13	Kelas VIII E	Difagogy Pramuji. A, S.Pd
	14	Kelas VIII F	Esti Rahayu, M.Pd
	15	Kelas VIII G	Kuat Eka Nur. K, S.Pd
	16	Kelas VIII H	Rizky Cahyaningtyas, S.Pd
	17	Kelas XI A	Supriyani, S.Pd
	18	Kelas XI B	Makmur Rusyanti, S.Pd
	19	Kelas XI C	Leni Wijayanti, S.Pd
	20	Kelas XI D	Sri Pujiarti, S.Pd
	21	Kelas XI E	Endang Rumiarsih, S.Pd
	22	Kelas XI F	Dra. Sri Umiyani
	23	Kelas XI G	Dwi Septiani, S.Pd
	24	Kelas XI H	Banda Prasetya, S.Pd

f	Guru Mata Pelajaran		
	1	Matematika	Nurhadi Santosa, S.Pd
			Drs. Ari Prastono
			Sulis Handayani, S.Pd
			Esti Rahayu, M.Pd
			Rizky Cahyaningsih, S.Pd
	2	IPA	Indarti, S.Pd
			Siti Solichati, S.Pd
			Leni Wijayanti, S.Pd
			Widiyah, S.Pd
			Dwi Ningsih, S.Pd
	3	Bahasa Indonesia	Imam Muthohar, S.Pd
			Tri Yuniati, S.Pd
			Siti Rofiqoh, S.Pd
			Kuat Eka Nur. K, S.Pd
			Tantri Puji. K, S.Pd
	4	Bahasa Inggris	Dra. Siti Hasmiyati
			Tanti Kartikasari, S.Pd
			Sri Hartati, S.Pd
			Febriana Valentin, S.Pd
			Makmur Rusyanti, S.Pd
	5	IPS	Suhariyono, S.Pd
			Widi Asih Triwarni, S.Pd
			Sri Endang K, S.Pd
			Sri Pujiarti, S.Pd
	6	PPKn	Supriyani, S.Pd
			Kukuh Setio Pambudi, S.Pd
	7	PAI	Nur Hikayat, S.Pd
Destyan Sahputra, S.Pd			
8	Penjasorkes	Banda Prasetya, S.Pd	

		Ayu Suci Utami, S.Pd
		Difagogy Pramuji. A, S.Pd
9	Seni Budaya	Suprihartini, S.Pd
		Dwi Reni Andayani, S.Pd
10	PKK	Ani Setyawanti, S.Pd
		Dra. Sri Umiyani
11	Bahasa Jawa	Endang Sulistyowati, S.Pd
		Septi Priyantiningih, S.Pd
12	TIK	Anto Kuswoyo, S.Pd
13	Bimbingan Konseling	Drs. Muhasan
		Endang Rumiarsih, S.Pd
		Asih Novianti, S.Pd
		Dwi Septiani, S.Pd

4. Kurikulum SMP Negeri 2 Bukateja

Kurikulum yang dipakai di SMP Negeri 2 Bukateja adalah kurikulum 2013 yang disesuaikan dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 yang disesuaikan dipakai untuk pembelajaran kelas VIII dan IX, sedangkan kurikulum merdeka digunakan untuk pembelajaran kelas VII.⁹⁶

B. Penyajian Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bukateja dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait, yaitu guru PAI, guru BK, serta peserta didik dan berdasarkan dokumentasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Negeri 2 Bukateja dapat diketahui bahwa program yang dilaksanakan oleh

⁹⁶ Dokumentasi Profil SMP Negeri 2 Bukateja.

pihak sekolah dalam pencegahan *bullying* dengan menggunakan pendekatan pendidikan akhlak pada peserta didik, antara lain:

a) Memberikan Materi dengan Tema *Bullying*

Dalam upaya pencegahan *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja, pemberian materi dengan tema *bullying* merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Pemberian materi *bullying* dilaksanakan oleh setiap guru di SMP Negeri 2 Bukateja dengan cara menyisipkan materi tentang *bullying* di dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara bersama guru PAI di SMP Negeri 2 Bukateja, salah satu upaya dalam mencegah *bullying* dengan menggunakan pendidikan akhlak adalah dengan memberikan materi dengan tema *bullying* pada peserta didik. Pemberian materi dengan tema *bullying* dilakukan di kelas dengan cara memberikan materi *bullying* yang didasarkan dari Al-Qur'an dan Hadits seperti larangan mencela, menghina, mencaki maki teman dan dengan cara memberikan motivasi pada peserta didik. Guru PAI di SMP Negeri 2 Bukateja mengungkapkan:

“Yang disini ya, untuk pencegahan *bullying* yang jelas adalah memberikan materi yang sesuai dengan *bullying* yang diambil dari Qur'an dan Hadits. Selain itu saya juga harus menyampaikan materi *bullying* di kelas dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan motivasi dengan menggambarkan apabila di samping rumah atau bahkan mungkin di kelas itu ada *bullying* maka kita harus melerainya.”⁹⁷

Di bawah ini merupakan dokumen foto penyampaian materi *bullying* pada pelajaran PAI di kelas 9G.⁹⁸

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Hikayat selaku Guru PAI SMPN 2 Bukateja pada tanggal 21 Maret 2023.

⁹⁸ Dokumentasi Penyampaian Materi *Bullying* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas 9G pada Tanggal 07 November 2023.



Gambar 4.1 Penyampaian Materi *Bullying*

Gambar di atas menunjukkan bahwa salah satu upaya pencegahan *bullying* dengan pendidikan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI di kelas 9G. Guru akan menyisipkan materi mengenai *bullying* di saat proses pembelajaran dan guru akan menjelaskan tentang pengertian *bullying*, bahaya *bullying*, dan contoh *bullying* yang berada di lingkungan sekolah.

Peneliti juga memperoleh informasi bahwa pencegahan *bullying* dengan cara pemberian materi dengan tema *bullying* juga dilakukan oleh guru BK. Pencegahan yang dilakukan oleh guru BK yaitu dengan memberi materi mengenai cara berteman yang baik dan pembahasan mengenai permasalahan yang dialami peserta didik. Dalam wawancara diperoleh data seperti berikut:

“Tindakan dari kita ya dengan memberikan materi yang terkait cara berteman yang baik, kalau dengan layanan itu harapannya mereka bisa menerapkan hal-hal baik ke sekitarnya. Materi atau pembahasannya yang diberikan tergantung dari pokok masalah yang dari siswanya sendiri, karena ada yang *bullying* murni karena ikut-ikutan dan ada yang *bullying* karena dia pelampiasan dari lingkungan di rumah. Jadi, nanti materi yang kita kasih tergantung dari masalah yang dimiliki oleh setiap anak”⁹⁹

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Asih Novianti selaku Guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Bukateja pada tanggal 07 November 2023.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Dwi Septiani, guru BK di SMP Negeri 2 Bukateja, beliau menjelaskan bahwa:

“Saat masuk kelas itu diberi tentang *bullying*, tentang pengertian *bullying* itu apa, dampaknya itu apa, penyebabnya bisa apa aja, dampaknya ke siswa sendiri jadi bagaimana, dampak bagi *pembullynya* bagaimana paling kaya gitu.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa pemberian materi dengan tema *bullying* ini diharapkan dapat mengedukasi siswa bahwa *bullying* adalah perbuatan yang tidak baik dan agar peserta didik dapat mengenali dan mencegah *bullying*. Selain itu supaya peserta didik dapat menanamkan hal-hal baik di sekitar mereka dan dapat meningkatkan kesadaran tentang saling menghormati dan saling peduli dengan sesama teman.

b) Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Negeri 2 Bukateja dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembiasaan keagamaan dalam pencegahan *bullying* dengan menggunakan pendekatan pendidikan akhlak pada peserta didik, antara lain:

1) Jumat Imtaq (Iman dan Taqwa)

Dari hasil wawancara bersama Guru PAI di SMP Negeri 2 Bukateja, pembiasaan Jumat imtaq di SMP Negeri 2 Bukateja dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai dan dilakukan di indoor. Pembiasaan ini mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan pada pembiasaan Jum'at imtaq diantaranya penyampaian materi tentang pendidikan akhlak yang disisipkan dengan materi *bullying*, istighosah, dzikir dan doa bersama.

“Salah satu strategi dan upaya yang kami lakukan untuk mencegah *bullying* pada peserta didik yaitu yang pertama dengan melakukan pembiasaan Jum'at imtaq. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari Jum'at sebelum memulai pembelajaran.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Septiani selaku Guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Bukateja pada tanggal 07 November 2023.

Kegiatan pada Jum'at imtaq termasuk pemberian materi tentang akhlak seperti menghormati orang tua dan pemberian materi umum yang saya masukkan materi *bullying*, istighosah, dzikir dan doa bersama”.¹⁰¹

Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa tujuan dari pembiasaan Jum'at imtaq yaitu agar terbentuknya akhlak pada peserta didik. Selain itu, pembiasaan ini secara umum membiasakan peserta didik untuk melaksanakan hal-hal baik dan agar peserta didik memiliki sikap hormat, santun, peduli kepada sesama teman.

2) Shalat Dhuhur Berjamaah

Dari hasil wawancara, guru PAI berpendapat bahwa shalat dhuhur berjamaah di SMP Negeri 2 Bukateja adalah pembiasaan rutinitas yang harus diikuti oleh siswa. Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dilakukan secara rutin setiap hari Senin sampai hari Kamis setelah proses pembelajaran selesai.

“Shalat dhuhur berjamaah merupakan rutinitas untuk siswa didik melaksanakan shalat sehabis pulang. Shalat dhuhur berjamaah dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Kamis sehabis pulang sekolah.”¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa membiasakan shalat dhuhur berjamaah pada peserta didik diharapkan dapat membentuk akhlak yang baik pada siswa sehingga terjauhkan dari perbuatan *bullying* dan agar peserta didik tidak berbuat semena-mena kepada temannya. Selain itu dengan ada pembiasaan shalat dhuhur berjamaah maka dapat membiasakan peserta didik agar disiplin dan agar peserta didik mempunyai sikap spiritual yang tinggi.

3) Shalat Sunnah Berjamaah

Dari hasil wawancara bersama guru PAI di SMP Negeri 2 Bukateja, pelaksanaan shalat sunnah berjamaah hanya dilakukan pada kegiatan tertentu saja seperti dilakukan pada kegiatan mabit.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Hikayat selaku Guru PAI SMPN 2 Bukateja pada tanggal 19 Mei 2023.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Hikayat.

“Shalat sunnah yang biasanya dilakukan disini dilakukan tidak setiap hari, tapi dilakukan di hari-hari tertentu saja, misalnya pada kegiatan mabit seluruh siswa melaksanakan shalat sunah malam, seperti shalat sunnah tahajud dan shalat sunnah fajar.”¹⁰³

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ilham Giovani siswi kelas 8H, dia menjelaskan bahwa:

“Shalat sunnah berjamaah itu dilakukan di kegiatan tertentu, seperti menginap di sekolah itu ada shalat sunnahnya.”¹⁰⁴

Dari hasil penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan shalat sunnah ini adalah agar dapat meningkatkan kepribadian religius pada peserta didik, seperti disiplin, tekun dan memiliki etos belajar yang tinggi. Selain itu dengan pelaksanaan shalat sunnah berjamaah yaitu agar peserta didik menjadi dekat dengan Allah SWT sehingga bisa ternanam akhlak yang baik bagi peserta didik.

4) Membaca Asmaul Husna

Pelaksanaan kegiatan pagi pembacaan Asmaul Husna di SMP Negeri 2 Bukateja dilaksanakan setiap pagi setelah selesai berdoa. Pembacaan Asmaul Husna dilakukan dengan cara siswa membaca Asmaul Husna secara bersama-sama di ruang kelas. Pembacaan Asmaul Husna dipandu oleh guru yang mengajar mata pelajaran pertama di masing-masing kelas.¹⁰⁵ Selain pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan secara bersama-sama di kelas, pembacaan Asmaul Husna juga dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh siswa kelas 7, 8, dan 9 untuk membaca Asmaul Husna di indoor setiap hari Jum'at.

“Pembacaan Asmaul Husna di indoor dilakukan setiap hari Jum'at, seperti kelas 7, 8, 9 dikumpulkan di indoor. Nanti akan dibagikan teks Asmaul Husna satu-satu”.¹⁰⁶

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Nur Hikayat.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Ilham Giovani.

¹⁰⁵ Hasil Observasi di Kelas 9G SMPN 2 Bukateja.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Vega Putri Fajarjana.

Dari hasil penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan pagi membaca Asmaul Husna adalah agar dapat meningkatkan kualitas karakter religius pada diri peserta didik seperti kebijaksanaan, kasih sayang, sabar, ikhlas, dan sopan santun. Jadi dengan adanya kegiatan membaca Asmaul Husna bukan hanya untuk dibaca atau dihafalkan saja, tetapi juga tentang pembentukan karakter religius pada peserta didik.

5) Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan Literasi Mulia

Guru PAI di SMP Negeri 2 Bukateja melakukan beragam upaya dalam pembentukan pendidikan akhlak dalam pencegahan *bullying* di tengah maraknya moral peserta didik yang rendah. Selain pembiasaan Jum'at imtaq dan shalat dhuhur berjamaah, dilaksanakan juga pembiasaan kegiatan mabit dan literasi mulia.

Dari hasil wawancara bersana guru PAI di SMP Negeri 2 Bukateja, kegiatan mabit dilaksanakan pada awal semester gasal yang diikuti oleh semua siswa kelas 8. Puncak dari kegiatan ini yaitu pemberian materi tentang akhlak dan berbakti kepada orang tua, selain itu seluruh siswa melakukan istighosah dan shalat malam secara bersama-sama. Kemudian pada pagi harinya dilanjutkan dengan kegiatan literasi mulia.

“Mabit itu malam bina taqwa, malam bina taqwa itu adalah kegiatan awal kita untuk menjaring siswa atau asesmen diagnostik untuk siswa kelas 8. Mabit dilakukan pada malam hari dengan puncak kegiatan penyampaian materi akhlak, berbakti kepada orang tua, shalat malam, istighosah dan sebagainya. Setelah itu paginya ada klasikal-klasikal yang ditindak lanjuti dengan literasi mulia sehingga nyambung dengan mabit. Jadi, literasi mulia itu adalah kegiatan implementasi atau tindak lanjut dari mabit seperti itu”.¹⁰⁷

Pada kegiatan literasi mulia seluruh siswa dikumpulkan untuk dibagi kelompok sesuai dengan kecakapan membaca Al-Qur'an. Siswa

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Hikayat selaku Guru PAI SMPN 2 Bukateja pada tanggal 07 November 2023.

yang mengaji Iqra dikelompokkan sendiri, siswa yang mengaji Juz ‘Amma dikelompokkan sendiri, siswa yang mengaji Al-Qur’an dikelompokkan sendiri, dan siswa yang sudah khatam Al-Qur’an dikelompokkan sendiri. Setiap kelompok didampingi oleh satu guru pendamping.

“Pagi harinya setelah malam hari melaksanakan mabit dilanjut dengan literasi mulia. Siswa sudah diberi pengertian bahwa setelah terbuka semuanya, maka sekarang akan dibagi kelompok. Nanti kita sudah siapkan guru-guru yang mendampingi. Untuk yang sudah atau belum sama sekali iqro satu silakan berkelompok, yang mengaji dengan turutan dengan turutan, yang ngaji Al-Qur’an dengan Al-Qur’an, dan yang sudah khatam mengaji dengan saya”.¹⁰⁸

Literasi mulia dibagi menjadi lima level yaitu level satu dan dua kelompok Iqra, level tiga kelompok Juz ‘Amma, level empat kelompok Al-Qur’an dan level lima kelompok khusus. Kelompok khusus adalah kelas untuk peserta didik yang sudah khatam Al-Qur’an. Kelas khusus dibagi lagi menjadi dua yaitu level seni Al-Qur’an dan level seni membaca Al-Qur’an. Level seni Al-Qur’an yaitu belajar kaligrafi. Sedangkan level seni membaca Al-Qur’an yaitu belajar qiraah dan tartil.

“Literasi mulia ada lima kelompok yang terdiri dari level satu, dua, tiga, empat, lima. Level satu dua itu Iqra, level tiga itu Juz ‘Amma, level empat itu Al-Qur’an, level lima itu kelompok khusus. Jadi level satu, dua, tiga yang belum masuk Al-Qur’an, dan yang level empat sama lima itu level yang sudah Al-Qur’an, level empat yang masih Al-Qur’an dan level lima yang sudah khatam Al-Qur’an. Nanti setelah khatam Al-Qur’an ada kelas khusus atau kelas seni. Level lima nanti ada dua, level seni Qur’an dan membaca Qur’an. Seni Qur’an itu adalah kaligrafi, kalau yang seni membaca lebih ke suara seperti qiraah dan tartil.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Hikayat.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Hikayat.

Di bawah ini merupakan dokumentasi foto kegiatan kegiatan literasi mulia pada hari rabu.¹¹⁰



Gambar 4.2 Kegiatan Literasi Mulia

Gambar di atas menunjukkan kegiatan literasi mulia yang dilakukan pada hari rabu. Dalam kegiatan tersebut terdapat sekelompok siswa yang mengaji di level Iqro dan didampingi oleh masing-masing guru pembimbing setiap kelompok.

Setelah proses pembagian kelompok, maka kegiatan literasi mulia diterapkan menjadi pembiasaan bagi peserta didik. Kegiatan ini diadakan setelah pembelajaran selesai. Pembagian jadwal mengaji dibagi menjadi lima hari yaitu hari Senin sampai hari Kamis untuk kelompok Iqra dan Juz “Amma sedangkan hari Sabtu untuk kelompok Al-Qur’an dan kelompok khusus.

“Kegiatan literasi mulia dimulai setelah pulang sekolah, biasanya langsung disuruh ke mushola nunggu guru pendamping. Kegiatan ini dilakukan dihari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis itu yang masih Iqra, kalau hari Sabtu itu yang mengaji Juz ‘Amma dan Qur’an.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembiasaan literasi mulia ini adalah agar peserta didik terjauhkan dari tindakan kekerasan di lingkungan sekolah, menciptakan keadamaian dan keharmonisan antar peserta didik. Selain itu, dengan adanya kegiatan literasi mulia diharapkan dapat

¹¹⁰ Dokumentasi Kegiatan Literasi Mulia pada hari Rabu tanggal 08 November 2023.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ilham Giovani selaku siswa Kelas 8H SMPN 2 Bukateja pada tanggal 07 November 2023.

menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, dapat menumbuhkan kepribadian peserta didik seperti belajar tentang kesabaran, kejujuran, rendah hati, dan memiliki rasa empati kepada teman.

c) Pelaksanaan Kegiatan P5 dengan Tema Stop *Bullying*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Bukateja, kegiatan P5 dengan tema stop *bullying* diikuti oleh peserta didik kelas 7 dengan menggunakan metode peran atau drama. Dalam setiap adegan drama akan dinilai oleh beberapa guru mata pelajaran sekaligus.

“Kegiatan P5 untuk kelas 7 disini itu menggunakan tema stop *bullying*, itu adalah menggunakan metode peran atau drama. Caranya adalah satu kelas diberi cerita tentang *bullying*, setelah itu dikembangkan menjadi drama begitu. Dalam satu adegan drama itu nanti dinilai oleh beberapa pembelajaran seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, PPKn, dan Bahasa Indonesianya. Jadi satu kali tayangan drama *bullying* itu dinilai oleh guru beberapa pembelajaran”¹¹²

Pementasan drama yang dilakukan oleh kelas 7 G yang berjudul *Queen Bullying*. Dengan pemeran protagonisnya yaitu Iza, Ainun, Nadif, dan Agung. Pemeran antagonisnya yaitu Venika, Vega, Kaila, Seli, Haikal, dan Darel. Pemeran korban *bullying* yaitu Robi, Feri, Anggraeni, dan Diah. Lalu yang berperan sebagai ibu guru yaitu Hilma. Didalam drama tersebut menceritakan di sebuah kelas ada sekelompok geng yang terdiri dari Venika, Vega, Kaila, dan Seli, mereka adalah anak-anak yang suka membully temannya. Selain geng tersebut, juga ada dua anak laki-laki yang bernama Haikal dan Darel, mereka juga anak yang suka membully temannya. Pada suatu hari Venika dan anggota gengnya lupa mengerjakan PR, kemudian mereka memutuskan untuk melihat hasil pekerjaan Anggraeni. Namun Anggraeni menolaknya, sehingga Venika menggeledah tas Anggraeni dan mengambil bukunya. Venika juga

¹¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Hikayat.

mengatakan bahwa Anggraeni pelit dan jangan sok pintar. Kemudian Haikal dan Darel masuk ke kelas. Di kelas Haikal memerintah Agung untuk memijat badan, namun Feri melerai perbuatan Haikal, karena semena-mena kepada temannya. Karena dilerai oleh Feri, Haikal merasa tidak terima dan saat istirahat ingin berencana untuk mengerjai Feri dengan menaruh kecoa di bajunya. Dan disaat istirahat geng Venika juga melakukan pemalakan kepada Diah. Namun tiba-tiba jam wali kelas mereka datang dan melerai perbuatan Venika dan gengnya. Sehingga Venika dan gengnya dan juga Haikal diperintah untuk meminta maaf kepada Anggraeni dan Feri yang telah mereka jahili.¹¹³

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Vega Putri Fajariana siswi kelas 7G, dia menjelaskan bahwa:

“Aku disini berperan menjadi pemeran jahat. Didalam drama diceritakan bahwa ada empat anak yang *di-bully* yaitu dua anak laki-laki dan dua anak perempuan. Pembullyian yang dilakukan seperti meminta uang dan memasukkan serangga ke baju.”¹¹⁴

Di bawah ini merupakan dokumentasi foto kegiatan P5 dengan tema Stop *Bullying* kelas 7G.¹¹⁵



Gambar 4.3 Kegiatan P5 dengan tema Stop *Bullying*

¹¹³ Hasil Observasi di SMPN 2 Bukateja pada tanggal 13 Maret 2023.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Vega Putri Fajariana selaku siswi Kelas 7G SMPN 2 Bukateja pada tanggal 07 November 2023.

¹¹⁵ Dokumentasi Kegiatan P5 dengan Tema Stop Bullying Kelas 7G pada tanggal 13 Maret 2023.

Gambar di atas menunjukkan bahwa kegiatan P5 dengan tema *Stop Bullying* dilakukan dengan menggunakan metode peran atau drama. Drama di atas adalah drama yang dilakukan oleh kelas 7G dengan judul *Queen Bullying*.

Dari pelaksanaan kegiatan P5 dengan tema *Stop Bullying* ini diharapkan dapat mencegah perundungan atau *bullying* dilingkungan sekolah dan agar peserta didik dapat mengenal dan paham tentang *bullying*. Selain itu dengan adanya kegiatan P5 dengan tema *Stop Bullying* yaitu agar dapat mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai saling menghormati dan agar untuk membentuk pelajar yang mempunyai profil atau kompetensi yang berpendidikan, berbudi perkerti, dan berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

d) Bimbingan Konseling

Guru BK di SMP Negeri 2 Bukateja melakukan upaya yang maksimal dalam pencegahan *bullying* yang sering berlangsung pada peserta didik. Selain pemberian materi tentang *bullying*, pembiasaan keagamaan dan P5 tema *stop bullying*, cara yang dilaksanakan dalam pencegahan *bullying* yaitu dengan bimbingan konseling.

Dari hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 2 Bukateja, cara guru BK dalam pencegahan *bullying* yaitu dengan memberikan konseling individu dan konseling kelompok bagi siswa yang sudah melakukan *bullying* dan untuk siswa yang belum melakukan *bullying* yaitu dengan cara memberikan bimbingan klasikal.

“Yang dari kita paling seperti memantau, nanti paling kalau siswa melakukan *bullying* nanti ada konseling individu dan kelompok untuk anak tersebut dengan pembahasan tergantung masalah yang dari siswanya sendiri. Tapi kalau untuk yang belum *bullying* biasanya dari bimbingan klasikalnya, dari topik layanan bebas.”¹¹⁶

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Asih Novianti.

Pencegahan *bullying* yang dilakukan dengan memberi konseling individu dan kelompok yang diberikan oleh guru BK yaitu dengan menggali informasi tentang alasan mengapa anak melakukan *bullying* dan motivinya apa. Sedangkan pencegahan *bullying* dengan bimbingan klasikal yaitu dengan cara memberikan topik layanan bimbingan konseling ke setiap kelas.

“Kegiatan konseling individu berarti menggali informasi, misalkan dia ngata-ngatain anak ngga hanya sekali dua kali, sampai ngomongin fisiknya anak, lah itu posisinya ditanyain anaknya, digali kenapa dia melakukan itu ke anak tersebut terus motifnya apa dan sebagainya. Apakah pernah punya masalah atau ngga, kalau dia bahasanya iseng dan sebagainya berate dia punya masalah sendiri. Dia iseng itu posisinya bukan hal baik ya, karena ngata-ngatain orang, lah masalah isengnya itu karena apa, disitu harus digali biasanya untuk konseling individunya. Untuk konseling individu harus ada satu atau dua kali sesi dan dari siswanya itu harus menyadari bahwa apa yang dia lakukan itu sebenarnya tidak baik, tapi harus dari dirinya sendiri bukan dari paksaan guru Bimbingan Konseling. Lalu bedanya konseling individu dan konseling kelompok yaitu kalau konseling individu itu kan sendiri, kalau konseling kelompok lebih dari empat orang dengan tema yang sama dan di konseling kelompok biasanya ada kesepakatan bahwa apapun yang disampaikan di kelompok ngga boleh keluar dari kelompok itu, jadi untuk rahasia kelompok karena takutnya nanti kalau keluar malah jadi rame. Kemudian untuk bimbingan klasikal kaya guru ngajar di kelas, kalau guru mapel kan materi pembelejaraan kalau kita ke layanan bimbingan konseling atau topik layanan.”¹¹⁷

Selain dengan konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan klasikal pencegahan *bullying* yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bukateja yaitu dengan cara memantau dan mendalami karakter, latar belakang keluarga, dan lingkungan sekitar peserta didik.

“Cara pencegahannya ya tetap nanti akhirnya kita harus mendalami dari segi siswanya sendiri seperti apa, karakternya dia seperti apa kaya latar belakang keluarga juga berpengaruh buat dia *bullying* ya, sama lingkungan sekitar juga berpengaruh, entar itu lingkungan sekitar dari teman di rumah atau teman di sekolah, karena anak-anak SD dan MI lingkungannya kan desa, tapi kalau

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Asih Novianti.

udah masuk SMP lingkungannya kecamatan jadi ketemu sama temen-temen dari setiap desa dan itu akan berpengaruh ke siswa. Yang dari kita paling nanti tetep dipantau.”¹¹⁸

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling ini diharapkan agar peserta didik sadar bahwa *bullying* merupakan hal yang dilarang sehingga tidak ada korban *bullying* di lingkungan sekolah dan agar peserta didik memiliki wawasan mengenai efek negatif dari *bullying* terhadap korban. Dengan adanya bimbingan konseling peserta didik diajarkan mengenai pentingnya nilai-nilai luhur, seperti toleransi, rasa empati, dan pengendalian diri

e) Pemberian Punishment

Upaya terakhir yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam pencegahan *bullying* yaitu dengan memberikan punishment kepada peserta didik. Punishment ini diperuntukkan bagi peserta didik yang sudah berulang kali melakukan pelanggaran tanpa mematuhi kesepakatan yang telah dibuat.

Berdasarkan wawancara bersama guru BK di SMP Negeri 2 Bukateja, bahwa guru BK tidak akan secara langsung memberikan punishment kepada siswa yang melakukan *bullying*. Tetapi guru Bimbingan Konseling dan peserta didik melakukan kesepakatan ketika bimbingan klasikal atau saat guru BK sedang mengajar di kelas dan guru Bimbingan Konseling akan memberi arahan kepada siswa. Lalu guru BK akan memberikan punishment kepada siswa yang melakukan *bullying* ketika siswa melanggar kesepakatan yang sudah disetujui.

“Untuk terkait hukuman tergantung kesepakatan kita sama anak. Kalau untuk benar-benar guru Bimbingan Konseling menghukum itu biasanya ngga, ada kesepakatan dulu, kalau kesepakatan kan enak bahasanya ya, ada punishment kalau dia ngelakuin kesalahan, ada reward kalau mereka ngelakuin hal-hal baik. Kalau secara memberikan hukuman itu ngga, paling tetap dikasih arahan bahasanya. Kalau misalkan oh kamu salah dihukum ngapain itu ngga, tapi kalau memang dari awal udah ada kesepakatan di kelas misalkan bimbingan klasikal atau kita guru Bimbingan Konseling

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Asih Novianti.

masuk kelas ada kesepakatan tertentu bisa jadi, tapi kalau murni guru Bimbingan Konseling menghukum ngga. Jadi nanti setelah adanya kesepakatan dan anak melakukan perbuatan yang sama lagi baru ada punishment untuk anak tersebut.”¹¹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Nur Hikayat, guru PAI di SMP Negeri 2 Bukateja, pemberian punishment pada siswa yang melakukan *bullying* yaitu dengan cara memerintah kepada siswa yang melakukan *pembullying* untuk mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada peserta didik yang *dibully* dan siswa yang melakukan *pembullying* akan memperoleh konsekuensi. Beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau yang samapi dengan punishment yang di hukuman itu hukumannya tidak berat, hukumannya hanya berbentuk silahkan ke rumah anak yang *dibully* untuk mengakui kesalahannya dan minta maaf. Tetapi ada konsekuensinya kalau orang tua koh ternyata menuntut pelaku *bullying* untuk diberi skors atau untuk pindah sekolah maka akan saya turuti, karena saya menuruti orang tua bukan menuruti kemauan saya, karena kamu sudah melanggar peraturan sekolah, bukan atas dasar hukuman dari saya tapi hukuman dari sekolah. Berbeda ya, ini konteksnya berbeda antara kontekstualnya saya dengan peraturan yang ada di sekolah.”¹²⁰

Dari hasil penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa pemberian punishment pada peserta didik yang melakukan *bullying* dapat memberikan efek jera pada peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk menyadari kesalahan dan dampak negatif dari *bullying*, dan dengan ada punishment dapat membuat peserta didik untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang dia lakukan.

C. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

Analisa yang didapatkan dengan menggunakan teknik deskriptif yaitu dengan cara mengaitkan antara kegiatan yang terjadi secara langsung dengan berbagai pendapat. Penyajian data berdasarkan wawancara dan observasi kepada

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Asih.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Hikayat.

guru PAI, guru BK, dan peserta didik erta dokumentasi yang berkaitan dengan SMP Negeri 2 Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Di bawah ini adalah hasil analisis Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah dilakukan dengan guru PAI, guru BK, dan peserta didik di SMP Negeri 2 Bukateja, implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja seperti berikut:

a) Memberikan Materi dengan Tema *Bullying*

Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan dalam pencegahan *bullying* yaitu dengan pemberian materi dengan tema *bullying*. Pemberian materi *bullying* adalah dengan memberikan materi tentang *bullying* secara terus-menerus untuk meminimalisir *bullying* di lingkungan sekolah. Pemberian materi *bullying* ini bukan hanya sekedar memberikan materi tentang *bullying*, tetapi bagaimana cara menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sehingga dapat meminimalisir terjadinya *pembullying* pada peserta didik.¹²¹

Implementasi pencegahan *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja yaitu dengan memberikan materi dengan tema *bullying* pada siswa. Memberi materi yang dilaksanakan oleh guru PAI yaitu dengan cara menyisipkan materi tentang *bullying* di tengah proses pembelajaran. Materi *bullying* yang disampaikan kepada peserta didik diambil dari Al-Qur'an dan Hadits.

Penyampaian materi tentang *bullying* juga dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling. Pada penyampaian materi tentang *bullying*, guru

¹²¹ Nuraeni and I Made Sonny Gunawan, 'Pemberian Layanan Informasi Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan pada Siswa di Sekolah', *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada*, Vol. 6, No. 2 (2021), hlm 65.

Bimbingan Konseling memberikan materi tentang cara berteman yang baik. Guru Bimbingan Konseling juga menjelaskan kepada peserta didik tentang pengertian *bullying*, penyebab *bullying*, dampak *bullying* untuk korban dan dampak *bullying* untuk pelaku.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa pencegahan *bullying* dengan pendidikan akhlak dapat dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran dengan pemberian materi *bullying* yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu dengan pemberian materi *bullying* pada peserta didik memiliki tujuan agar peserta didik dapat memahami dampak melakukan *bullying*.

b) Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan

1) Jumat Imtaq (Iman dan Taqwa)

Upaya yang dilakukan untuk mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja yaitu dengan pembiasaan siswa untuk mengikuti program imtaq. Imtaq secara etimologis berasal dari kata iman dan taqwa dan masing-masing kata memiliki arti sendiri. Iman memiliki arti keyakinan, kesetiaan, keamanan, perlindungan, dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Sedangkan taqwa memiliki arti menjaga diri dari semua perbuatan maksiat yang dilarang oleh Allah Swt.¹²²

Dengan adanya kegiatan imtaq dapat mengajarkan anak untuk berbuat baik dalam melakukan segala aktivitas. Pendidikan imtaq pada anak perlu diajarkan sejak kecil supaya anak mempunyai akhlak yang baik dan bertanggungjawab, selain itu anak juga agar anak selalu melakukan perintah dan meninggalkan larangan Allah yang telah diajarkan di agamanya. Penanaman imtaq tidak hanya dilaksanakan di rumah saja, tetapi penanaman imtaq juga perlu diajarkan di sekolah. Penanaman imtaq di lingkungan sekolah penting untuk dilakukan

¹²² Iwan Fitriani and Abdulloh Saumi, 'Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq dalam Membentuk Kepribadian Siswa', *El-Midad*, Vol. 10, No. 2 (2018), hlm 76.

yaitu supaya siswa dapat mengetahui bagaimana cara agar dirinya lebih dekat dengan Allah SWT.¹²³

Implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja yaitu dengan jumat imtaq. Kegiatan jumat imtaq dilakukan setiap hari jumat, pada kegiatan ini guru PAI akan menyampaikan materi mengenai pendidikan akhlak yang di dalamnya akan disisipkan materi tentang *bullying*, selain itu pada kegiatan jumat imtaq peserta didik juga akan melakukan istighosah, dzikir, dan doa bersama. Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan imtaq peserta didik mempunyai akhlak yang baik dan dapat menjauhkan segala larangan Allah, sehingga peserta didik dapat terhindar dari *bullying*.

2) Shalat Dhuhur Berjamaah

Dalam upaya penanaman pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying* pada peserta didik, membiasakan shalat dhuhur berjamaah yaitu suatu hal yang penting untuk dilaksanakan karena bisa membentuk akhlak yang baik pada peserta didik. Sementara itu shalat merupakan kewajiban bagi orang yang beragama Islam yang sudah baligh¹²⁴. Menurut Hasanah dalam Agus Samsul Bassar berpendapat bahwa shalat adalah salah satu ibadah yang mulia, karena shalat merupakan amalan yang pertama kali ditanya di akhirat kelak. Dengan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah peserta didik diharapkan mengetahui bahwa shalat adalah keharusan yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Selain itu shalat juga merupakan cara untuk mendidik jiwa dan dapat mensucikan akhlak.¹²⁵

¹²³ M. Rudi Gunawan Parozak and Fadma Rosita, 'Implementasi Pendidikan Iman dan Taqwa (IMTAQ) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Lombok Timur', *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2020), hlm 2-3.

¹²⁴ Ratna Purwaningsih and Lathifatul Izzah, 'Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah', *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, Vol. 13, No. 1 (2017), hlm 6.

¹²⁵ Agus, Agus Samsul Bassar, and Moh. Yusup Saepuloh Jamal, 'Representasi Pembiasaan Shalat Dzuhr Berjamaah dan Akhlak Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, Vol. 1 (2023), hlm 10.

Impelementasi pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja dilakukan dengan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah. Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dilakukan secara rutin yaitu pada hari Senin sampai hari Kamis sehabis pulang sekolah. Dari pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan shalat dhuhur berjamaah, peserta didik dapat menghindari atau terhindar dari perbuatan *bullying* karena dengan adanya kegiatan shalat dhuhur berjamaah dapat meningkatkan karakter religius pada siswa.

3) Shalat Sunnah Berjamaah

Shalat merupakan bentuk komunikasi antara hamba dengan Allah SWT, selain itu shalat ialah kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Seseorang yang melakukan shalat, baik itu shalat wajib ataupun shalat sunnah maka orang tersebut akan dapat mengendalikan diri dalam melaksanakan berbagai hal dalam kehidupan sehari-harinya. Mengajarkan peserta didik untuk membiasakan shalat sunnah merupakan cara untuk penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak, selain itu agar peserta didik dapat belajar bertanggungjawab melaksanakan kewajiban dan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan mengerjakan shalat sunnah pada siswa yaitu agar untuk selalu berperilaku dan berbuat baik dan agar menjauhkan diri dari tindakan tidak baik seperti *bullying*.¹²⁶

Shalat sunnah berjamaah yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bukateja yaitu shalat sunnah tahajud. Menurut Siti Chodijah shalat sunnah tahajud yaitu shalat sunnah muakad yang didalamnya terdapat diskusi antara seorang hamba dengan sang pencipta. Shalat tahajud

¹²⁶ Suriani, 'Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Menyikapi Tindak Bullying di SMPN 3 Sungguminasa Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa' (Skripsi UIN Alauddin Makasar, 2019), hlm 45-46.

dilaksanakan disunyan malam yang hening dan memiliki sejumlah hikmah yang tidak terhingga.¹²⁷

Dari hasil yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi upaya penanaman pendidikan akhlak pada siswa di SMP Negeri 2 Bukateja, upaya berikutnya untuk mencegah *bullying* dengan pendidikan akhlak yaitu shalat sunnah berjamaah. Shalat sunnah berjamaah di SMP Negeri 2 Bukateja tidak dilakukan setiap hari, tetapi dilakukan di kegiatan-kegiatan tertentu. Shalat sunnah berjamaah yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bukateja yaitu shalat sunnah tahajud dan shalat sunnah fajar. Berdasarkan deskripsi di bisa disimpulkan bahwa dengan kegiatan pembiasaan shalat sunnah seperti shalat tahajud dan shalat fajar pada peserta didik, maka peserta didik selalu mengingat Allah, hati menjadi ikhlas, dan menjadikan kondisi psikis peserta didik merasakan ketenangan.

4) Membaca Asmaul Husna

Menurut Syahrudin dalam Yuni Setya Hartati mengungkapkan bahwa Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang baik, yang tercermin dari sifat-sifat yang Allah miliki. Salah satu cara bagi seorang muslim dalam mengenal Allah yaitu dengan mempelajari sifat-sifat Allah yang terdiri dari 99 nama Allah.¹²⁸ Dengan membaca asmaul husna maka seseorang akan mendapatkan banyak sekali manfaat diantaranya yaitu akan mendapatkan ketenangan dan kedamaian dalam hati. Selain itu seseorang yang membaca asmaul husna akan memperoleh keutamaan, karena asmaul husna ialah perantara agar diri kita lebih dekat dengan Allah dan asmaul husna juga sebagai media untuk berdoa. Jadi tidak heran jika banyak

¹²⁷ Siti Chodijah, 'Konsep Shalat Tahajud Melalui Pendekatan Psikoterapi Hubungannya Dengan Psikologi Kesehatan (Penelitian di Klinik Terapi Tahajud Surabaya)', *Prosiding Seminar Nasional & Internasional Unimus*, Vol. 1, No. 1 (2013), hlm 419.

¹²⁸ Yuni Setya Hartati, Puteri Anggita Dewi, and Luluk Ifadah, 'Penanaman Karakter Asma'ul Husna pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIST Temanggung', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2 (2021), hlm 222.

kegiatan yang diawali dengan membaca asmaul husna terlebih dahulu.¹²⁹

Usaha yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bukateja dalam mencegah *bullying* yaitu dengan pembiasaan membaca asmaul husna. Membaca asmaul husna dilakukan dengan rutin di setiap kelas masing-masing sebelum pembelajaran dimulai. Selain di ruang kelas, kegiatan membaca asmaul husna juga dilaksanakan dengan bersama-sama oleh kelas 7, 8, 9 di indoor setiap hari jumat. Dari deskripsi di atas bisa disimpulkan bahwa dengan adanya pembiasaan membaca asmaul husna dapat menanamkan akhlak yang baik pada peserta didik, selain itu peserta didik menjadi tekun, mempunyai etos dan semangat belajar yang tinggi.

5) Mabit (Malam Bina Iman dan taqwa) dan Literasi Mulia

Penanganan *bullying* dapat dilakukan dengan kegiatan mabit dan literasi mulia. Mabit adalah salah satu media pendidikan untuk menumbuhkan jiwa, melunakkan hati, dan melatih diri untuk menjalankan ibadah seperti shalat tahajjud, dzikir, merenung dan mengingat Allah. Pembinaan keimanan melalui mabit bertujuan untuk membina jiwa seseorang supaya menjadi orang yang tidak hanya pandai secara keilmuan dan secara jasmani, tetapi juga pandai secara spiritual.¹³⁰

Menurut Andriyadi dalam Mutmainna berpendapat bahwa mabit adalah salah satu program sekolah dalam menumbuhkan keiman dan ketaqwa peserta didik dengan cara bermalam selama satu malam yang dilakukan pada waktu isya dan selesai pada waktu subuh untuk melakukan kegiatan keagamaan. Mabit dilakukan untuk membangun keyakinan dan membentuk ketuguhan hati dengan

¹²⁹ Syaifur Rohman, 'Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak', *Dimar*, Vol. 1, No. 2 (2020), hlm 120-121.

¹³⁰ Ahmad Rifa'i and Rusdiati, 'Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong', *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2 (2021), hlm 108-109.

maksud untuk lebih dekat dengan Allah Swt, sehingga merasa takut kepada Allah dan senantiasa melakukan segala perintah-Nya dan menyingkahkan semua larangan-Nya.¹³¹

Terdapat banyak cara untuk mengatasi *bullying* yaitu dapat dilakukan melalui pendekatan sosiologi dan psikologi. Tetapi, dari beberapa cara tersebut tidak efektif dalam menangani *bullying*. Oleh sebab itu, memerlukan jalan keluar yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan spiritual yang dilandaskan dari Al-Qur'an dan Hadits.¹³² Literasi mulia adalah kegiatan membaca Al-Qur'an.

Penerapan pendidikan akhlak dalam pencegahan *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja juga dilakukan dengan kegiatan mabit dan literasi mulia. Kegiatan mabit diikuti oleh peserta didik kelas 8. Pada kegiatan mabit ini peserta didik diberikan materi mengenai akhlak dan berbakti kepada orang tua, selain itu juga dilakukan istighosah dan shalat malam bersama. Kemudian pada pagi harinya akan dilanjutkan dengan kegiatan literasi mulia. Pada kegiatan literasi mulia peserta didik dibagi menjadi 5 level sesuai dengan kepiawaian membaca Al-Qur'an. Dalam penerapannya program literasi mulia dilakukan pada hari Senin sampai Kamis dan hari Sabtu. Dari deskripsi di atas bisa diambil kesimpulan bahwa banyak cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah *bullying*, tetapi cara yang paling ampuh dalam mencegah *bullying* yaitu dengan menggunakan pendekatan spiritual. Salah satu kegiatan spiritual yang ampuh dalam mencegah *bullying* yaitu pembiasaan siswa untuk membaca dan mengaji Al-Qur'an dengan rutin.

¹³¹ Mutmainna, 'Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Peserta Didik Melalui Program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di SMPIT Insan Madani Palopo' (Skripsi IAIN Palopo, 2023), hlm 22-23.

¹³² Farsya Salsabila Adriyanti and others, 'Pandangan Mahasiswa Terhadap Bullying di Sekolah dan Kaitannya dalam Perspektif Islam', *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, Vol. 1, No. 1 (2023), hlm 2.

c) Pelaksanaan Kegiatan P5 dengan Tema Stop *Bullying*

Dalam upaya pencegahan *bullying*, SMP Negeri 2 Bukateja melaksanakan kegiatan P5 dengan tema stop *bullying*. P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kegiatan kurikulum yang berbasis proyek yang dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memperkuat upaya tercapainya kompetensi dan kepribadian siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang dibuat sesuai dengan kualitas lulusan.¹³³ Dalam kegiatan P5 peserta didik mempunyai kesempatan untuk belajar tema-tema atau isu penting. Salah satu tema atau isu penting yang dipelajari oleh peserta didik yaitu tema membangun jiwa dan raga, di dalam tema tersebut peserta didik akan melakukan penelitian, berdiskusi, dan mencari jalan keluar mengenai masalah *bullying*.¹³⁴

Implementasi pendidikan akhlak dalam *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja dalam dilakukan dengan cara kegiatan P5 dengan tema Stop *Bullying*. Kegiatan P5 dengan tema Stop *Bullying* dilakukan untuk kelas 7 dengan menampilkan drama tentang *bullying*. Dalam penampilan drama dinilai oleh beberapa guru mata pelajaran secara bersama-sama. Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan P5 dengan tema Stop *Bullying* dapat memberikan arahan kepada peserta didik untuk memelihara kesehatan fisik dan kesehatan mental. Selain itu, agar peserta didik paham terkait pentingnya menjaga diri agar terhindar dari *bullying* dan untuk mengurangi *pembullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

d) Bimbingan Konseling

Penanganan *bullying* dapat dilakukan dengan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK. Tugas guru Bimbingan Konseling dalam menangani kasus *bullying* bisa dilaksanakan dengan

¹³³ Ryzca Siti Qomariyah, Putri Shofiya Nur Hasanah, and Tria Fatma Putri, 'Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila pada Siswa Melalui Program P5 Tari Kreasi', *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, Vol. 1, No. 2 (2022), hlm 186.

¹³⁴ Raihan Hilmi Yaldi and Wirdati, 'Analisis Persepsi Guru PAI Tentang Tema Bangunlah Jiwa dan Raga pada Proyek Stop Bullying dalam Pelaksanaan P5', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2 (2023), hlm 16737-16738.

memberi beberapa layanan bimbingan dan konseling pada siswa misalnya memberikan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, dan layanan informasi. Tujuan dari memberikan bimbingan konseling pada peserta didik yaitu agar peserta didik menjadi mandiri sehingga dapat menghadapi dan menangani masalah *bullying*, selain itu guru Bimbingan Konseling dapat memantau perkembangan peserta didik.¹³⁵

Konseling individu menurut Hindayah dalam Nastassya Yasmin dan Ali Daud Hasibuan mengungkapkan bahwa konseling individu memiliki pengaruh yang sangat efektif dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik, karena layanan konseling individu dilaksanakan dengan bertemu secara langsung diantara guru Bimbingan Konseling bersama siswa, sehingga siswa dapat menceritakan masalah yang sedang dihadapi tanpa harus takut diketahui oleh teman yang lain.¹³⁶ Menurut Ari Hermansyah, konseling kelompok adalah sebuah aktivitas kelompok yang dilaksanakan secara serentak dalam upaya penyelesaian masalah dengan cara memberikan motivasi pada peserta didik. Dengan diadakannya konseling kelompok peserta didik bisa saling berinteraksi dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami. Sementara itu dengan diadakannya konseling kelompok peserta didik juga dapat saling bertukar pengalaman serta pengetahuan yang mereka miliki tanpa adanya rasa minder dari salah satu peserta didik yang mengikuti konseling kelompok tersebut.¹³⁷ Selain dengan konseling individu dan konseling kelompok, upaya pencegahan *bullying* juga dapat dilakukan dengan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal adalah layanan bagi siswa untuk

¹³⁵ Jihan Fairuz Atikah and Aniek Wirastania, 'Efektivitas Teknik Role Playing dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya', *Efektor*, Vol. 9, No. 2 (2022), hlm 266.

¹³⁶ Nastassya Yasmin and Ali Daud Hasibuan, 'Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Kepercayaan Diri Akibat Bullying di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi', *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (2023), hlm 60.

¹³⁷ Ari Hermansyah, 'Pemberian Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017' (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2016), hlm 124.

melalui diskusi di kelas, tanya jawab, dan praktik secara langsung, sehingga peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan teman, mengambil keputusan ketika menghadapi masalah, dapat memberikan dukungan kepada teman dan menerima dukungan dari teman.¹³⁸

Upaya yang dilakukan guru BK di SMP negeri 2 Bukateja dalam mencegah *bullying* yaitu dengan memberikan layanan konseling pada siswa. Layanan konseling yang diberikan pada siswa dalam mencegah *bullying* diantaranya yaitu dengan memberikan konseling individu dan konseling kelompok untuk siswa yang sudah melakukan *bullying*, dan untuk siswa yang belum melakukan *bullying* maka akan diberikan bimbingan klasikal. Dari deskripsi di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya bimbingan konseling seperti konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan klasikal dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan supaya bisa mengurangi kasus *bullying* yang seringkali terjadi di lingkungan sekolah.

e) Pemberian Punishment

Menurut Samsul Munir Amir dalam Suriani berpendapat bahwa pembentukan akhlak pada anak terkadang memerlukan paksanaan agar anak tidak bersikap gegabah. Dengan begitu, anak akan berpikir terlebih dahulu jika akan melanggar aturan tertentu, apalagi hukuman yang diberikan termasuk cukup berat. Dalam mendidik anak terkadang perlu memaksa, karena dengan paksaan melakukan perbuatan baik itu lebih baik, daripada melakukan hal yang buruk dengan sadar.¹³⁹

Upaya yang dilakukan untuk mencegah *bullying* dengan pendidikan akhlak di SMP Negeri 2 Bukateja juga dilakukan memberikan punishment bagi peserta didik yang melakukan *bullying*. Pembelian punishment tidak dilakukan secara langsung, tetapi pemberian punishment dilakukan ketika peserta didik melanggar

¹³⁸ Fauziah Soleman, 'Meminimalisir Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 7, No. 3 (2021), hlm 1409.

¹³⁹ Suriani, 'Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak' (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2019).

kesepakatan yang sudah dibuat dan melakukan *bullying* kembali. Selain itu pemberian punishment kepada peserta didik dilakukan dengan mengakui dan meminta maaf kepada korban *bullying*. Dari deskripsi di atas bisa disimpulkan bahwa memberikan punishment atau hukuman siswa didik yang melakukan *bullying* bermaksud supaya peserta didik berpikir dua kali sebelum melakukan *bullying*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Bukateja ini terdiri dari lima upaya pencegahan *bullying*. *Pertama*, memberikan materi dengan tema *bullying*. Pemberian materi dengan tema *bullying* dilakukan ketika proses pembelajaran dengan cara menyisipkan materi *bullying* disela-sela materi pembelajaran. Materi *bullying* yang dilandaskan dari Al-Qur'an dan Hadits seperti larangan mencela, menghina, mencaki maki teman. Penyampaian materi *bullying* juga dilakukan pada pembelajaran Bimbingan Konseling yaitu dengan memberikan materi tentang cara berteman yang baik. *Kedua*, pelaksanaan pembiasaan keagamaan. Pembiasaan keagamaan yang dilakukan dalam mencegah *bullying* yaitu pembiasaan jumat imtaq, shalat dhuhur berjamaah, shalat sunnah berjamaah, mabit dan literasi mulia, dan membaca asmaul husna. Pencegahan *bullying* pada kegiatan jumat imtaq yaitu peserta didik melakukan istighosah, dzikir, dan doa bersama, sementara itu guru PAI juga memberikan materi tentang pendidikan akhlak yang di dalamnya disisipkan materi *bullying*. Selain jumat imtaq kegiatan keagamaan dalam mencegah *bullying* yaitu shalat dhuhur dan shalat sunnah berjamaah. Kegiatan shalat dhuhur berjamaah diadakan secara rutin yaitu pada hari Senin sampai Kamis setelah pulang sekolah. Kegiatan shalat sunnah berjamaah dilakukan pada kegiatan tertentu saja seperti di dilakukan di kegiatan mabit. Pencegahan *bullying* dengan pendidikan akhlak yang selanjutnya yaitu kegiatan membaca asmaul husna. Kegiatan membaca asmaul husna diadakan setiap pagi di kelas masing dan pada hari jumat kegiatan membaca asmaul husna dilakukan secara bersama-sama di indoor. Kemudian kegiatan keagamaan yang terakhir dalam mencegah *bullying* yaitu mabit dan literasi mulia. Kegiatan mabit diikuti oleh

siswa kelas 8, pada kegiatan puncak peserta didik melakukan istighosah dan shalat malam bersama-sama. Lalu pada kegiatan literasi mulia peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, disetiap masing-masing kelompok didampingi oleh satu guru pendamping. Kegiatan literasi mulia dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis dan hari Sabtu. *Ketiga*, pelaksanaan kegiatan P5 dengan tema Stop *Bullying*. Kegiatan P5 dengan tema Stop *Bullying* dilakukan oleh peserta didik kelas 7. Setiap kelas akan diberi tugas oleh guru PAI, PPKn, dan Bahasa Indonesia untuk menampilkan sebuah drama dengan tema *bullying* dan saat pementasan drama setiap guru mata pelajaran akan menilai. *Keempat*, bimbingan konseling. Upaya pencegahan *bullying* juga dilakukan dengan layanan bimbingan konseling seperti konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan klasikal. *Kelima*, pemberian punishment. Pemberian punishment merupakan pilihan terakhir yang dilakukan untuk mencegah *bullying*. Pemberian punishment akan dilakukan apabila peserta didik melanggar kesepakatan yang telah disepakati bersama.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti secara langsung dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami sehingga dapat menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh peneliti berikutnya untuk menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki terus dalam penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Terdapat keterbatasan waktu dan sarana sehingga membuat penelitian ini kurang efektif.
2. Terdapat keterbatasan data dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian kurang memuaskan.
3. Penelitian ini belum sempurna sepenuhnya, sehingga diharapkan pada penelitian berikutnya lebih baik dan sempurna.

C. Saran

Dari kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran untuk dijadikan sebagai pertimbangan oleh semua pihak antara lain:

1. Bagi Kepala SMP Negeri 2 Bukateja

Diharapkan lebih diperhatikan lagi dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pencegahan *bullying* pada siswa dengan melaksanakan beberapa program tambahan yang terkait dengan keagamaan dan pendidikan akhlak.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling

Diharapkan tidak pernah letih dan bosan untuk membimbing siswa dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pencegahan *bullying* walaupun harus bekerja lebih keras agar tercapainya sebuah tujuan pencegahan *bullying*.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan siswa agar lebih memperhatikan dan fokus dalam mengikuti program yang dilakukan sekolah untuk mencegah *bullying* dengan pendidikan akhlak dan agar peserta didik selalu berkarakter baik dimanapun mereka berada.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan agar lebih fokus terhadap apa yang akan diteliti dan memperbanyak studi literasi yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti, disarankan agar meningkatkan lagi kelengkapan data yang didapatkan dari narasumber yang terkait dengan penelitian, dan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang metode pendidikan akhlak dalam mencegah *bullyi*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*
- Abidin, Zainal, 'Urgensi Penanaman Akhlak Ditengah Maraknya Kasus Kenakalan Remaja', *Research and Development Journal of Education*, Vol. 5.No. 2 (2019), hlm 59
- Agus, Agus Samsul Bassar, and Moh. Yusup Saepuloh Jamal, 'Representasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dan Akhlak Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6.Vol. 1 (2023), hlm 10
- Ahmad, Aliy, Rosichin Mansur, and Ach Faisol, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Bullying', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5.No. 1 (2020), hlm 14
- Alwi, Said, Syaiful Akhyar Lubis, and Lahmudin Lubih, 'Bullying Behavior', *International Journal on Language, Research and Education Studies*, Vol. 3.No. 3 (2019), hlm 402
- Lhokseumawe City', *Nternational Journal on Language, Research and Education Studies*, Vol. 3.No. 3 (2019), hlm 402
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018)
- Arifuddin, Muh. Asrul Taufiq, 'Kajian Kejadian Perundungan (Bullying) Verbal Pada Remaja Awal (Studi Kasus SMP Negeri 5 Pallangga Dan SMP Negeri 3 Sungguminasa)' (Tesis Universitas Hasanudin, 2021)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Asfiyatin, Anik, 'Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas IX Di MAN 1 Lamongan' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)
- Bachri, Bachtiasr S, 'Meyakini Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, Vol 10.No 1 (2010), hlm 56-57
- Bu'ulolo, Sferius, Sri Florina L Zagoto, and Bestari Laia, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 2.No. 1 (2022), hlm 7-8

- Cahyo, Edo Dwi, 'Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar', *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9.No. 1 (2017), hlm 20
- Chodijah, Siti, 'Konsep Shalat Tahajud Melalui Pendekatan Psikoterapi Hubungannya Dengan Psikologi Kesehatan (Penelitian Di Klinik Terapi Tahajud Surabaya)', *Prosiding Seminar Nasional & Internasional Unimus*, Vol. 1.No. 1 (2013), hlm 419
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 2008)
- Dokumentasi Kegiatan Literasi Mulia Pada Hari Rabu Tanggal 08 November 2023
- Dokumentasi Kegiatan P5 Dengan Tema Stop Bullying Kelas 7G Pada Tanggal 13 Maret 2023
- Dokumentasi Penyampaian Materi Bullying Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas 9G Pada Tanggal 07 November 2023
- Dokumentasi Profil SMP Negeri 2 Bukateja
- Fairuz Atikah, Jihan, and Aniek Wirastania, 'Efektivitas Teknik Role Playing Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya', *Efektor*, Vol. 9.No. 2 (2022), hlm 266
- Fiddini, Muktazzah, 'Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskwaih (Studi Kitab Tahdzib Al-Akhlak)' (UIN Malang, 2008)
- Fitriani, Iwan, and Abdulloh Saumi, 'Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa', *El-Midad*, Vol. 10.No. 2 (2018), hlm 76
- Fuadi, Syifa Tsamrotul, Hasan Bisri, and Sumadi, 'Landasan Pendidikan Akhlak Menurut Hamka', *Tsamratul Fikri / Jurnal Studi Islam*, Vol. 15.No. 1 (2021), hlm 67
- Gunawan Parozak, M. Rudi, and Fadma Rosita, 'Implementasi Pendidikan Iman Dan Taqwa (IMTAQ) Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Lombok Timur', *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1.No. 1 (2020), hlm 2-3
- Hambal, Al-Imam Ahmad Bin, *Musnad, Juz II* (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah)
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)

- Hardani, Andriani Helmina, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Rhousandy Asri Fardani, and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Haris, Abdul, and Herlina, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMPN 2 Takalar', *Educandum*, Vol. 9.No. 1 (2023), hlm 49
- Hartati, Yuni Setya, Puteri Anggita Dewi, and Luluk Ifadah, 'Penanaman Karakter Asma'ul Husna Pada Anak Usia Dini Di PAUD ELPIST Temanggung', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2.No. 2 (2021), hlm 222
- Hasil Observasi Di Kelas 9G SMPN 2 Bukateja
- Hasil Observasi Di SMPN 2 Bukateja Pada Tanggal 13 Maret 2023
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Nur Hikayat Selaku Guru PAI SMPN 2 Bukateja
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Asih Novianti Selaku Guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Bukateja'
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Dwi Septiani Selaku Guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Bukateja
- Hasil Wawancara Dengan Ilham Giovani Selaku Siswa Kelas 8H SMPN 2 Bukateja'
- Hasil Wawancara Dengan Vega Putri Fajariana Selaku Siswi Kelas 7G SMPN 2 Bukateja
- Hayati, Zinatul, 'Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu', *An-Nizom*, Vol. 5.No. 2 (2020)
- Hermansyah, Ari, 'Pemberian Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017' (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2016)
- Hilmi Yaldi, Raihan, and Wirdati, 'Analisis Persepsi Guru Pai Tentang Tema Bangunlah Jiwa Dan Raga Pada Projek Stop Bullying Dalam Pelaksanaan P5', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7.No. 2 (2023), hlm 16737-16738
- Khasanah, Iswatun, 'Program "Sahabat" Sebagai Salah Satu Program Alternatif Penanganan Bullying', *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2.No. 2 (2013), hlm 366
- Kuswanto, Edi, 'Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6.No. 2 (2014), hlm 200-201

- Lestari, Windy Sartika, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus Pada Siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan' (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, and Riska Syafitr, 'Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di MI Al-Barokah Pekanbaru', *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11.No. 1 (2022), hlm 333
- Maulida, Ali, 'Metode Dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadis Nabawi', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4 (2015), hlm 857-862
- Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol 12.No 3 (2020), hlm 151
- Muspita, Ayu, Nurhasanah, and Martunis, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Sisiwa SD Negeri Kecamatan Bukti Kabupaten Bener Meriah', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 2.No. 1 (2017), hlm 34
- Mutmainna, 'Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Peserta Didik Melalui Program Malam Bina Iman Dan Taqwa (MABIT) Di SMPIT Insan Madani Palopo' (Skripsi IAIN Palopo, 2023)
- Mz, Syamsul Rizal, 'Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf', *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7.No. 1 (2018), hlm 79
- Nafisah, Ulfatun, and Slamet Yahya, 'Implementasi Pendidikan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern El-Fira', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 8.No. 1 (2022), hlm 962
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014)
- Nuraeni, and I Made Sonny Gunawan, 'Pemberian Layanan Infomasi Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Pada Siswa Di Sekolah', *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada*, Vol. 6.No. 2 (2021), hlm 65
- Panggabean, Herlina, Dina Situmeang, and Rini Simangunsong, 'Waspada Tindakan Bullying Dan Dampaknya Terhadap Dunia Pendidikan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1.No. 1 (2023), hlm 12
- Prasetyo, Ahmad Baliyo Eko, 'Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak', *El-Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4.No. 1 (2011), hlm 20
- Purwaningsih, Ratna, and Lathifatul Izzah, 'Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah', *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, Vol. 13.No. 1 (2017), hlm 6

- Qomariyah, Ryzca Siti, Putri Shofiya Nur Hasanah, and Tria Fatma Putri, 'Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Pada Siswa Melalui Program P5 Tari Kreasi', *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, Vol. 1.No. 2 (2022), hlm 186
- Rahman, Alfianoor, 'Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim', *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 11.No. 1 (2016), hlm 132
- Rifa'i, Ahmad, 'Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak', *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, Vol. 9.No. 17 (2016), hlm 102-103
- Rifa'i, Ahmad, and Rusdiati, 'Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa Di SDIT An-Nahl Tabalong', *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 3.No. 2 (2021), hlm 108-109
- Rohman, Syaifur, 'Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak', *Dimar*, Vol. 1.No. 2 (2020), hlm 120-121
- Rostitawati, Tita, 'Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4.No. 1 (2016), hlm 46
- Salsabila Adriyanti, Farsya, Galih Dwi Herlianto, Norifansyah, Nur Nisrina zakiya, and Nur Tsabita Aulia, 'Pandangan Mahasiswa Terhadap Bullying Di Sekolah Dan Kaitannya Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, Vol. 1.No. 1 (2023), hlm 2
- Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus, 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.6.No. 1 (2018), hlm 52
- Sapitri, Widya Ayu, *Cegah Dan Stop Bullying* (Semarang: Guepedia, 2020)
- Setiawan, Eko, 'Konsep Pendidikan Akhlak Anak', *Jurnal Kependidikan*, Vo. 5.No. 1 (2017), hlm 53
- Soleman, Fauziah, 'Meminimalisir Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal Pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 7.No. 3 (2021), hlm 1409
- Solichah, Ringga Nur, 'Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Mencegah Bullying Di SMP IT Az-Zahra Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitaian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2020)
- Suriani, 'Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Menyikapi Tindak Bullying Di SMPN 3 Sungguminasa Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa' (Skripsi UIN Alauddin Makasar, 2019)

Kecamatan Gowa' (UIN Alauddin Makassar, 2019)

Suryadi, Ahmad Rudi, 'Tujuan Pendidikan Akhlak', *Jurnal Al-Azhary*, Vol. 7.No. 2 (2021), hlm 109-110

Syafiq, Muchammad Ubaidillah, 'Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying' (Tesis UIN Sunan Ampel, 2020)

Syahza, Almasdi, *Metode Penelitian* (Pekanbaru: Unri Press, 2021)

Umro, Jakaria, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Di SMP Negeri 8 Pasuruan', *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 7.No. 1 (2022)

Utaminingsih, Diah, 'Upaya Mengurangi Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok', *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 21.No. 1 (2020), hlm 2

Wahyuningsih, Sri, 'Konsep Pendidikan Akhlak', *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7.No. 2 (2021), hlm 199-200

Yasmin, Nastassya, and Ali Daud Hasibuan, 'Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kepercayaan Diri Akibat Bullying Di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi', *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, Vol. 6.No. 2 (2023), hlm 60

Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Ha, 'Pendidikan Akhlak', *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10.No. 2 (2015), hlm 373

Zainudin, 'Pendidikan Akhlak Sebagai Tuntunan Masa Depan Anak', *Ta'allum*, Vol. 1.No. 2 (2013), hlm 209-210

Zakiah, Ela Zaini, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, 'Faktor Yang Mempengaruhi Remaja', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4.No. 2 (2020), hlm 328

Zuhri, Efendi, 'Pendidikan Akhlak Pada Generasi Milenial' (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1. Instrumental Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipatif, dimana peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang akan diamati. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada proses pencegahan bullying dengan pendekatan pendidikan akhlak di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan implementasi pendidikan akhlak dalam mencegah bullying di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Guru PAI
 - a. Bagaimana upaya pencegahan bullying yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bukateja?
 - b. Bagaimana penanaman pendidikan akhlak di SMP Negeri 2 Bukateja?
 - c. Bagaimana penerapan pembiasaan keagamaan dalam mencegah bullying di SMP Negeri 2 Bukateja?
 - d. Bagaimana upaya pencegahan bullying dengan kegiatan P5 di SMP Negeri 2 Bukateja?
 - e. Bagaimana upaya pencegahan bullying dengan kegiatan mabit dan literasi mulia di SMP Negeri 2 Bukateja?
 - f. Apakah siswa yang melakukan bullying di SMP Negeri 2 Bukateja akan mendapatkan punishment?
2. Wawancara dengan Guru BK
 - a. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam mencegah bullying di SMP Negeri 2 Bukateja?
 - b. Bagaimana upaya pencegahan bullying dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Bukateja?

- c. Bagaimana upaya pencegahan bullying dengan konseling individu di SMP Negeri 2 Bukateja?
 - d. Bagaimana upaya pencegahan bullying dengan konseling kelompok di SMP Negeri 2 Bukateja?
 - e. Apakah siswa yang melakukan bullying di SMP Negeri 2 Bukateja akan mendapatkan punishment?
3. Wawancara dengan Siswa Kelas 7
- a. Apa yang kamu ketahui tentang bullying?
 - b. Apa saja kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di SMP Negeri 2 Bukateja dalam upaya mencegah bullying untuk kelas 7?
 - c. Bagaimana upaya pencegahan bullying dengan kegiatan Jum'at imtaq di SMP Negeri 2 Bukateja?
 - d. Bagaimana upaya pencegahan bullying dengan kegiatan P5 di SMP Negeri 2 Bukateja?
4. Wawancara dengan Siswa Kelas 8
- a. Apa yang kamu ketahui tentang bullying?
 - b. Apa saja kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di SMP Negeri 2 Bukateja dalam upaya mencegah bullying untuk kelas 8?
 - c. Bagaimana upaya pencegahan bullying dengan kegiatan mabit di SMP Negeri 2 Bukateja?
 - d. Bagaimana upaya pencegahan bullying dengan kegiatan literasi mulia di SMP Negeri 2 Bukateja?
 - e. Bagaimana apa saja yang digunakan dalam mengaji Al-Qur'an pada kegiatan literasi mulia di SMP Negeri 2 Bukateja?
 - f. Siapa yang mengajar mengaji pada kegiatan literasi mulia di SMP Negeri 2 Bukateja?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum SMP Negeri 2 Bukateja yang terdiri dari Sejarah SMP Negeri 2 Bukateja, Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Bukateja, Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bukateja, dan Kurikulum SMP Negeri 2 Bukateja.
2. Dokumentasi Profil Sekolah yang terdiri dari Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bukateja dan Fasilitas SMP Negeri 2 Bukateja.
3. Dokumentasi observasi pelaksanaan pendidikan akhlak dalam mencegah bullying di SMP Negeri 2 Bukateja
4. Dokumentasi wawancara



Lampiran 2. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 2 Bukateja

Hari/Tanggal : Selasa, 07 November 2023

Tempat : Ruang Tamu

Narasumber : Bapak Nur Hikayat, S.Pd.

1. Bagaimana upaya pencegahan bullying yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bukateja?

Yang disnina ya, yang pertama pencegahan bullying yang jelas adalah memberikan materi yang sesuai dengan bullying yang diambil dari Qur'an dan Hadits, yang kedua mencontohkan sikap perilaku yang baik yang ada dilingkungan sekolah. Kalau yang materi itu berarti kita secara bahasanya memberi motivasi siswa. Dalam penyampaian materi *bullying* di kelas dalam pembelajaran yaitu saya memasukkan materi *bullying* itu dengan cara menyisipkan materi *bullying* di tengah proses belajar mengajar. Lalu dalam memberikan contoh kita hanya bisa menggambarkan apabila di samping rumah atau bahkan mungkin di kelas itu ada yang melakukan *bullying* maka kita harus melerainya. Kemarin juga anak-anak saya kumpulkan saya beri materi bullying. Selain itu pencegahan bullying disini juga dilakukan dengan kegiatan P5.

2. Bagaimana penanaman pendidikan akhlak di SMP Negeri 2 Bukateja?

Kalau penanaman pendidikan akhlak yang disini, ini sih memang pengalaman saya, jadi caranya itu adalah membiasakan siswa dengan membaca Qur'an, mabit dan literasi mulia, shalat sunnah, dzikir, doa bersama. Itu caranya seperti itu, pengendaliannya disitu, soalnya sekarang kita yang namanya akhlak mau bagaimana pun kembali lagi mesti ke arah spiritual. Walaupun memang kalau dalam pendidikan itu ada tiga pendidikan, yaitu satu pendidikan keluarga, dua

adalah lingkungan belajar yaitu di sekolah, yang ketiga yaitu lingkungan masyarakat atau media belajar sosialnya.

3. Bagaimana penerapan pembiasaan keagamaan dalam mencegah bullying di SMP Negeri 2 Bukateja?

Penerapannya itu kalau yang asli disini adalah merutinitaskan untuk siswa didik melakukan shalat dhuhur sehabis pulang sekolah yang dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis. Kalau membaca Qur'an itu di setiap pembelajaran. Lalu untuk penerapan dzikir dan doa bersama itu tidak setiap hari, itu biasanya dilakukan di hari Jumat seperti ini berupa pembiasaan hari Jumat saja. Itu biasanya ada dzikir dan doa bersama, istighosah, ada shalat hajat, shalat duha, dan pemberian materi tentang akhlak seperti menghormati orang tua. Intinya tidak setiap hari tapi pembiasaan hari Jumat saja.

4. Bagaimana upaya pencegahan bullying dengan kegiatan P5 di SMP Negeri 2 Bukateja?

Untuk materi bullying itu kegiatan masuk di P5 di kelas 7, itu kurikulum merdeka. Disini itu menggunakan tema Stop Bullying dengan menggunakan metode peran atau drama atau bahasanya penokohan. Caranya adalah satu kelas diberi cerita tentang bullying setelah itu dikembangkan menjadi drama begitu. Kemudian satu adegan itu dinilai oleh beberapa pembelajaran, yaitu pembelajaran agama, PPKn, dan Bahasa Indonesia. Jadi satu kali tayangan drama bullying itu dinilai oleh beberapa pembelajaran atau oleh beberapa guru.

5. Bagaimana upaya pencegahan bullying dengan kegiatan mabit dan literasi mulia di SMP Negeri 2 Bukateja?

Mabit itu malam bina taqwa. Malam bina taqwa itu adalah kegiatan awal kita menjaring siswa, cara bahasa sekarang ada asesmen diagnostik, yang dilakukan untuk siswa kelas 8. Asesmen diagnostik siswa itu nanti setelah kegiatan itu muncullah yang namanya literasi mulia, nanti distu ada penjaringan dan penyampaian materi mengenai akhlak dan orang tua, juga ada shalat malam seperti shalat sunnah tahajud dan shalat sunnah fajar, istighosah dan sebagainya. Setelah paginya itu sudah diberi pengertian, bahwa setelah terbuka semuanya kemudian untuk yang sudah atau yang belum sama sekali Iqro satu

silangkan berkelompok, yang ngaji dengan turutan berkelompok, yang ngaji Qur'an berkelompok, nanti kita sudah siapkan guru-guru yang mengajar. Lalu untuk yang sudah khatam nanti mengaji dengan saya. Kalau kemarin mabitnya karena dilaksanakan malam, ya malam itu pembinaannya. Puncaknya malam hari seperti kegiatan istighosah dan sebagainya, paginya baru ada klasikal yang ditindak lanjutin dengan literasi mulia. Jadi itu nyambung dengan mabit, setelah mabit selesai ditindak lanjuti dengan literasi mulia. Literasi mulia itu ada lima kelompok, tapi yang kelima itu kelas khusus. Kelas khusus itu sudah kelasnya seni seperti kaligrafi, qiraah, tartil. Jadi ada level satu, dua, tiga, empat, dan lima. Level satu dan dua itu Iqro, level tiga itu Juz 'Amma yang belum masuk Qur'an. Kalau yang level empat sama lima itu level yang sudah Qur'an, level empat itu yang masih Al-Qur'an, level lima itu yang sudah khatam Al-Qur'an. Nanti setelah khatam Al-Qur'an ada kelas seni itu tadi, level lima itu ada dua yaitu level seni Qur'an dan membaca Qur'an. Seni Qur'an itu ada kaligrafi, kalau yang membaca itu qiraah.

6. Apakah siswa yang melakukan bullying di SMP Negeri 2 Bukateja akan mendapatkan punishment?

Kalau *bullying* disini itu sementara diserahkan kepada guru bimbingan konseling, adapun tindakannya itu biasanya pemanggilan orang tua, karena biasanya orang tua itu kesini ketika anaknya tidak berangkat karena *dibully*. Dulu juga pernah terjadi orang tua kesini hubungi saya karena saya wali kelas. Saya pertama selaku wali kelas yaitu saya memperingatkan, setelah memperingatkan saya menghubungi pihak bimbingan konseling untuk diproses dan dibina dulu. Setelah dibina saya memerintah anak tersebut untuk datang ke rumah anak yang *dibully* untuk meminta maaf kepada anak yang dia *bully* dan meminta maaf kepada orang tuanya juga. Setelah meminta maaf saya juga memerintah anak tersebut untuk menasehati anak yang dia *bully* supaya besok berangkat sekolah. Jadi hukumannya adalah satu adalah pembinaan, yang kedua hukumannya adalah minta maaf kepada anak yang *dibully* dan orang tuanya, itu yang saya lakukan. Tetapi ada konsekuensinya kalau orang tua ternyata tidak terima anaknya *dibully* dan menuntut kamu untuk di skors

atau untuk pindah sekolah, maka saya akan menuruti keinginan orang tua, soalnya saya mengikuti keinginan orang tua bukan keinginan saya, karena kamu sudah melanggar peraturan sekolah, bukan atas dasar hukuman dari saya tetapi hukuman dari sekolah, berbeda ya, ini konteksnya berbeda antara kontekstualnya saya dengan peraturan yang ada di sekolah. Untuk hukuman yang lainnya seperti hukuman fisik saya sudah ngga memakai itu.

Telah dibaca dan dinyatakan benar


Nur Hikayat, S.Pd.



Wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 2 Bukateja

Hari/Tanggal : 07 November 2023

Tempat : Ruang Bimbingan Konseling

Narasumber : Ibu Asih Novianti, S.Pd.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam mencegah bullying di SMP Negeri 2 Bukateja?

Kalau untuk yang dari guru bimbingan konseling kalau dari bullyingnya sendiri itu kalau mereka itu posisinya melakukan bullying karena satu dari kondisi anaknya sendiri, ada anak yang melakukan bullying itu karena di pernah di bully, yang kedua karena kondisi dia tidak nyaman dengan dirinya terutama lingkungan keluarga yang berpengaruh ke perilaku begitu ya. Terus tindakan dari kita ya dengan memberikan materi yang terkait dengan cara berteman yang baik, kalau dengan topik layanan itu harapannya mereka bisa menerapkan hal-hal baik ke sekitarnya. Tetapi memang ada beberapa yang tidak mempan bahasanya dengan layanan itu, maka kita akan memantau anaknya seperti apa perilakunya, dan itu tidak instan akhirnya mereka ngga bully ya, tetap mereka akan melakukan beberapa kali di belakang kita, terutama semua guru atau guru bimbingan konseling. Nah caranya tetap nanti akhirnya kita harus mendalami dari segi siswanya sendiri seperti apa, karakternya dia seperti apa, latar belakang keluarga juga berpengaruh buat dia bullying ya, sama lingkungan sekitar juga berpengaruh, entah itu lingkungan sekitar dari teman di rumah atau teman di disini karena anak-anak SD dan MI kan lingkungannya desa, tapi kalau udah masuk SMP lingkungannya kecamatan jadi ketemu dengan temn-teman dari setiap desa dan jadi itu akan berpengaruh kesitu. Nah yang dari kita ya paling nanti tetap dipantau, nanti setelahnya kalau memang dia melakuka bullying ada konsekuensinya untuk anak tersebut. Materinya tergantung dari pokok masalah yang dari siswanya sendiri, karena ada yang bullying karena murni ikut-ikutan dan ada yang bullying karena dia pelampiasan dari rumah kaya gitu, itu nanti balik lagi gitu, tergantung topik yang akan kita kasih

tergantung dari benar-benar dia melakukannya karena apa gitu. Ada anak yang karena ikut-ikutan aja, ada anak yang sebenarnya dia masalah tapi tidak disadari dan itu yang harus digali sama kita. Ada konseling individu ataupun konseling kelompok, itu bagi mereka yang sudah bullying, tapi kalau untuk yang belum bullying biasanya dari bimbingan klasikalnya dari topik layanan bebas. Terus yang sudah bullying ada bimbingan kelompok untuk beberapa orang. Jadi kalau dari definisinya guru bimbingan konseling yaitu kita posisinya ada bimbingan klasikal berarti di tiap kelas, ada bimbingan kelompok untuk beberapa anak, nanti kalau udah ngelakuin bullying ada konseling individu dan konseling kelompok gitu, lalu untuk materi atau topik layanan tergantung dari penggalan kita terkait dengan masalah siswa.

2. Bagaimana upaya pencegahan bullying dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Bukateja?

Saat masuk kelas, kami guru Bimbingan Konseling akan memberikan materi yang berkaitan tentang *bullying* seperti tentang pengertian *bullying* itu apa, dampak melakukan *bullying* itu apa, penyebabnya melakukan *bullying* bisa apa aja, dampak melakukan *bullying* ke siswa sendiri jadi bagaimana, dampak melakukan *bullying* bagi *pembullynya* bagaimana paling kaya gitu.

3. Bagaimana upaya pencegahan bullying dengan konseling individu di SMP Negeri 2 Bukateja?

Kalau konseling individu berarti menggali, dia misalkan ngata-ngatain anak ngga hanya sekali dua kali, sampai anak yang dikata-katain sampai ngomongin fisiknya anak, lah itu posisinya ditanya-tanyain anaknya, digali kenapa dia ngelakuin itu ke anak tersebut, terus motifnya apa dan sebagainya. Apakah pernah punya masalah atau ngga, kalau dia hanya bahasanya ising dan sebagainya berarti dia itu punya masalah sendiri. Dia iseng itu posisinya bukan hal baik karena ngata-ngatain orang, lah masalah isengnya itu karena apa, disitu harus digali untuk konseling individunya, tapi itu ngga mudah, harus ada satu dua kali sesi dan harus siswanya harus menyadari bahwa apa yang dia lakukan ngga baik. Nanti terakhirnya dari siswanya menyadari bahwa dia ngelakuin sesuatu itu sebenarnya ngga baik, tapi harus dari dirinya sendiri bukan dari

paksaan guru bimbingan konseling. Kalau modelnya guru bimbingan konseling kaya gitu, kalau paksaan dari kita kan anak iya iya iya terus ngelakuin lagi kan, jadi harus benar-benar dari anaknya sendiri harus menyadari

4. Bagaimana upaya pencegahan bullying dengan konseling kelompok di SMP Negeri 2 Bukateja?

Lalu bedanya konseling individu dengan konseling kelompok itu kalau konseling individu itu sendiri, jadi hanya satu siswa saja. Kalau konseling kelompok misalkan lebih dari empat orang dengan tema yang sama. Misalkan temanya pembullying, tadi kan sudah konseling individu nah ada anak-anak yang membully temennya yang lain ada lima orang nah itu digabungin jadi satu, nanti ditanyain tetep satu-satu cuma dalam banyak anak. Cuma disitu kalau yang namanya konseling kelompok biasanya ada kesepakatan bahwa apapun yang disampaikan di kelompok ngga boleh keluar dari kelompok itu. Jadi untuk rahasia kelompok, karena takutnya nanti kalau keluar malah jadi rame bahasanya kan. Ada kesepakatan dulu dari awal, jadi apapun yang dibahas di kelompok ngga boleh keluar, ngga boleh disampaikan ke yang lain, hanya di kelompok itu aja. Tetep modelnya sama kaya konseling individu hanya lebih banyak orang.

5. Apakah siswa yang melakukan bullying di SMP Negeri 2 Bukateja akan mendapatkan punishment?

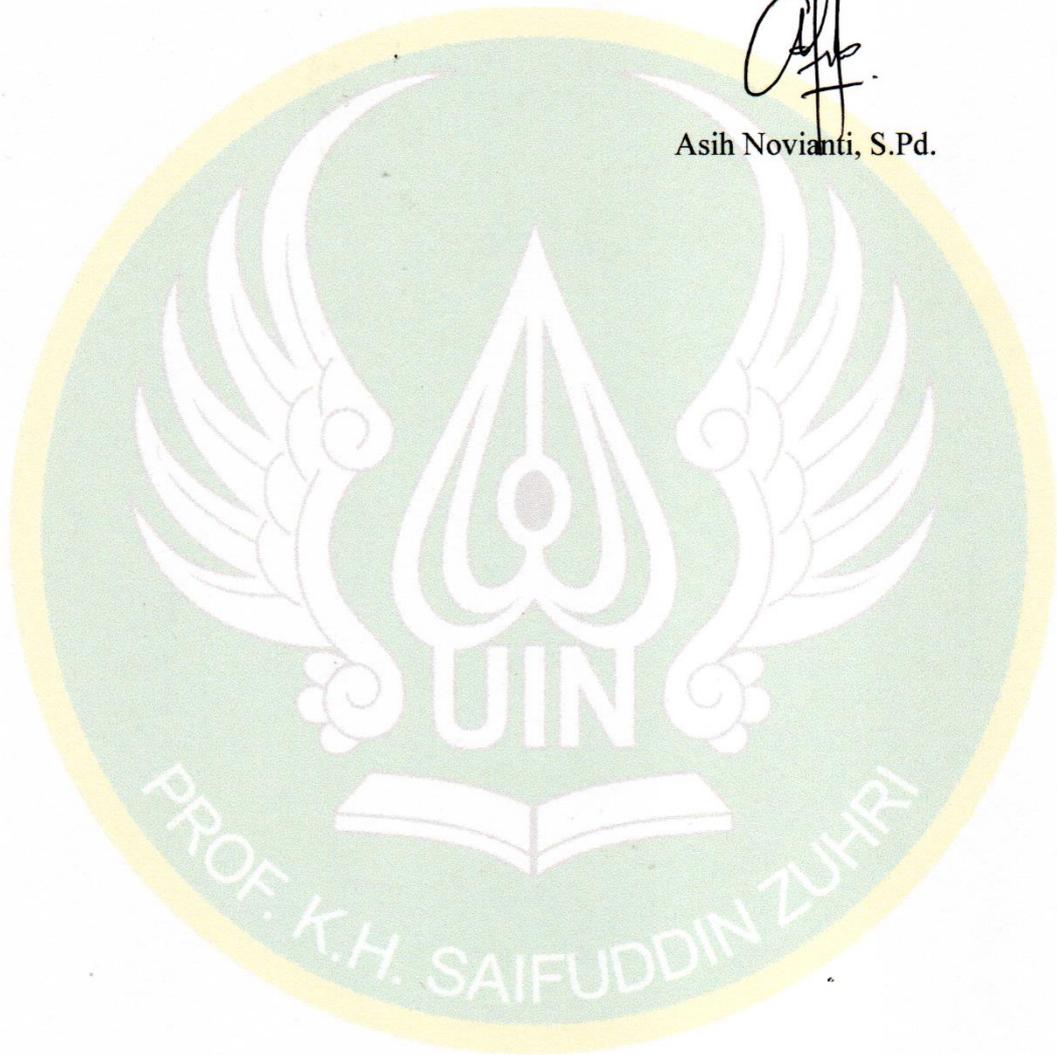
Kalau terkait hukuman tergantung kita sama anak bahasanya, itu ada kesepakatan. Kalau untuk benar-benar guru bimbingan konseling memberi hukuman itu biasanya ngga, ada kesepakatan dulu, kalau kesepakatan kan enak bahasanya ya, ada punishment kalau dia ngelakuin kesalahan, ada reward kalau mereka melakukan hal-hal baik. Itu kesepakatan dulu kalau secara memberikan hukuman ngga, paling dikasih arahan. Kalau misalkan kamu salah dihukum ngapain itu ngga, tapi kalau memang dari awal udah ada kesepakatan di kelas misalkan bimbingan klasikal atau kita guru bimbingan konseling ada kesepakatan tertentu itu bisa, tapi kalau murni guru bimbingan konseling menghukum itu ngga. Misalkan kamu abis bullying ya, ngata-ngatain anak kamu habis itu nyabut rumput atau hormat atau apa, jadi harus ada

kesepakatan dulu, kalau nanti melakukan lagi baru ada hukumannya, agar mereka ngga lagsung punya pikiran bahwa aku mesti salah mesti aku dihukum tapi kesadaran siswanya sendiri.

Telah dibaca dan dinyatakan benar



Asih Novianti, S.Pd.



Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas 7 SMP Negeri 2 Bukateja

Hari/Tanggal : Selasa, 07 November 2023

Tempat : Ruang Bimbingan Konseling

Narasumber : Vega Putri Fajriani

1. Apa yang kamu ketahui tentang bullying?

Bullying adalah perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan oleh kita.

2. Apa saja kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di SMP Negeri 2 Bukateja dalam upaya mencegah bullying untuk kelas 7?

Kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Bukateja untuk mencegah bullying yaitu ada beberapa kegiatan seperti jum'at imtaq, shalat sunnah berjamaah, dan kegiatan P5.

3. Bagaimana upaya pencegahan bullying dengan kegiatan Jum'at imtaq di SMP Negeri 2 Bukateja?

Jum'at imtaq yaitu mengaji bersama di indoor, yaitu dengan cara mengumpulkan kelas 7,8, dan 9 di indoor, lalu dibagiin teks Asmaul Husna satu-satu.

4. Bagaimana upaya pencegahan bullying dengan kegiatan P5 di SMP Negeri 2 Bukateja?

Dalam kegiatan P5 setiap kelas 7 wajib menampilkan drama dengan tema stop bullying. Penampilan drama kelas saya yaitu kelas 7G menampilkan drama dengan judul *Queen Bullying*. Aku disini berperan menjadi pemeran jahat. Didalam drama diceritakan bahwa ada empat anak yang *dibully* yaitu dua anak laki-laki dan dua anak perempuan. Pembullyian yang dilakukan seperti meminta uang dan memasukkan serangga ke baju.

Telah dibaca dan dinyatakan benar



Vega Putri Fajriani

Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas 8 SMP Negeri 2 Bukateja

Hari/Tanggal : Selasa, 07 November 2023

Tempat : Ruang Bimbingan Konseling

Narasumber : Ilham Giovani

1. Apa yang kamu ketahui tentang bullying?

Bullying adalah tindakan yang dapat mempengaruhi mental seseorang.

2. Apa saja kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di SMP Negeri 2 Bukateja dalam upaya mencegah bullying untuk kelas 8?

Kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di SMP Negeri 2 Bukateja dalam upaya mencegah bullying untuk kelas 8 yaitu ada dua kegiatan, yaitu kegiatan mabit atau malam bina iman dan taqwa dan kegiatan literasi mulia.

3. Bagaimana upaya pencegahan bullying dengan kegiatan mabit di SMP Negeri 2 Bukateja?

Kegiatan mabit biasanya dilakukan di malam hari dan bertempat di masjid. Kegiatan mabit hanya diikuti oleh siswa kelas 8 saja. Pada kegiatan mabit ada sesi penyampaian materi tentang bullying dan sikap anak kepada orang tua, selain itu juga ada shalat sunnah berjamaah

4. Bagaimana upaya pencegahan bullying dengan kegiatan literasi mulia di SMP Negeri 2 Bukateja?

Kegiatan literasi mulia hanya ada di kelas 8 saja, karena gara-gara dulu covid kami jadi ngga bisa keluar rumah dan kegiatan mengaji diberhentikan, jadi sekolah ini mengadakan program literasi mulia agar peserta didik bisa mengaji lagi, karena peserta didik sudah banyak yang lupa mengenai bacaan yang sudah diajarkan. Kegiatan literasi mulia dilakukan setiap hari kecuali hari Jum'at, kegiatan ini dimulai setelah pulang sekolah, peserta didik biasanya langsung disuruh ke masjid untuk menunggu guru yang mengajar. Kalau pembagian hari mengajinya yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis itu yang masih Iqra, kalau hari Sabtu itu yang mengaji Juz 'Amma dan Qur'an. Jadi yang masih

mengaji Iqra dalam seminggu mengaji selama 4 hari sedangkan yang mengaji Juz 'Amma dan Al-Qur'an dalam seminggu mengaji 1 hari.

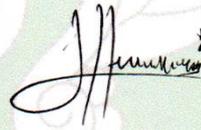
5. Metode apa saja yang digunakan dalam mengaji Al-Qur'an pada kegiatan literasi mulia di SMP Negeri 2 Bukateja?

Metode yang digunakan dalam mengaji Al-Qur'an pada kegiatan literasi mulia yaitu menggunakan qiraah dan tartil, tetapi belum berjalan, karena kegiatan literasi mulia ini dimulai belum lama, baru sekitar 1 bulan, dimulai dari sehabis puasa.

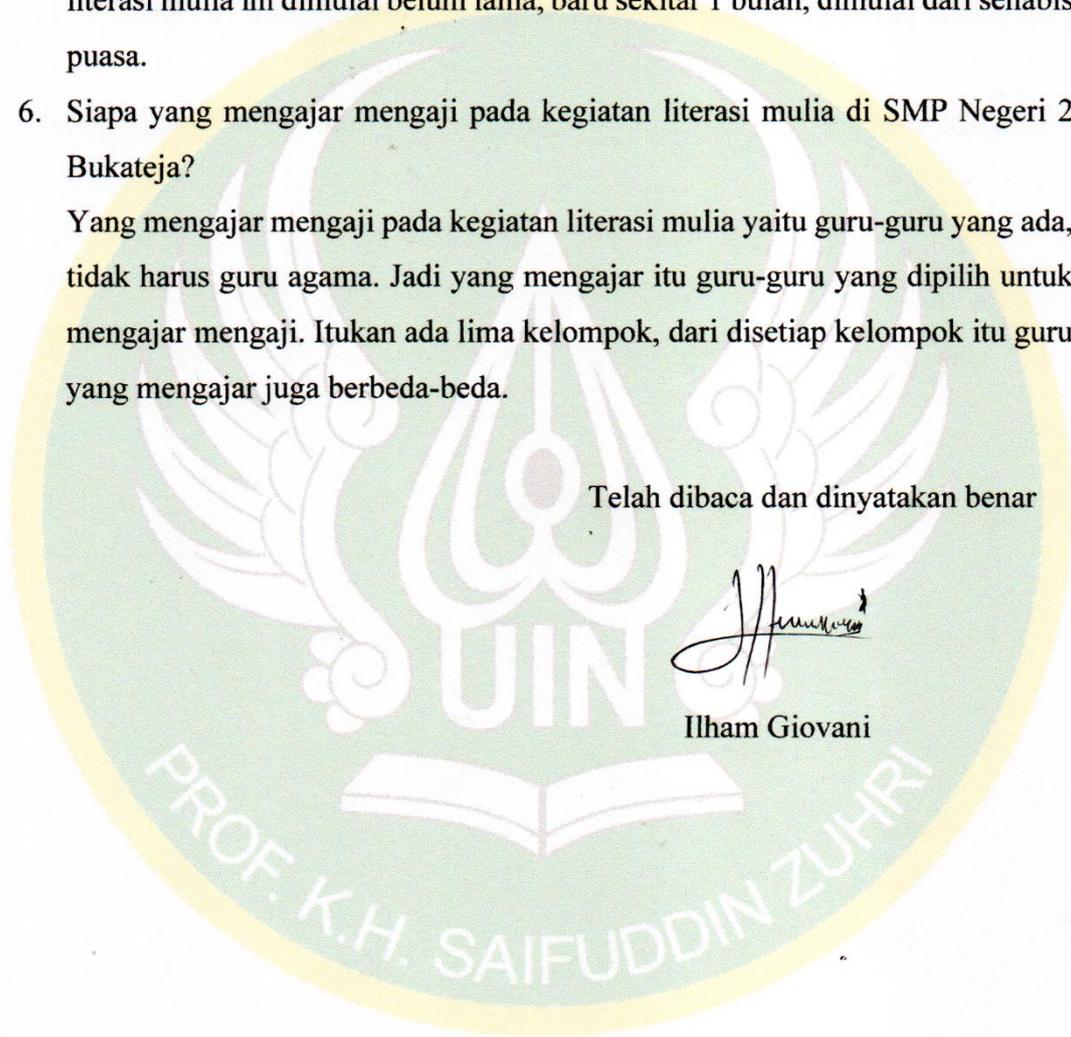
6. Siapa yang mengajar mengaji pada kegiatan literasi mulia di SMP Negeri 2 Bukateja?

Yang mengajar mengaji pada kegiatan literasi mulia yaitu guru-guru yang ada, tidak harus guru agama. Jadi yang mengajar itu guru-guru yang dipilih untuk mengajar mengaji. Itukan ada lima kelompok, dari disetiap kelompok itu guru yang mengajar juga berbeda-beda.

Telah dibaca dan dinyatakan benar



Ilham Giovani



Hasil Observasi 13 Maret 2023

Hari, Tanggal : Senin, 13 Maret 2023
Waktu : Pukul 10.00 – 11.00 WIB
Tempat : SMP Negeri 2 Bukateja

Pelaksanaan pencegahan *bullying* dengan pendidikan akhlak di SMP Negeri 2 Bukateja dilakukan dengan enam upaya pencegahan *bullying*. Salah satu upaya pencegahan *bullying* yaitu dengan kegiatan P5 yang dilakukan oleh siswa kelas 7.

Pada hari Senin tanggal 13 Maret 2023, peneliti melakukan observasi ke SMP Negeri 2 Bukateja. Peneliti mengamati kegiatan P5 dengan tema Stop Bullying yang dilakukan oleh siswa kelas 7. Kegiatan P5 dilakukan di indoor SMP Negeri 2 Bukateja. Dalam kegiatan P5 setiap kelas akan menampilkan bertunjukkan drama secara berurutan dari kelas 7A terlebih dahulu dan diakhiri oleh kelas 7H. Pada pertunjukkan drama peserta didik akan memerankan beberapa tokoh seperti guru, sekelompok anak yang melakukan *bullying*, dan anak yang *dibully*. Dalam satu pementasan drama tersebut dinilai oleh beberapa guru mata pelajaran secara bersama-sama, seperti mata pelajaran PAI, PPKn, dan Bahasa Indonesia.

Pementasan drama yang dilakukan oleh kelas 7G yang berjudul *Queen Bullying*. Dengan pemeran protagonisnya yaitu Iza, Ainun, Nadif, dan Agung. Pemeran antagonisnya yaitu Venika, Vega, Kaila, Seli, Haikal, dan Darel. Pemeran korban *bullying* yaitu Robi, Feri, Anggraeni, dan Diah. Lalu yang berperan sebagai ibu guru yaitu Hilma. Didalam drama tersebut menceritakan di sebuah kelas ada sekelompok geng yang terdiri dari Venika, Vega, Kaila, dan Seli, mereka adalah anak-anak yang suka *membully* temannya. Selain geng tersebut, juga ada dua anak laki-laki yang bernama Haikal dan Darel, mereka juga anak yang suka *membully* temannya. Pada suatu hari Venika dan anggota gengnya lupa mengerjakan PR, kemudian mereka memutuskan untuk melihat hasil pekerjaan Anggraeni. Namun Anggraeni menolaknya, sehingga Venika menggeledah tas Anggraeni dan mengambil bukunya. Venika juga mengatakan bahwa Anggraeni pelit dan jangan sok pintar. Kemudian Haikal dan Darel masuk ke kelas. Di kelas Haikal memerintah

Agung untuk memijat badan, namun Feri meleraikan perbuatan Haikal, karena semena-mena kepada temannya. Karena dileraikan oleh Feri, Haikal merasa tidak terima dan saat istirahat ingin berencana untuk mengerjai Feri dengan menaruh kecoa di bajunya. Dan disaat istirahat geng Venika juga melakukan pemalakan kepada Diah. Namun tiba-tiba jam wali kelas mereka datang dan meleraikan perbuatan Venika dan gengnya. Sehingga Venika dan gengnya dan juga Haikal diperintahkan untuk meminta maaf kepada Anggraeni dan Feri yang telah mereka jahili.

Hasil Observasi 19 Mei 2023

Hari, Tanggal : Jum'at, 19 Mei Jum'at 2023
Waktu : Pukul 07.00 – 07.15 WIB
Tempat : SMP Negeri 2 Bukateja

Pada hari Jum'at tanggal 19 Mei 2023, peneliti melakukan observasi ke SMP Negeri 2 Bukateja untuk kedua kali. Peneliti mengamati pencegahan bullying dengan kegiatan membaca Asmaul Husna yang dilakukan di kelas 9G. Penelitian dilakukan pada pukul 07.00 s/d 07.15 WIB.

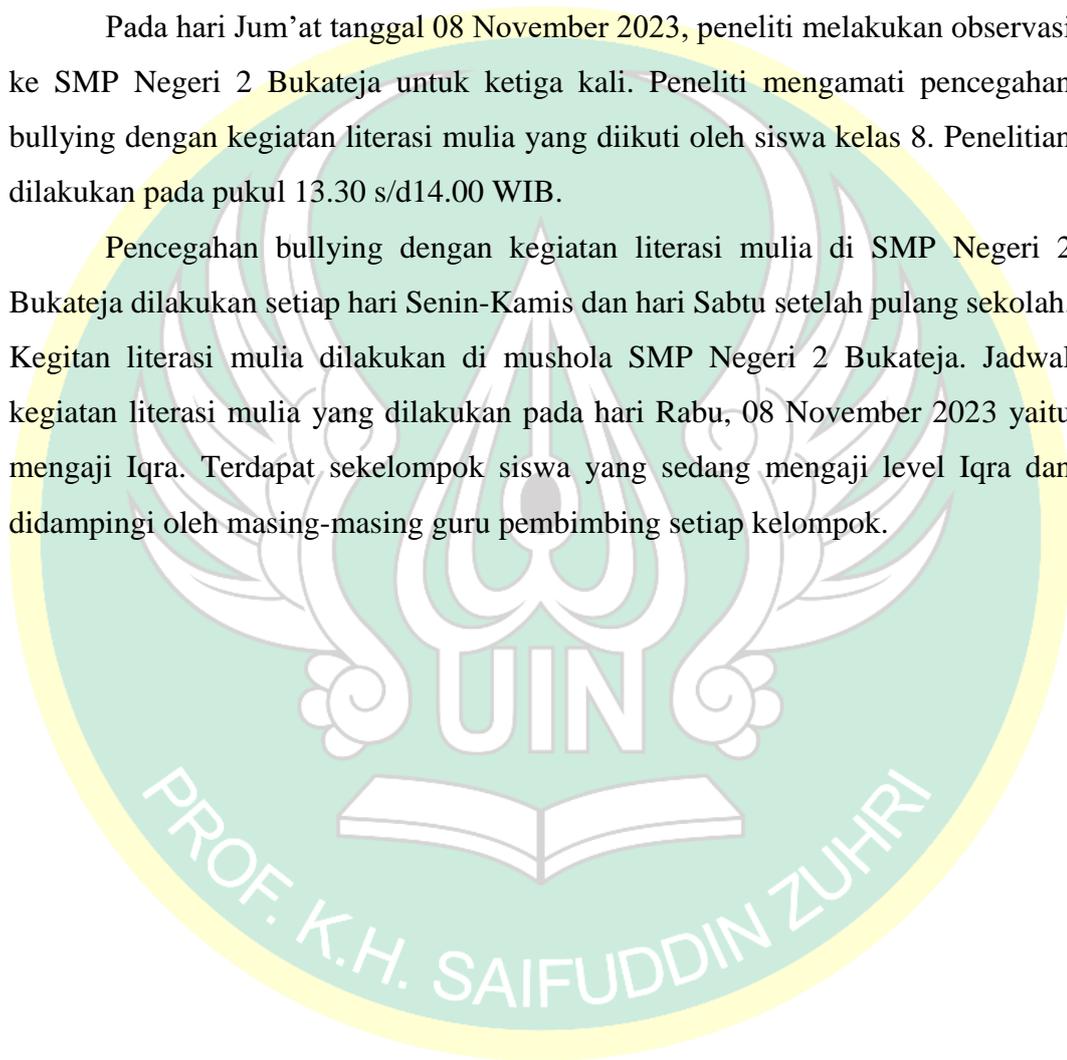
Pencegahan bullying dengan membaca Asmaul Husna di SMP Negeri 2 Bukateja dilakukan setiap pagi hari setelah berdo'a. Membaca Asmaul Husna dilakukan bersama-sama di ruang kelas masing-masing dengan dipandu oleh guru yang mengajar mata pelajaran jam pertama, sedangkan pada hari Jumat pembacaan Asmaul Husna dilakukan seluruh siswa kelas 7, 8, dan 9 di indoor secara bersama-sama.

Hasil Observasi 8 November 2023

Hari, Tanggal : Rabu, 08 November 2023
Waktu : 13.30 – 14.00
Tempat : Mushola SMP Negeri 2 Bukateja

Pada hari Jum'at tanggal 08 November 2023, peneliti melakukan observasi ke SMP Negeri 2 Bukateja untuk ketiga kali. Peneliti mengamati pencegahan bullying dengan kegiatan literasi mulia yang diikuti oleh siswa kelas 8. Penelitian dilakukan pada pukul 13.30 s/d14.00 WIB.

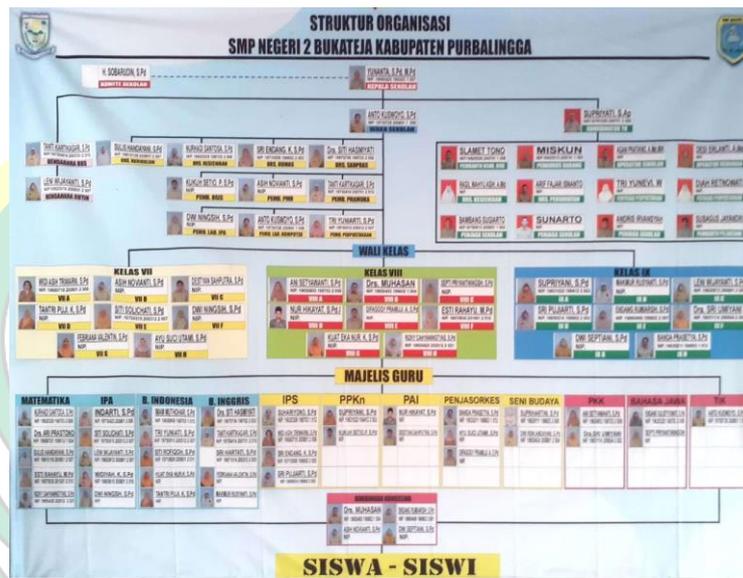
Pencegahan bullying dengan kegiatan literasi mulia di SMP Negeri 2 Bukateja dilakukan setiap hari Senin-Kamis dan hari Sabtu setelah pulang sekolah. Kegiatan literasi mulia dilakukan di mushola SMP Negeri 2 Bukateja. Jadwal kegiatan literasi mulia yang dilakukan pada hari Rabu, 08 November 2023 yaitu mengaji Iqra. Terdapat sekelompok siswa yang sedang mengaji level Iqra dan didampingi oleh masing-masing guru pembimbing setiap kelompok.



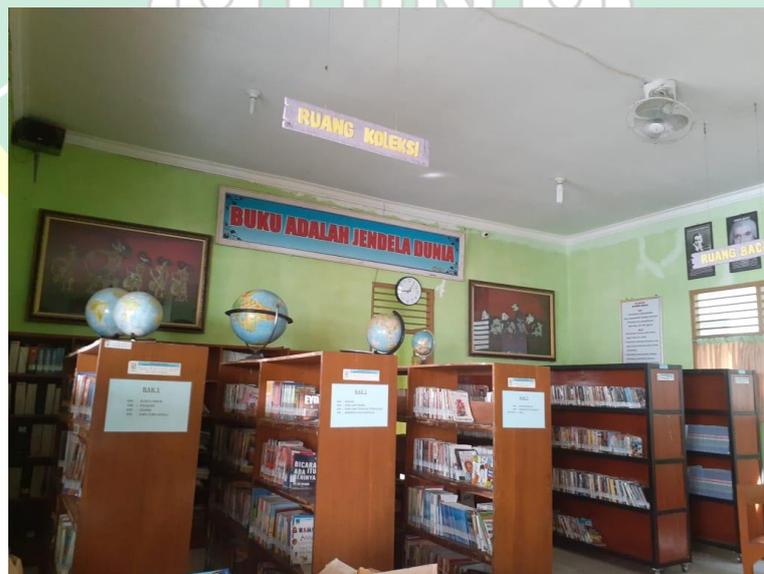
Lampiran 4. Hasil Dokumentasi

DOKUMENTASI KEGIATAN

Dokumentasi Profil Sekolah



Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bukateja



Perpustakaan SMP Negeri 2 Bukateja

Dokumentasi Observasi



Kegiatan Literasi Mulia



Kegiatan P5 dengan Tema Stop Bullying



Kegiatan P5 dengan Tema Bullying



Penyampaian Materi Bullying di Kelas 9G

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Nur Hikayat, S.Pd



Wawancara dengan Siswa Kelas 7 dan 8



Wawancara dengan Ibu Dwi Septiani, S.Pd

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 5. Hasil Cek Lolos Plagiasi

Skripsi Melani Tri Utami.docx

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	6%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.trendguru.id Internet Source	2%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	anyflip.com Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.822/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

20 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala SMPN 2 Bukateja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Melani Tri Utami
2. NIM : 2017402167
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru Pendidikan Agama Islam
2. Tempat / Lokasi : SMPN 2 Bukateja
3. Tanggal Observasi : 21-03-2023 s.d 04-04-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 7. Surat Balasan Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 BUKATEJA
Jl. Raya Kembangan – Bukateja, ☎ (0286) 476092
Purbalingga 53382

SURAT KETERANGAN

NO. 421/372/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : Melani Tri Utami
NIM : 2017402167
Program Studi : Pendidikan Agama Islam – S1

Saudari tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di SMP Negeri 2 Bukateja, Kabupaten Purbalingga pada hari Selasa, 21 Maret 2023, dengan judul ” **Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Mencegah Bullying di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukateja, 25 Juli 2023



Yunanta S.Pd., M.Pd.

NIP. 9660820 199203 1 007

Lampiran 8. Surat Permohonan Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4953/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

23 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala SMP N 2 Bukateja
Kec. Bukateja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Melani Tri Utami
2. NIM : 2017402167
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Kembangan Rt 01/02 Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga
6. Judul : Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Mencegah Bullying di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BK, Siswa
2. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 2 Bukateja
3. Tanggal Riset : 24-10-2023 s/d 24-12-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala SMP N 2 Bukateja

Lampiran 9. Surat Balasan Permohonan Izin Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 BUKATEJA

Jl. Raya Kembangan – Bukateja, ☎ (0286) 476092
Purbalingga 53382

SURAT KETERANGAN

NO. 421/652/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : Melani Tri Utami
NIM : 2017402167
Program Studi : Pendidikan Agama Islam – S1

Saudari tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Riset Individu di SMP Negeri 2 Bukateja, Kabupaten Purbalingga pada hari Selasa, 7 November 2023, dengan judul "**Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Mencegah Bullying di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalingga**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukateja, 7 Desember 2023
Kepala SMP N 2 Bukateja



Yunanta, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19660820 199203 1 007

Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624
Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.2136/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMP NEGERI 2 BUKATEJA PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Melani Tri Utami
NIM : 2017402167
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28 Juli 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Agustus 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Kasman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 11. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1565/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Melani Tri Utami
NIM : 2017402167
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 01 April 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 April 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 12. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon: (0281) 635624, Faksimili: (0281) 636553
 www.uinsatu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Melani Tri Utami
 No. Induk : 2017402167
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
 Nama Judul : Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Mencegah Bullying Di SMP Negeri 2 Bukateja Purbalangga

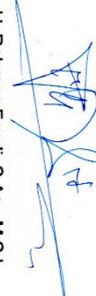
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jum'at, 26 Mei 2023	Revisi judul, kerangka konseptual, dan penelitian terkait		
2	Selasa, 6 Juni 2023	Revisi pengutipan		
3	Kamis, 15 Juni 2023	Revisi teknik pengumpulan data		
4	Rabu, 12 Juli 2023	Revisi teknik pengumpulan data bagian wawancara		
5	Kamis, 13 Juli 2023	Revisi teknik analisis data		
6	Jum'at, 25 Agustus 2023	Revisi penulisan huruf arab dan penulisan arti ayat		
7	Rabu, 30 Agustus 2023	Revisi waktu penelitian dan jenis triangulasi		
8	Selasa, 19 Desember 2023	Revisi Teknik pengumpulan data		
9	Kamis, 21 Desember 2023	Revisi pengutipan ga,baran umum lokasi penelitian		
10	Kamis, 28 Desember 2023	Revisi daftar pustaka		
11	Kamis, 21 Maret 2024	Revisi abstrak		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624, Faksimili (0281) 836553
www.uinsaizu.ac.id

12	Jum'at 22 Maret 2024	ACC			
----	----------------------	-----	--	--	--

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 Maret 2024
Dosen Pembimbing


H. Rahman Fandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 13. Sertifikat Lulus BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/18106/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MELANI TRI UTAMI
NIM : 2017402167

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	95
# Tartil	:	75
# lmla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 29 Mei 2022


MENGESAHKAN
SALINAN/FOTOCOPY SESUAI DENGAN ASLINYA
Validation Center IAIN PURWOKERTO



SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 14. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٤٤ - ٠٢٨١ هاتف ٥٣١٢٦ بوروكرتو رقم: ٤٠.أ. بوروكرتو احمد ياني

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٤٨٩٦ / ٢٠٢١

منحت الى	الاسم	: ميلاني تري أوتامي
	المولودة	: بيوربالينجفا. ٥ مايو ٢٠٠٢
		الذي حصل على
		٥٠ : فهم المسموع
		٥٠ : فهم العبارات والتراكيب
		٥١ : فهم المقروء
		٥١ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٢٢ يناير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،



الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 15. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24896/2021

This is to certify that :

Name : **MELANI TRI UTAMI**
Date of Birth : **PURBALINGGA, May 5th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 51

Obtained Score : 505



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, January 28th, 2021
Head of Language Development Unit,



Lampiran 16. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0405/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MELANI TRI UTAMI**
NIM : **2017402167**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.





Certificate Validation

Lampiran 17. Sertifikat PPL



Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Melani Tri Utami
2. NIM : 2017402167
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 05 Mei 2002
4. Alamat Rumah : Kembangan RT 01/RW 02
Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Alm. Harun Rosid
6. Nama Ibu : Almh. Siti Wasitoh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Wirasaba, 2014
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 2 Bukateja, 2017
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Purwareja Klampok,
2020
 - d. S1, tahun lulus : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 Tahun 2020 s/d 2023

C. Pengalaman Organisasi

1. Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Tahun 2017
s/d 2019